

# Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*) di Indonesia

Tingkat Sekolah Dasar dan Sederajat



Implemented by: giz Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

Southeast Asian Ministers of Education Organization  
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia  
2022



# **Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*) di Indonesia**

**Tingkat Sekolah Dasar dan Sederajat**

## **Penyunting**

Luh Ade Ari Wiradnyani  
Judhiastuty Februhartanty

## **Penyusun**

Luh Ade Ari Wiradnyani  
Judhiastuty Februhartanty  
Cahya Ayu Agustin  
Dewi Shinta  
A.A.S Indriani Oka  
Evi Ermayani



Southeast Asian Ministers of Education Organization  
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)  
2022

---

**Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*) di Indonesia:  
Tingkat Sekolah Dasar dan Sederajat.**

vii, 151 hlm.; 21 x 29,7 cm.

**Penyunting:**

Luh Ade Ari Wiradnyani  
Judhiastuty Februhartanty

**Penyusun:**

Luh Ade Ari Wiradnyani  
Judhiastuty Februhartanty  
Cahya Ayu Agustin  
Dewi Shinta  
A.A.S Indriani Oka  
Evi Ermayani

**ISBN: 978-623-7759-78-2 (PDF)**

**Desain dan Tata letak:**

Riqqo Rahman

**Bekerja sama dengan:**

Fit for School Program, GIZ

**Penerbit:**

Southeast Asian Ministers of Education Organization Regional Centre for Food and Nutrition  
(SEAMEO RECFON)  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia

Jalan Utan Kayu No. 1A, RT 001 RW 008, Kel. Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Jakarta Timur 13120

Phone. 021-22116225, Fax. 021-22116465

Website. [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)

Email. [information@seameo-recfon.org](mailto:information@seameo-recfon.org)

Copyright © 2022.

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya tulis ini, tanpa izin tertulis dari pemegang hak cipta, sebagian atau seluruh dalam bentuk apapun, seperti cetak, fotokopi, mikrofilm, dan rekaman suara.

## KONTRIBUTOR

<b>SEAMEO RECFON</b>	Dwi Nastiti Iswarawanti Helda Khusun Aziz Jati Nur Ananda
<b>FIT FOR SCHOOL PROGRAM, GIZ</b>	Rigil Munajat
<b>SDN CIPAGERAN MANDIRI 1, KOTA CIMAH</b>	Nazhar Farizhi Teti Widaningsih
<b>SDN LEUWIGAJAH MANDIRI 1, KOTA CIMAH</b>	Siti Alifah Bazlina Della Azelia Wilani Ari Sussanti
<b>SD KARTIKA XIX-5, KOTA CIMAH</b>	Liswara Sarie Utami
<b>SDN PAHLAWAN, KOTA CIREBON</b>	Nurul Intan Sentika Ningrum Rosilah Ika Puspita Manah Anite Gunarti
<b>SDN SIDAMULYA, KOTA CIREBON</b>	Iis Krisniatin Surtini Eka Rahayu
<b>SDIT HIDAYAH, KABUPATEN KLATEN</b>	Indah Wardaniyati
<b>SDN 1 GLAGAHWANGI, KABUPATEN KLATEN</b>	Suwasno
<b>SDN 1 KEPRABON, KABUPATEN KLATEN</b>	Tri Yuli Kurniawati
<b>SDN 12 SUAH API, KABUPATEN SAMBAS</b>	Rabuansyah Djamilah Lisa Andriani
<b>SDN 7 SATAI TRANS D, KABUPATEN SAMBAS</b>	Armansyah
<b>SDN 01 MENTAWA, KABUPATEN SAMBAS</b>	Uray Hartini Uray Zulkarnaen Yuli Hafida
<b>SDN 070974 KOTA GUNUNGSILOI</b>	Yulianus Lase Sadarniwati Harefa

## KONTRIBUTOR

### LOKUS KOTA CIMAH

<b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES BANDUNG</b>	Witri Priawanti Putri Surmita
<b>SEAMEO RECFON</b>	Dewi Shinta Luh Ade Ari Wiradnyani

### LOKUS KOTA CIREBON

<b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES TASIKMALAYA</b>	Wiwit Estuti Priyo Sulistiyo
<b>SEAMEO RECFON</b>	Dewi Shinta Judhiastuty Februhartanty

### LOKUS KABUPATEN KLATEN

<b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES YOGYAKARTA</b>	Almira Sitasari Weni Kurdanti
<b>SEAMEO RECFON</b>	A.A.S Indriani Oka Cahya Ayu Agustin Luh Ade Ari Wiradnyani

### LOKUS KABUPATEN SAMBAS

<b>POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PONTIANAK</b>	Jurianto Gambir Desi
<b>SEAMEO RECFON</b>	Cahya Ayu Agustin Evi Ermayani Umi Fahmida

### PENINJAU

- Jesus C. Fernandez  
Suci Latifah  
Izzati Hayu Andari

### ADMINISTRASI

- Ruri Citra Asri  
Rifa Fauziyyah

## KATA PENGANTAR

*Nutrition Goes to School* (NGTS) atau Gizi untuk Prestasi adalah salah satu program unggulan SEAMEO RECFON untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi masyarakat di Asia Tenggara, khususnya untuk mendukung anak usia sekolah dan remaja untuk mencapai siswa yang AWESOME (*Active, Well nourished, and Smart Of Me*) melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan kegiatan sekolah/madrasah.

SEAMEO RECFON, bekerja sama dengan mitra dari institusi akademisi dan Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) - Mitra Pembangunan Pemerintah Jerman, memberikan peningkatan kapasitas dan pendampingan teknis pelaksanaan program ke sekolah/madrasah di beberapa lokus di Indonesia. Sampai saat ini pendampingan teknis dalam menjalankan program NGTS dilakukan di tujuh kabupaten/provinsi di Indonesia yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Provinsi DKI Jakarta, Kabupaten Klaten, Kabupaten Malang, dan Kabupaten Sambas. Selain itu, SEAMEO RECFON mendampingi sekolah/madrasah alumni dari Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja yang telah kami laksanakan, termasuk di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) di Indonesia.

Banyak kegiatan, pembelajaran, dan praktik baik telah dihasilkan selama pelaksanaan program NGTS yang perlu didokumentasikan dengan baik, untuk disebarluaskan ke lebih banyak sekolah/madrasah dan pemangku kepentingan lainnya yang peduli tentang upaya peningkatan praktik gizi berbasis sekolah/madrasah. Atas dasar itu, dengan dukungan para mitra, SEAMEO RECFON menyusun buku “Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School*/NGTS) di Indonesia: Tingkat Sekolah Dasar dan Sederajat”.

Buku ini berisi tulisan-tulisan dari 12 Sekolah Dasar (SD) yang disusun oleh tim pelaksana program NGTS di masing-masing sekolah/madrasah mengenai praktik baik pelaksanaan kegiatan termasuk pembelajaran, faktor kunci, dan rencana lanjut masing-masing sekolah/madrasah. Kami juga menyertakan tulisan-tulisan yang mewakili perspektif masing-masing tim pendamping lokus dalam memastikan kegiatan di setiap sekolah/madrasah binaan berjalan dengan lancar. Selain untuk tingkat SMP, kami juga menyusun buku serupa untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat termasuk pendidikan madrasah. Setiap buku disusun dalam Bahasa Indonesia dan Inggris untuk memperluas jangkauan pembaca dan meningkatkan kebermanfaatan buku ini.

Kami berharap buku “Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School*/NGTS) di Indonesia: Tingkat Sekolah Dasar dan Sederajat” ini dapat menjadi acuan, baik di Indonesia dan negara lainnya, dalam perencanaan dan pelaksanaan program gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah.

Direktur SEAMEO RECFON,



Prof. dr. Muchtaruddin Mansyur, Ph.D

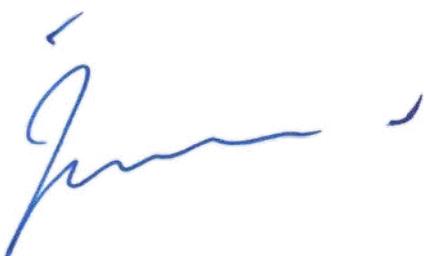
## KATA SAMBUTAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) senantiasa mendukung secara aktif upaya peningkatan kesehatan siswa dan warga sekolah lainnya, salah satunya melalui program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M). Guna menguatkan kembali peran dan pelaksanaan UKS dalam menciptakan gerakan hidup sehat di sekolah, di pertengahan tahun 2022 lalu Kemendikbudristek meluncurkan Kampanye Sekolah Sehat dimana ‘Sehat Bergizi’ dan ‘Sehat Fisik’ menjadi dua dari tiga aspek utama kampanye tersebut yang semakin menekankan pentingnya pelaksanaan Konsep Gizi Seimbang di sekolah guna mewujudkan peserta didik yang sehat dan berprestasi. Kemendikbudristek juga mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mengawal pelaksanaan Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja 2022-2024, dimana Gizi termasuk dalam salah satu komponen utamanya.

Oleh karenanya, sebagai bagian dari Kemendikbudristek serta sesuai dengan mandat yang diemban, SEAMEO *Regional Centre for Food and Nutrition* (SEAMEO-RECFON) mendukung upaya promosi gizi berbasis sekolah melalui Program Gizi untuk Prestasi atau *Nutrition Goes to School* (NGTS). Kemendikbudristek juga mengapresiasi peran Fit for School Program, GIZ yang merupakan mitra SEAMEO RECFON untuk penguatan aspek sanitasi dan manajemen berbasis sekolah.

Dengan merujuk pada Trias UKS/M, penguatan komponen gizi yang ditekankan pada Program Gizi untuk Prestasi sangat penting dalam pelaksanaan Trias UKS/M secara menyeluruh serta mempersiapkan sekolah untuk memenuhi target dalam stratifikasi UKS/M sebagai bentuk evaluasi pelaksanaan UKS/M di tingkat sekolah. Selain itu, konsep Program Gizi untuk Prestasi yang mengedepankan integrasi berbagai kegiatan yang mampu laksana, terintegrasi dengan agenda sekolah termasuk kegiatan belajar mengajar, serta melibatkan warga sekolah secara aktif sangat sejalan dengan konsep ‘Sekolah/Madrasah Sehat’ yang diprakarsai oleh Kementerian Kesehatan, Kemendikbudristek, Kementerian Agama serta Kementerian Dalam Negeri. Konsep ini menjadi kunci dalam menggerakkan Program UKS/M di sekolah sebagai identitas yang didapat dari pembiasaan hidup bersih dan sehat dari warga sekolah termasuk peserta didik serta warga sekolah lainnya, dan bukan fasilitas kesehatan fisik di sekolah semata.

Kami berharap Tiga Seri Buku Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi di Indonesia ini dapat menjadi sumber informasi, inspirasi dan motivasi bagi sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan UKS/M, khususnya sebagai penguatan pelaksanaan komponen gizi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat guna mendukung terwujudnya peserta didik yang sehat, kuat, dan cerdas berkarakter.



**Dr. Iwan Syahril, Ph.D.**

Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	v
<b>KATA SAMBUTAN</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	vii
<b>PENDAHULUAN</b>	1
Latar Belakang	1
Program Promosi Gizi Berbasis Sekolah di Indonesia	3
Program Gizi untuk Prestasi/ <i>Nutrition Goes to School</i> (NGTS)	8
Sistem Informasi NGTS	19
Manajemen Program Gizi dan Kesehatan di tingkat Sekolah/Madrasah	23
<b>PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PROGRAM NGTS DI SEKOLAH/MADRASAH</b>	27
SDN Cipageran Mandiri 1, Kota Cimahi	28
SDN Leuwigajah Mandiri 1, Kota Cimahi	35
SD Kartika XIX-5, Kota Cimahi	42
SDN Pahlawan, Kota Cirebon	49
SDN Sidamulya, Kota Cirebon	55
SDIT Hidayah, Kabupaten Klaten	62
SDN 1 Glagahwangi, Kabupaten Klaten	70
SDN 1 Keprabon, Kabupaten Klaten	78
SDN 12 Suah Api, Kabupaten Sambas	86
SDN 7 Satai Trans D, Kabupaten Sambas	94
SDN 1 Mentawa, Kabupaten Sambas	103
SDN 070974 Kota Gunungsitoli	111
<b>PENGALAMAN MENDAMPINGI SEKOLAH/MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM NGTS</b>	119
Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cimahi	120
Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cirebon	127
Pendampingan Sekolah di Lokus Kabupaten Klaten	133
Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus Kabupaten Sambas	139
<b>KESIMPULAN DAN PENUTUP</b>	148



## PENDAHULUAN



# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Saat ini sebanyak 24% populasi dunia merupakan penduduk dengan usia muda dibawah 14 tahun (<https://www.unfpa.org/data/world-population-dashboard>). Kelompok populasi usia muda ini memegang peranan dalam pencapaian *Sustainable Development Goal* atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di tahun 2030. Di Indonesia, 24,3% populasi atau sekitar 66,4 juta orang merupakan anak usia sekolah dengan kisaran usia 6-19 tahun (BPS, 2021). Anak usia sekolah memiliki karakteristik yang unik. Pada rentang usia tersebut terjadi pertumbuhan yang cepat sehingga mereka membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk mendukung tumbuh kembang serta pematangan fungsi organ tubuh mereka. Secara khusus, status gizi yang baik akan mendukung proses pembelajaran anak usia sekolah baik terkait akademik maupun non-akademik.

Saat ini, permasalahan gizi masih menjadi tantangan penting yang harus segera diatasi dalam mencapai status kesehatan yang baik. Tiga beban malnutrisi (*triple burden malnutrition*) seperti gizi kurang, gizi lebih dan kurang gizi mikro seperti anemia pada anak usia sekolah masih tinggi di Indonesia. Satu dari 3 anak usia sekolah di Asia Tenggara, termasuk di Indonesia, menderita anemia. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar, prevalensi anemia di Indonesia untuk usia 5- 14 tahun adalah 26. 8% (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Anemia dapat menurunkan produktivitas dan kemampuan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan aktivitas sehari-hari dengan baik karena merasa lelah dan kemampuan konsentrasi yang menurun. Selain itu, anemia dan gizi kurang juga mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan secara umum. Di lain pihak, masalah gizi lebih juga menjadi perhatian dimana prevalensi obesitas anak usia sekolah meningkat sehingga meningkatkan risiko terjadinya penyakit kronik pada usia lanjut mereka seperti hipertensi, diabetes, atau kanker (Kementerian Kesehatan 2018, Global Nutrition Report, 2020). *Global Nutrition Report* mengungkapkan bahwa berbagai bentuk kekurangan gizi yang umum diderita oleh anak usia sekolah di Asia Tenggara ini adalah akibat praktik asupan makan yang buruk, seperti melewatkhan sarapan, asupan gizi yang tidak seimbang, dan sering mengonsumsi makanan tinggi gula, garam dan lemak.

Selain di rumah, siswa menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah/madrasah. Oleh karena itu, sekolah/madrasah memegang peran yang sangat penting dalam memberikan paparan yang tepat untuk menanamkan pembiasaan praktik gizi yang baik pada siswa. Pangan yang tersedia di lingkungan sekolah/madrasah akan menjadi sumber asupan energi dan gizi harian siswa dan warga sekolah lainnya. Studi menunjukkan bahwa perilaku gizi dan kesehatan termasuk asupan siswa dapat dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan sekolah dan paparan informasi dari berbagai media termasuk media sosial. Karena itulah sekolah/madrasah perlu memastikan bahwa paparan yang diterima siswa baik paparan fisik individu maupun lingkungan sosial memberi pengaruh yang positif dalam membentuk kebiasaan siswa.

Banyak studi yang menunjukkan bahwa sekolah/madrasah mampu dan telah berperan efektif dalam membentuk perilaku termasuk dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan untuk memilih pangan yang sehat, bergizi seimbang dan aman bagi dirinya. Kegiatan edukasi gizi perlu diberikan sedini mungkin baik melalui pembelajaran kurikuler, ekstra kurikuler, maupun kegiatan sekolah lainnya. Kegiatan dilakukan secara terintegrasi melibatkan seluruh warga sekolah/madrasah seperti kepala sekolah/madrasah guru, tenaga pendidik, orang tua serta siswa, dan masyarakat di

## Latar Belakang

---

sekitar lingkungan sekolah/madrasah sehingga terbentuk lingkungan yang secara bersama-sama dan konsisten memfasilitasi pembiasaan perilaku makan yang sehat dan bergizi serta pembentukan karakter hidup sehat bagi warga sekolah/madrasah termasuk siswa.

Sejak tahun 2016, SEAMEO RECFON (*Regional Center for Food and Nutrition*) menginisiasi program unggulan yang dinamakan *Nutrition Goes to School (NGTS)* atau Gizi untuk Prestasi. NGTS merupakan program multisektor berbasis sekolah yang menekankan peran sekolah sebagai media yang efektif dalam pembentukan karakter dengan fokus pada penanaman kebiasaan praktik gizi yang baik di sekolah dan di rumah. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam mewujudkan siswa yang aktif, bergizi baik dan cerdas (*Active, Well-Nourished, and Smart of Me*, yang biasa disingkat dengan istilah AWESOME). Informasi yang lebih rinci tentang NGTS dijelaskan pada bab ‘Program *Nutrition Goes to School/Gizi untuk Prestasi*’ di buku ini.

Buku ini merupakan kompilasi berbagai praktik baik pelaksanaan NGTS di tingkat satuan pendidikan yang ditulis oleh tim NGTS sekolah/madrasah yang menjadi dampingan SEAMEO RECFON dan mitra di beberapa lokasi fokus yaitu Kota dan Kabupaten Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kabupaten Malang, Kabupaten Sambas, Kabupaten Klaten, dan Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, sekolah/madrasah di daerah ekstra lokus seperti Kota Bekasi, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Sragen, Kota Sukabumi, Kabupaten Tegal, Kabupaten Pati, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Nias Utara, dan Kota Pasuruan juga turut berbagi praktik baik mereka. Seri buku ini terdiri dari tiga buku terpisah yaitu untuk jenjang Sekolah Dasar dan sederajat, SMP dan sederajat, serta SMA dan sederajat. Tiap buku mengulas latar belakang, pelaksanaan praktik baik maupun tantangan yang dihadapi sekolah serta inovasi yang dilakukan, faktor kunci keberhasilan kegiatan, serta rencana ke depan.

## **Program Promosi Gizi Berbasis Sekolah di Indonesia**

Berbagai masalah gizi dan kesehatan pada anak usia sekolah dan remaja memerlukan intervensi yang tepat. Perbaikan gizi pada anak usia sekolah dan remaja dapat dilakukan berbasis institusi kesehatan, berbasis masyarakat maupun berbasis sekolah/madrasah. Di Indonesia, dari sekitar 57,6 juta anak dan remaja (usia 5-17 tahun), 83,32% anak masih berstatus sekolah. Oleh karena itu, sekolah/madrasah dapat menjadi salah satu tempat terbaik untuk menjangkau anak dan remaja.

Dalam Peraturan Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kesehatan No 1 tahun 2022 tentang Rencana Aksi Nasional Peningkatan Kesejahteraan Anak Usia Sekolah dan Remaja (RAN PIJAR) meningkatkan status kesehatan dan gizi anak usia sekolah dan remaja adalah salah satu dari komponen kesejahteraan tersebut. Penguatan program gizi yang mendukung status gizi melalui diet yang optimal dan aktivitas fisik yang cukup adalah salah satu fokus strategi yang akan diambil disamping penguatan untuk perbaikan kesehatan fisik dan mental, peningkatan aktifitas fisik, isu pernikahan dini dan isu kesehatan reproduksi.

Pemerintah Indonesia telah memiliki beberapa program intervensi gizi berbasis sekolah/madrasah. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) merupakan wadah dari berbagai kegiatan terkait kesehatan yang ada di sekolah. Pada tahun 2014, empat kementerian mengeluarkan Peraturan Bersama tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6/X/PB/2014; Nomor 73 Tahun 2014; Nomor 41 Tahun 2014 dan Nomor 81 Tahun 2014.

Peraturan Bersama tersebut memuat tujuan UKS/M yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar siswa dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis siswa. Pelaksanaan membina, mengembangkan, dan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa dilaksanakan secara terencana dan bertanggung jawab melalui program pendidikan yaitu kegiatan ko-kurikuler (pendidikan dalam jam belajar), ekstrakurikuler (pendidikan di luar jam belajar), dan melalui usaha-usaha lain di luar sekolah yang menunjang perilaku dan karakter hidup bersih dan sehat. Sasaran UKS/M adalah warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, pegawai sekolah), unsur tim pelaksana UKS/M di tiap jenjang pendidikan serta unsur masyarakat. Dengan demikian, UKS/M menjadi saluran utama pelaksanaan berbagai kegiatan terkait kesehatan (termasuk promosi gizi) di sekolah/madrasah.

## Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) sebagai ‘pintu masuk’ berbagai kegiatan promosi kesehatan di sekolah/madrasah



### 1. Pendidikan kesehatan

- Gerakan literasi kesehatan.
- Pendidikan keterampilan hidup sehat.
- Cuci tangan bersama.
- Sikat gigi bersama.
- Aktivitas fisik pada jam istirahat dan pergantian jam pelajaran.
- Sarapan dan kudapan bersama dengan bekal gizi seimbang.

### 2. Pelayanan kesehatan

- Penjaringan kesehatan dan pemeriksaan berkala.
- Imunisasi, pemberian obat cacing dan tablet tambah darah.
- Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

### 3. Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah yang sehat

- Pembinaan kantin dan pedagang kaki lima.
- Pengelolaan sampah.
- Tanaman pangan.
- Pemberantasan sarang nyamuk.
- Pembinaan kader kesehatan sekolah.
- Suasana sekolah yang menyenangkan (senyum, sapa, salam, sopan, santun).
- Sekolah bebas asap rokok, napza dan kekerasan.

### Tujuan UKS/M:

Meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menciptakan perilaku hidup dan lingkungan Pendidikan yang bersih dan sehat

### Sasaran UKS/M:

Warga sekolah, unsur tim pelaksana UKS di tiap jenjang, dan unsur masyarakat

Gambar 1. Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah di Indonesia

Melalui UKS/M, Pendidikan Kesehatan dapat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk setiap jenjang pendidikan dan dapat di integrasikan ke dalam mata pelajaran, misalnya Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Ilmu Pengetahuan Alam, bahkan mata pelajaran yang selama ini dianggap tidak terkait secara langsung dengan gizi, seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan diluar jam pembelajaran dan dapat berupa kegiatan kebun sekolah, pramuka, majalah dinding, berbagai lomba, palang merah remaja, OSIS, dan lainnya.

Pada kegiatan Pendidikan Kesehatan, salah satu sumber informasi gizi dan kesehatan adalah Buku Rapor Kesehatanku. Buku ini diterbitkan oleh Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan pada tahun 2017, yang terdiri dari dua seri, yaitu seri Informasi Kesehatan (berisi informasi terkait kesehatan dan tumbuh kembang siswa) dan seri Catatan Kesehatan (berisi catatan kesehatan siswa dari hasil Pelayanan Kesehatan di sekolah, puskesmas atau fasilitas kesehatan lainnya). Kedua seri ini digunakan secara berdampingan. Buku Rapor Kesehatanku disusun khusus untuk siswa tingkat SD/MI, tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Buku ini diharapkan dibaca oleh siswa (misalnya saat sesi literasi selama 15 menit) dan orang tua. Selain itu, petugas kesehatan serta guru diminta untuk menjelaskan isi buku ini kepada para siswa. Beberapa bahasan yang berhubungan dengan topik gizi di antaranya gizi seimbang (termasuk contoh menu berbagai kelompok umur), membiasakan sarapan, jajan di kantin sekolah, mengukur status gizi setiap 6 bulan sekali, perilaku hidup bersih dan sehat, beberapa masalah kesehatan terkait gizi, dan olahraga/aktivitas fisik. Namun hingga saat ini, belum ada publikasi resmi terkait evaluasi penggunaan Buku Rapor Kesehatanku di Indonesia.



**Gambar 2.** Buku Rapor Kesehatanku untuk Peserta Didik Tingkat SD/MI

Sementara itu, kegiatan Pelayanan Kesehatan yang menjadi bagian dari kegiatan UKS/M di antaranya adalah pemeriksaan kesehatan, suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) serta pengukuran status gizi secara berkala. Pengukuran status gizi merupakan bagian dari pemantauan kesehatan bagi siswa yang dilakukan setiap enam bulan sekali dan merupakan salah satu indikator dalam standar pelayanan minimal bidang kesehatan bagi pendidikan dasar. Sedangkan pemberian TTD 1 kapsul setiap minggunya merupakan upaya pencegahan anemia pada remaja putri.

Pemberian TTD bagi remaja putri ini didasari oleh tingginya prevalensi anemia pada remaja putri serta masih rendahnya asupan zat besi dari makanan. Pemberian TTD bagi remaja putri sudah dimulai sejak tahun 2000, akan tetapi saat itu masih bersifat pengadaan mandiri secara sukarela dan belum menjadi program rutin. Seperti yang tertulis dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian TTD pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, tujuan pemberian TTD adalah untuk meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya stunting, mencegah anemia, serta meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal mempersiapkan generasi yang berkualitas dan produktif. Kementerian Kesehatan juga menerbitkan buku Pedoman Penanggulangan dan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur pada tahun 2016 sebagai panduan secara rinci mengenai pelaksanaan program TTD bagi remaja putri. Di masa pandemi Covid-19, Kementerian Kesehatan mengeluarkan Panduan Suplementasi TTD di Masa Pandemi Covid-19 yang menjelaskan penyesuaian pelaksanaan program termasuk metode distribusi TTD serta pengawasan dan pencatatan konsumsinya.

Trias terakhir dalam UKS/M adalah Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi perbaikan fasilitas sanitasi, air bersih, fasilitas cuci tangan dan kantin sehat. Pada kegiatan kantin sehat, dilakukan pemantauan kebersihan individu, keadaan sanitasi dan keamanan

makanan jajanan pada kantin sekolah dan pedagang kaki lima sekitar sekolah, serta pembinaan mengenai menu di kantin sekolah. Penguatan kantin di sekolah/madrasah juga menjadi salah satu prioritas pada RAN PIJAR untuk mewujudkan praktik asupan yang optimal bagi siswa selama di sekolah/madrasah.

Sebagai bagian dari upaya penguatan kantin sehat sekolah/madrasah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Direktorat SD dan Direktorat SMA telah mengeluarkan Panduan Kantin Sehat Sekolah di tahun 2021. Selain itu Kementerian Kesehatan juga mengeluarkan Pedoman Higiene Sanitasi Sentra Pangan Jajanan/Kantin atau Sejenisnya yang Aman dan Sehat di tahun 2021. Panduan ini menekankan aspek *hygiene* dan sanitasi untuk menjamin terwujudnya pangan aman di sentra pangan jajanan termasuk kantin sekolah/madrasah. Sebelumnya, di tahun 2013, Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mengeluarkan Pedoman Pangan Jajanan Anak Sekolah untuk Pencapaian Gizi Seimbang.



**Gambar 3.** Berbagai Panduan Terkait Pengembangan dan Penguatan Kantin Sehat Sekolah/Madrasah

Implementasi kegiatan UKS/M tersebut diterjemahkan dalam Program Sekolah/Madrasah Sehat dimana komponen pada masing-masing Trias UKS/M diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah/madrasah. Di tahun 2021, Kementerian Kesehatan bersama dengan tiga kementerian lainnya

(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; Kementerian Agama serta Kementerian Dalam Negeri) mengeluarkan Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah/Madrasah Sehat. Di dalam petunjuk teknis tersebut, dijelaskan secara rinci bagaimana kegiatan-kegiatan UKS/M termasuk komponen gizi diintegrasikan dan didorong untuk menjadi bagian dari agenda rutin sekolah. Dalam panduan tersebut, juga dijabarkan mengenai evaluasi pelaksanaan UKS/M yang diukur melalui pengukuran indikator pada Stratifikasi UKS/M. Evaluasi mencakup pelaksanaan dari tiga komponen Trias UKS/M serta aspek Manajemen UKS/M (Gambar 4).



Gambar 4. Petunjuk Teknis Pembinaan Penerapan Sekolah/Madrasah Sehat serta Stratifikasi UKS/M

Beberapa tantangan dalam upaya promosi gizi di sekolah/madrasah misalnya kegiatan sekolah/madrasah yang umumnya fokus pada transfer pengetahuan sesuai kurikulum, keterbatasan waktu dan kapasitas guru dalam melakukan inovasi dalam menyampaikan pesan-pesan gizi di sekolah, ketersediaan sumber daya di sekolah yang seringkali menentukan apakah suatu program akan menjadi prioritas atau tidak. Dari berbagai tantangan tersebut, terdapat beberapa faktor kunci yang berperan penting menentukan pelaksanaan promosi gizi di tingkat sekolah/madrasah, seperti komitmen dan dukungan pimpinan sekolah/madrasah, peningkatan kapasitas guru dalam penyampaian pesan gizi yang benar dengan cara yang menarik, keterlibatan aktif dan dukungan orang tua dan siswa sendiri, penggunaan berbagai pendekatan dan media, serta terintegrasi sebagai bagian dari kegiatan sekolah/madrasah.

Setelah berbagai upaya pemodelan promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah, langkah penting selanjutnya adalah melakukan *scaling-up* upaya-upaya tersebut dan pemerataan implementasi kebijakan sesuai dengan standar mutu yang diharapkan. Selain itu, diperlukan langkah terintegrasi dari berbagai sektor dan berbagai pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat untuk perbaikan kesehatan dan gizi anak sekolah dan remaja dengan mengacu pada berbagai faktor kunci di atas.

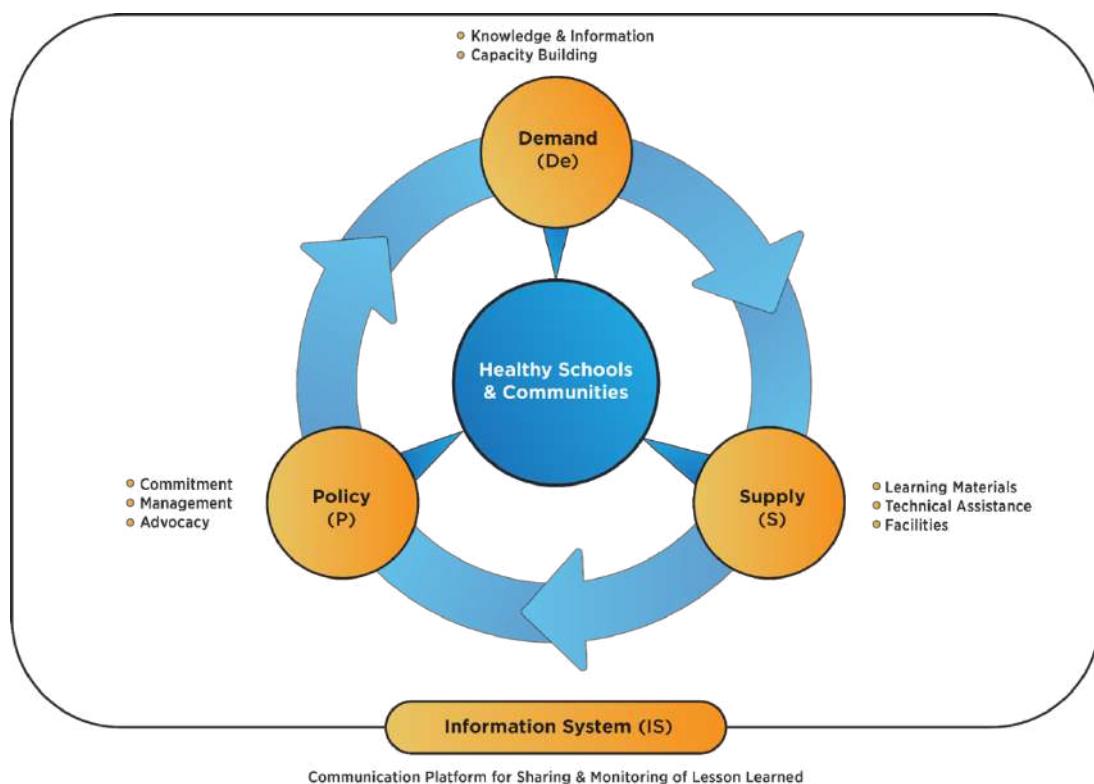
## Program Gizi untuk Prestasi/*Nutrition Goes to School (NGTS)*

Program NGTS adalah sebuah program berbasis sekolah/madrasah yang menekankan peran strategis sekolah/madrasah sebagai media dalam mendidik karakter siswa yang berpusat pada praktik gizi yang baik di sekolah/madrasah maupun di rumah dengan pelibatan para pemangku kepentingan dari berbagai sektor. Tujuan akhir program ini adalah terwujudnya siswa yang *AWESOME* yang merupakan akronim dari *Active, Well-nourished, dan Smart Of ME* yang berarti siswa yang Aktif, Bergizi Baik, dan Pintar. Dalam Bahasa Indonesia, *awesome* juga berarti keren.

Program NGTS dirancang untuk mendukung dan menguatkan program UKS/M yang menjadi payung kegiatan gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah. Beberapa komponen dalam Trias UKS/M sangat erat kaitannya dengan gizi, dan terukur dalam evaluasi pelaksanaan UKS/M sebagai indikator dalam stratifikasi UKS/M. Misalnya siswa memiliki status gizi baik, sekolah/madrasah memiliki kantin sehat, sekolah/madrasah melaksanakan sarapan bersama dengan gizi seimbang, sekolah/madrasah melaksanakan literasi dengan materi kesehatan, Pendidikan Kesehatan (kespro, napza, sanitasi, gizi) terintegrasi dengan mata pelajaran lain, sekolah/madrasah melaksanakan kegiatan CTPS, dan aktivitas fisik bersama.

### Kerangka DeSPIS sebagai Panduan Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program NGTS mengacu pada kerangka DeSPIS yaitu *Demand, Supply, Policy, dan Information System* (Gambar 1) berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep DeSPIS

- **Demand creation.** Siswa dan warga sekolah/madrasah lainnya dikapasitasi untuk memiliki kesadaran tentang pentingnya gizi bagi anak sekolah dan remaja. Kesadaran yang baik akan mendorong siswa memiliki *perceived needs* (merasa perlu) untuk melakukan praktik gizi yang baik. Bagi warga sekolah/madrasah lainnya (seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah) kesadaran tersebut diharapkan mendorong mereka untuk mengambil peran dalam mendukung siswa melaksanakan praktik gizi yang baik. Peran tersebut diwujudkan dalam bentuk dilaksanakannya berbagai kegiatan edukasi gizi dan pembiasaan praktik gizi yang baik maupun menjadi panutan/contoh langsung bagi siswa.
- **Supply.** Warga sekolah/madrasah mengupayakan terwujudnya lingkungan sekolah/madrasah yang mendukung siswa untuk bisa menerjemahkan pengetahuan gizi serta kesadaran yang sudah mereka miliki menjadi praktik sehari-hari. Untuk *setting* sekolah/madrasah, dua hal yang menjadi fokus penguatan adalah kantin sekolah dan kebun sekolah.
- **Policy.** Program NGTS melihat kebijakan sekolah/madrasah (maupun kebijakan di luar sekolah) adalah salah satu faktor kunci pelaksanaan program, terutama terkait komitmen sekolah/madrasah untuk melaksanakan NGTS sebagai bagian dari kegiatan sekolah serta menggalang koordinasi antar guru dan warga sekolah/madrasah lainnya sehingga terpupuk rasa memiliki terhadap program NGTS. Kebijakan sekolah/madrasah juga adalah faktor kunci dalam keberlangsungan program.
- **Information System.** Dokumentasi dan penyebarluasan program NGTS yang berjalan di tiap sekolah/madrasah merupakan satu aspek yang perlu dilakukan sebagai media promosi, monitoring dan evaluasi, serta apresiasi terhadap berbagai capaian yang sudah dilakukan oleh sekolah/madrasah. Penjelasan yang lebih rinci tentang sistem informasi NGTS dijelaskan tersendiri setelah bagian ini.

Terdapat 4 komponen utama NGTS, yaitu:

- 1) Edukasi Gizi (yang mencakup praktik asupan makan, aktivitas fisik serta kebersihan personal)
- 2) Kantine sehat sekolah/madrasah,
- 3) Kebun sekolah/madrasah, dan
- 4) Gizi kewirausahaan (khusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan).

Sebagai catatan, selain penguatan untuk aspek *Supply* dalam kerangka DeSPIS, komponen kantine sekolah/madrasah dan kebun sekolah/madrasah juga menjadi bagian dari aspek *Demand* karena kedua komponen ini adalah media edukasi gizi yang sangat potensial.

## Empat Tahapan Pelaksanaan Program NGTS

Di tingkat satuan pendidikan, pelaksanaan program NGTS dilakukan dalam empat tahapan, yaitu:

Tahap/Tingkat	Karakteristik
1 (Sosialisasi) Tingkat: Pratama	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Satuan Pendidikan telah terpapar tentang NGTS oleh SEAMEO RECFON melalui seminar, lokakarya, dan kegiatan lain yang relevan</li></ul>
2 (Orientasi) Tingkat: Madya	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Satuan Pendidikan telah mengikuti pelatihan NGTS yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON dan/atau institusi akademik yang menjadi mitra SEAMEO RECFON secara tatap muka maupun daring, dan telah mengembangkan rencana tindak lanjut pelaksanaan NGTS di tingkat satuan pendidikan</li><li>○ Satuan Pendidikan telah mendapat intervensi komponen NGTS melalui kegiatan penelitian oleh SEAMEO RECFON dan/atau institusi akademik yang menjadi mitra SEAMEO RECFON</li></ul>
3 (Penguatan) Tingkat: Utama	<ul style="list-style-type: none"><li>○ Satuan Pendidikan telah melaksanakan rencana tindak lanjut secara berkelanjutan, mendapatkan bimbingan teknis dari SEAMEO RECFON dan/atau mitra, melakukan dokumentasi kegiatan secara rutin, serta melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan</li></ul>
4 (Institusionalisasi) Tingkat: Paripurna	<p>Satuan pendidikan telah:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>○ Menyatakan komitmen secara tertulis untuk melaksanakan komponen NGTS secara berkelanjutan</li><li>○ Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin, dan melaporkannya kepada dinas terkait</li><li>○ Memiliki kebijakan untuk mengintegrasikan pelaksanaan NGTS ke dalam kegiatan rutin sekolah/madrasah</li></ul>

### Tahap Sosialisasi

Sosialisasi program NGTS dilakukan melalui berbagai kegiatan. Misalnya melalui kegiatan **NGTS SOLUTIONS** (*Strengthening via Online: Lecture Updates and Teachers' Interaction on Nutrition Series*) yang diinisiasi SEAMEO RECFON di tahun 2020 sebagai salah satu upaya untuk menyediakan media informasi terkait gizi di masa pandemi Covid-19 kepada para guru dan kepala sekolah/madrasah. Hingga saat ini, NGTS SOLUTIONS telah diikuti oleh 2.295 orang peserta yang hadir secara langsung dan 12.700 viewers yang mengikuti kegiatan ini melalui YouTube. Selain itu, sosialisasi NGTS juga dilakukan ketika SEAMEO RECFON terundang sebagai narasumber kegiatan penguatan UKS/M yang diselenggarakan kementerian serta pemangku kepentingan lain di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Pengenalan NGTS juga dilakukan melalui berbagai lomba, baik lomba antar siswa (**Youth CREATION** yang merupakan akronim dari *Youth CREATivity in NutritiON*) maupun antar sekolah (**NGTS Award**). Hingga tahun 2022 ini telah dilakukan 1 kali *NGTS Award* dan 3 kali *Youth CREATION*, dimana 2 *Youth CREATION* di antaranya dilaksanakan untuk tingkat Asia Tenggara.



**Gambar 2.** Beberapa Kegiatan pada Tahap Sosialisasi Program NGTS

### Tahap Orientasi

Pada tahap ini, sekolah/madrasah mendapat penguatan kapasitas melalui pelatihan bagi guru serta kepala sekolah/madrasah tentang Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah (untuk jenjang sekolah dasar dan sederajat) serta Gizi dan Kesehatan Remaja (untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas dan sederajat). Pelatihan dilakukan dengan metode dalam jaringan (daring) maupun tatap muka.

Hingga tahun 2022 ini, pelatihan tatap muka Gizi dan Kesehatan untuk Anak Sekolah Dasar dan Remaja telah diikuti oleh 594 guru dan kepala sekolah/madrasah dari 163 sekolah/madrasah di 7 area lokus. Pelatihan tatap muka ini diinisiasi oleh SEAMEO RECFON, mitra akademisi maupun oleh pemerintah kabupaten setempat khususnya dinas pendidikan. Pelatihan tatap muka secara umum berlangsung selama tiga hari penuh dengan beberapa penugasan kelompok yang dikumpulkan pasca pelatihan dan menjadi persyaratan untuk mendapat sertifikat pelatihan.

Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja dengan metode daring dimulai di tahun 2017. Hingga saat ini, pelatihan telah diikuti oleh total 2.696 guru dan kepala sekolah/madrasah

dari 754 sekolah/madrasah di 34 provinsi (jumlah seluruh provinsi di Indonesia di periode kegiatan pelatihan ini dilakukan) di Indonesia. Target sekolah/madrasah yang menjadi peserta pelatihan secara daring ini merujuk pada berbagai konteks, misalnya sekolah rujukan untuk tiap jenjang di Indonesia, sekolah/madrasah tingkat Sekolah Menengah Atas yang ada di 50 kabupaten/kota prioritas percepatan penurunan stunting di Indonesia, serta program Sekolah Menengah Kejuruan Juara. Dalam melaksanakan pelatihan daring ini, SEAMEO RECFON bekerja sama dengan Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Pelatihan secara daring ini dilaksanakan selama total 91 jam pembelajaran dalam periode waktu 2 bulan. Selain konten tentang gizi anak sekolah dan remaja, pelatihan juga menekankan tentang manajemen pelaksanaan program gizi di sekolah/madrasah termasuk perlunya menyusun rencana kegiatan yang jelas dan mampu laksana serta mensosialisasikannya ke seluruh warga sekolah/madrasah. Metode pelatihan dilakukan dengan mengkombinasikan sesi pertemuan melalui platform zoom, sesi belajar mandiri (termasuk dalam mengerjakan penugasan individu maupun kelompok), serta pendampingan dan koordinasi menggunakan grup WhatsApp yang dipandu oleh 1-2 orang fasilitator. Salah satu penugasan yang diberikan kepada peserta adalah penyusunan rencana ajar, *microteaching*, serta penyusunan rencana kegiatan untuk periode 1 tahun.

Sebagai bagian dari upaya memperluas cakupan program NGTS di Asia Tenggara, di tahun 2021 SEAMEO RECFON bekerja sama dengan Centre for Transformative Nutrition and Health International Medical University (CTNH-IMU) Malaysia menyelenggarakan Pelatihan Kantin Sehat Sekolah secara daring yang diikuti oleh 71 orang peserta dari 25 sekolah di 7 negara (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Lao PDR, Malaysia, Myanmar, dan Filipina). Selama 82 jam pembelajaran tersebut, disampaikan lima topik utama terkait kantin, yaitu panduan gizi seimbang, penyiapan makanan yang aman di kantin sekolah, pengenalan terhadap konsep halal, penyiapan makan yang lebih sehat, serta implementasi kantin sehat sekolah/madrasah di negara-negara di Asia Tenggara.

Pelaksanaan NGTS di Kamboja diinisiasi dengan pelaksanaan Pelatihan Gizi dan Kesehatan Remaja di bulan Juni 2022. Pelatihan dilaksanakan secara daring selama 5 hari, dihadiri oleh 22 orang guru/kepala sekolah dari 5 Sekolah Menengah Kejuruan di Kamboja. Pelaksanaan pelatihan ini merupakan kerja sama SEAMEO RECFON dengan SEAMEO Technical Education (TED), dengan dukungan Kementerian Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kamboja tingkat pusat dan provinsi, National Institute of Public Health (NIPH) Kamboja, serta Royal University of Agriculture.

SEAMEO RECFON telah mengembangkan beberapa modul terkait gizi dan kesehatan anak sekolah dan remaja yang digunakan sebagai rujukan baik dalam pelatihan maupun pendampingan pasca pelatihan (Gambar 2), serta 3 contoh video rencana ajar dalam Bahasa Indonesia dengan *subtitle* dalam Bahasa Inggris. Dua modul (yaitu Modul Edukasi Gizi Berbasis Kebutuhan Sekolah serta Modul Kantin Sehat Sekolah) tersedia dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Selain itu, dilakukan pengembangan video ajar tentang Manajemen Berbasis Sekolah di tahun 2022 yang merupakan hasil Kerja sama SEAMEO RECFON dan Fit for School Program, GIZ.



**Gambar 3.** Modul yang Dikembangkan SEAMEO RECFON sebagai Rujukan dalam Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Program NGTS di Sekolah/Madrasah (Dapat Diakses Secara Gratis di <http://www.seameo-recfon.org/publications/>)

### Tahap Penguatan

Tahap penguatan dimulai setelah sekolah/madrasah mengikuti pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah atau Remaja baik secara tatap muka maupun daring. Secara umum, siklus yang dilakukan pada tahap penguatan adalah:

- 1) Finalisasi rencana kegiatan (rencana tindak lanjut/RTL) yang dokumen awalnya sudah dibuat saat sekolah /madrasah mengikuti pelatihan,
- 2) Sosialisasi RTL ke manajemen sekolah/madrasah dan warga sekolah/madrasah lainnya,
- 3) Persiapan dan pelaksanaan kegiatan,
- 4) Dokumentasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi.

Terkait penyusunan RTL, tim NGTS sekolah/madrasah mendapat pendampingan untuk menghasilkan RTL yang mampu laksana sesuai dengan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah baik dalam hal sumber daya manusia, waktu, serta *budget* bila diperlukan. Untuk itu, di awal, sekolah/madrasah tidak harus membuat RTL yang mencakup seluruh komponen NGTS. Beberapa sekolah/madrasah memulai dengan dua komponen (misalnya edukasi gizi dan kebun sekolah) dengan berbagai kegiatan untuk tiap komponen. Setelah kegiatan tersebut berjalan lancar, sekolah/madrasah selanjutnya didorong untuk mengembangkan RTL nya baik dalam hal menambah komponen, menambah jenis kegiatan di tiap komponen, manambah cakupan peserta kegiatan (misalnya kegiatan yang semula diikuti oleh kelas 4 saja, mulai diperkenalkan untuk kelas 5), menambah keterlibatan warga sekolah selain siswa dan guru (misalnya, merancang kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif orang tua, petugas kantin, dll).

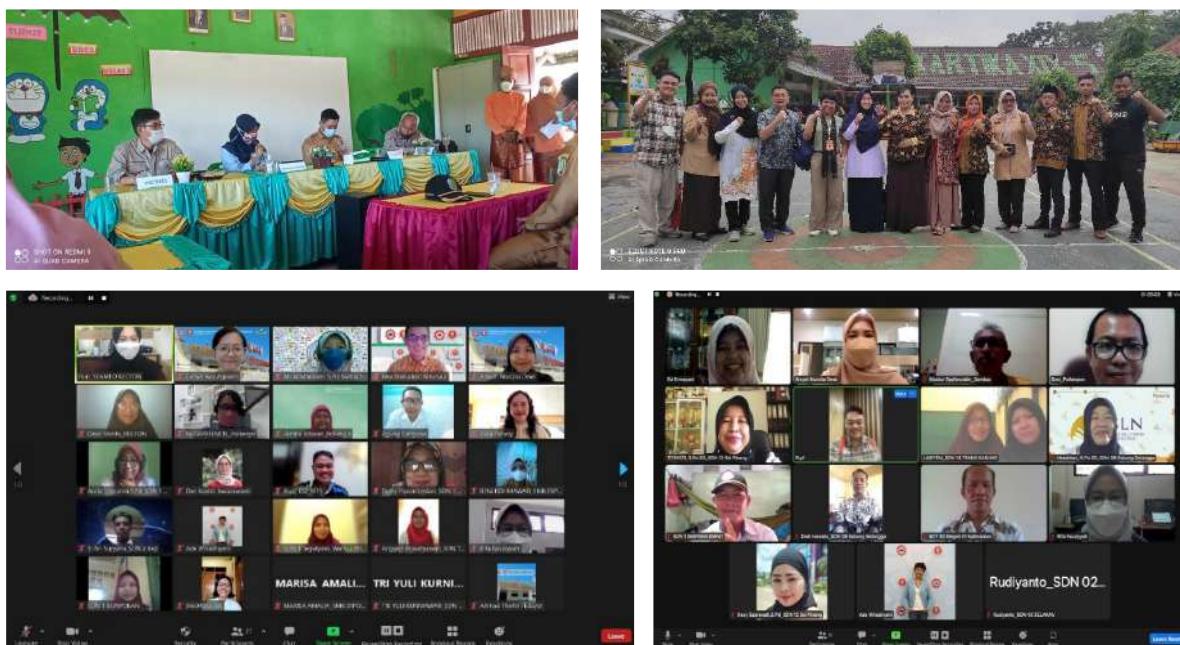
Pendampingan dilakukan dengan skema lokus dan ekstra lokus. Untuk pendampingan dengan skema lokus, SEAMEO RECFON bekerja sama dengan mitra akademisi setempat. Saat ini, terdapat tujuh lokus NGTS di Indonesia dan satu lokus di Kamboja. Ketujuh lokus di Indonesia adalah Lokus Kota Cimahi (bekerja sama dengan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan (Poltekkes Kemenkes) Bandung), Lokus Kota Cirebon (bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya), Lokus Kabupaten Sambas (bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Pontianak), Lokus Kabupaten Malang (bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Malang dan Universitas Brawijaya), Lokus DKI Jakarta (bekerja sama

dengan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka), Lokus Kabupaten Klaten (bekerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta) serta Lokus Kabupaten dan Kota Bogor (belum didampingi oleh mitra akademisi hingga tahun 2022. Perluasan kegiatan NGTS di sekolah/madrasah di Kabupaten/Kota Bogor selanjutnya akan dilakukan bekerja sama dengan Universitas Ibnu Khaldun).

Khusus untuk jenjang Sekolah Dasar sederajat di 3 lokus (Kota Cimahi, Kota Cirebon dan Kabupaten Klaten), pelaksanaan program NGTS mendapat dukungan dari GIZ *Fit for School Program* khususnya dalam penguatan aspek sanitasi di sekolah termasuk pengadaan fasilitas sanitasi di beberapa sekolah, serta penguatan aspek Manajemen Berbasis Sekolah/Madrasah. Jumlah lokus NGTS akan bertambah di tahun 2023 dengan ditandatanganinya nota kesepahaman untuk kerja sama di bidang pangan dan gizi antara SEAMEO RECFON, mitra akademisi, dan pemerintah daerah di lebih dari 10 kabupaten di Indonesia, dimana salah satu kegiatan yang akan dilakukan adalah penguatan gizi dan kesehatan anak sekolah dan remaja melalui program NGTS. Untuk Lokus Kamboja, pendampingan akan dilakukan bekerja sama dengan SEAMEO TED di 5 sekolah yang sudah mengikuti pelatihan.

Untuk skema lokus, kegiatan selalu didahului oleh pertemuan pemangku kepentingan dari berbagai sektor (*stakeholders meeting*) yang bertujuan untuk mensosialisasikan program serta mendapat dukungan dari para pemangku kepentingan tersebut. Dalam pelaksanaannya, para pemangku kepentingan ini juga terlibat sebagai narasumber pelatihan, pengagas pelatihan gizi dan kesehatan untuk guru dan kepala sekolah/madrasah, melakukan monitoring bersama dengan berkunjung ke sekolah/madrasah, serta hadir saat pertemuan monitoring secara daring. Sebagai catatan, kegiatan NGTS di tiap lokus dapat dinamakan khusus sesuai dengan konteks dan kesesuaian program NGTS dengan program yang ada. Sebagai contoh, program NGTS di Lokus Kabupaten Klaten dinamakan Sekolah Sehat Generasi Kuat (SSGK) dan di Lokus DKI Jakarta dinamakan *Islamic Health Promoting School* (I-HELP).

Skema ekstra lokus berjalan dengan target sekolah/madrasah alumni Pelatihan Gizi dan Kesehatan Remaja yang tersebar di berbagai kabupaten/kota di Indonesia. Untuk sekolah/madrasah ekstra lokus, pendampingan dilakukan langsung oleh tim NGTS SEAMEO RECFON dibantu oleh fasilitator. Saat ini, jumlah sekolah/madrasah dampingan dengan skema lokus adalah 63 sekolah/madrasah yang tersebar di 7 lokus. Selain itu, terdapat 21 sekolah/madrasah dampingan dengan skema ekstra lokus di 19 kabupaten/kota di Indonesia. Berdasarkan jenjang pendidikan, total sekolah/madrasah dampingan terdiri dari 30 sekolah tingkat SD dan sederajat, 21 sekolah tingkat SMP sederajat, dan 33 sekolah tingkat SMA sederajat. Secara umum, metode pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah/madrasah, diskusi rutin melalui pertemuan daring, dan diskusi melalui grup WhatsApp.



**Gambar 4.** Kegiatan Pendampingan Pelaksanaan Program NGTS di Sekolah/Madrasah melalui Kunjungan Langsung dan Diskusi Daring

Untuk pelaksanaan NGTS di luar Indonesia, terdapat 5 sekolah di Kamboja (pendampingan akan dimulai di akhir 2022) dan 10 sekolah alumni pelatihan penguatan Kantin Sehat Sekolah yang berlokasi di Malaysia, Filipina, Kamboja dan Indonesia. Saat buku ini ditulis, rencana pendampingan sedang dimatangkan bersama mitra SEAMEO RECFON yaitu International Medical University Malaysia, University of the Philippines Los Banos, serta SEAMEO TED.

Inovasi dan kreatifitas sekolah/madrasah dalam melaksanakan RTL yang sudah disusun terlihat dari berbagai kegiatan yang berjalan, antara lain:

- Berbagai lomba antar kelas terkait gizi dan kesehatan (lomba tumpeng gizi, poster, memasak)
- Integrasi edukasi gizi dalam mata pelajaran
- Edukasi gizi yang disampaikan oleh teman sebaya
- Sarapan seru di sekolah/madrasah dengan membawa bekal dari rumah
- Pembiasaan aktivitas fisik melalui bersepeda bersama, senam dan jalan kaki bersama maupun gotong royong membersihkan sekolah/madrasah
- Penguatan kantin sekolah termasuk melibatkan siswa menjadi penyedia makanan sehat dan memberi masukan tentang menu di kantin sekolah
- Penyampaian pesan gizi singkat saat upacara bendera maupun sebelum istirahat kelas melalui pengeras suara yang terhubung ke setiap kelas
- Menanam sayur dan memelihara ikan bersama di sekolah/madrasah
- Masak bersama di sekolah/madrasah

## Program Gizi untuk Prestasi/*Nutrition Goes to School (NGTS)*

- Menulis artikel tentang gizi di majalah sekolah maupun di dinding literasi
- Diseminasi kegiatan NGTS di media sosial
- Bakti sosial dengan berbagi makanan sehat ke masyarakat di sekitar sekolah

Adanya pandemi Covid-19 sejak Maret 2022 mempengaruhi pelaksanaan kegiatan NGTS di sekolah/madrasah dampingan, terutama di periode awal pandemi dimana sekolah/madrasah fokus pada penyesuaian metode belajar menjadi belajar dari rumah.



**Gambar 5.** Contoh Berbagai Kegiatan NGTS yang Dilaksanakan di Sekolah/Madrasah

SEAMEO RECFON dan mitra akademisi sangat menghargai upaya sekolah/madrasah dalam melaksanakan kegiatan NGTS. Sebagai bentuk apresiasi, sekolah/madrasah menerima sertifikat sesuai dengan tingkat yang dicapai, mengundang sekolah untuk menjadi narasumber pada berbagai acara yang relevan baik yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON (misalnya NGTS SOLUTIONS dan webinar NGTS di tingkat Asia Tenggara, Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah dan Remaja untuk angkatan selanjutnya) maupun yang diselenggarakan oleh kementerian (misalnya webinar peringatan Hari Gizi Nasional dan *Happy Monday* oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi; serta Webinar dari Kementerian Kesehatan). Apresiasi lainnya adalah menampilkan capaian pelaksanaan NGTS sekolah/madrasah di website NGTS dan media sosial SEAMEO RECFON dan mitra akademisi; serta mengundang sekolah untuk menjadi kontributor publikasi NGTS termasuk Buku Praktik Baik Pelaksanaan NGTS di Indonesia ini.

### Tahap Institusionalisasi

Saat ini, sekitar 30 sekolah/madrasah dampingan sedang dalam persiapan untuk memasuki tahap institusionalisasi dengan mempertimbangkan pelaksanaan NGTS yang berjalan sangat baik. Sesuai kriteria pada tahap ini, beberapa hal yang perlu lebih dikuatkan adalah pelaksanaan monitoring dan evaluasi yang lebih rutin dan terstruktur, termasuk dokumentasi pelaksanaan kegiatan. Hal lainnya adalah koordinasi yang lebih kuat antara sekolah/madrasah dampingan dan pemangku kepentingan terkait, khususnya dinas pendidikan (untuk sekolah) dan kementerian agama di tingkat kabupaten/provinsi (untuk madrasah). Kegiatan penguatan ini tertunda cukup lama akibat pandemi Covid-19 mengingat prioritas sekolah/madrasah adalah memastikan kegiatan pembelajaran akademik tetap berjalan dengan melakukan banyak penyesuaian ketika metode pembelajaran beralih menjadi belajar dari rumah. Dengan perkembangan yang ada, di tahun 2022 tim NGTS SEAMEO RECFON dan tim NGTS mitra akademisi telah berkunjung ke tiap lokus untuk melakukan komunikasi yang lebih intens dengan sekolah/madrasah dampingan serta pemangku kepentingan setempat.



**Gambar 6.** Kunjungan ke Dinas Pendidikan Kota Cirebon, Kota Cimahi, Kab. Klaten, Kab. Sambas dan Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah 2 Provinsi Jawa Barat

## Sistem Informasi NGTS

Sistem Informasi merupakan salah satu komponen dalam kerangka kerja DeSPIS. SEAMEO RECFON menilai pemanfaatan sistem informasi sangat penting sebagai bagian yang terintegrasi dengan program NGTS, khususnya untuk mendukung pengelolaan kegiatan dalam perencanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program NGTS. Secara umum, terdapat 3 kategori fungsi sistem informasi program NGTS, yaitu:

<b><i>Coordinating</i></b>	<b><i>Branding</i></b>	<b><i>Monitoring &amp; Evaluation, Re-Planning</i></b>
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penguatan koordinasi antar guru di sekolah/madrasah dalam rangka kegiatan NGTS.</li><li>2. Sebagai sarana komunikasi dan pembuatan jaringan antara sekolah yang melaksanakan kegiatan NGTS (<i>School Network Communication</i>) untuk dapat saling berbagi informasi.</li><li>3. Penguatan koordinasi antara sekolah/madrasah dan SEAMEO RECFON, mitra akademisi, dinas pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya.</li></ol>	<p>Publikasi dan promosi kegiatan NGTS kepada masyarakat, seperti kampanye sarapan sehat di sekolah/madrasah, atau promosi kegiatan lain yang termasuk dalam kegiatan NGTS.</p>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sebagai sumber pembelajaran sekolah/madrasah dalam melakukan siklus perencanaan dan monev kegiatan yang terkait dengan gizi dan kesehatan.</li><li>2. Pemantauan dan pelaporan kegiatan dalam bentuk multimedia (teks, gambar, dan video).</li><li>3. Sebagai platform untuk melakukan pemantauan praktik gizi siswa dan status gizi siswa.</li></ol>

Ketiga fungsi di atas, diterapkan di dalam sistem informasi Program NGTS melalui penggunaan beberapa platform yaitu GoogleForm, grup WhatsApp, website NGTS, SBNP, dan SIPP, serta website dan kanal sosial media yang dimiliki sekolah masing-masing. Pada awal kegiatan NGTS, penggunaan Google Form digunakan untuk memantau praktik gizi siswa yang diisi oleh para siswa maupun guru. Namun dikarenakan pengisian rutin form ini tidak berjalan optimal maka saat ini pengukuran status gizi siswa menggunakan pendekatan survei secara daring yang dikoordinasi langsung oleh tim NGTS SEAMEO RECFON. Adapun fungsi dari masing-masing platform antara lain:

<b>No</b>	<b>Platform</b>	<b>Fungsi</b>
1	Grup WhatsApp	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Sarana komunikasi antar sekolah di satu wilayah/ lokasi fokus (lokus)</li><li>2. Dokumentasi kemajuan suatu kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam bentuk teks, gambar, dan video</li></ol>
2	Website NGTS <a href="https://ngts.seameo-recfon.org/">https://ngts.seameo-recfon.org/</a>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Informasi tentang profil kegiatan NGTS.</li><li>2. Update berita terkait kegiatan NGTS.</li><li>3. Etalase sekolah yang melakukan kegiatan NGTS.</li><li>4. Website untuk mengunduh modul/bahan ajar NGTS.</li></ol>

No	Platform	Fungsi
3	Website SBNP Platform <a href="https://sbnp.seameo-recfon.org/">https://sbnp.seameo-recfon.org/</a> (SBNP: School Based Nutrition Promotion)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengunduh materi KIE yang terkait dengan kegiatan Program Promosi Gizi dan Kesehatan berbasis Sekolah/Madrasah.</li> <li>Dokumentasi kemajuan kegiatan promosi gizi dan kesehatan berbasis sekolah/madrasah di Indonesia dan Asia Tenggara.</li> <li>Forum diskusi online untuk Kelompok Kerja (Pokja) SBNP.</li> </ol>
4	Website SIPP NGTS <a href="https://sipp-ngts.seameo-recfon.org/">https://sipp-ngts.seameo-recfon.org/</a> (SIPP: Sistem Informasi Pemantauan Program)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Monitoring kegiatan sesuai dengan komponen yang ada dalam komponen utama program NGTS (Kesiapan Sekolah, Edukasi Gizi, Kantin Sekolah, dan Kebun Sekolah).</li> <li>Pemantauan hasil monitoring sekolah/madrasah oleh SEAMEO RECFON dan pemangku kepentingan lainnya.</li> </ol>
5	Website sekolah/madrasah	Penggunaan platform website, blog, atau sosial media yang dimiliki sekolah/madrasah untuk mempublikasikan kegiatan yang terkait dengan program NGTS.

Sistem informasi program NGTS juga didukung dengan verifikasi melalui pantauan langsung di lapangan dalam kegiatan kunjungan ke satuan pendidikan. Kunjungan ke satuan pendidikan dilakukan dalam rangka klarifikasi informasi dan data yang telah dikumpulkan/dilaporkan sebelumnya, melalui observasi dan diskusi dengan para pengelola kegiatan di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, pada masa pandemi Covid-19, kegiatan pemantauan juga dilakukan secara daring melalui platform Zoom meeting atau webinar melalui kanal YouTube.

Terdapat beberapa tantangan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan platform yang digunakan. Tantangan ini dapat berupa pemanfaatan sebuah platform yang menyebabkan penggunaannya digantikan dengan platform lain, serta tantangan terhadap sistem informasi program NGTS secara umum. Tantangan tersebut antara lain:

1. Data yang terkumpul melalui WhatsApp membutuhkan upaya tambahan untuk dikelola dengan baik.
2. Website program NGTS belum berfungsi secara optimal untuk mendukung fungsi koordinasi dan *branding* serta monitoring evaluasi program NGTS. Misalnya sistem Informasi belum tersosialisasi kepada pemangku kepentingan dan fitur pada website belum dikembangkan sesuai kebutuhan tersebut.
3. Belum semua satuan pendidikan mempunyai akses yang baik terhadap internet.
4. Dokumentasi kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan sudah cukup baik, namun belum memanfaatkan sosial media secara optimal dalam mempromosikan dan mempublikasikan kegiatan NGTS kepada masyarakat luas.
5. Pengelolaan Sistem Informasi belum menjadi prioritas baik oleh sekolah, mitra akademisi maupun SEAMEO RECFON, sehingga belum dialokasikan sumber daya yang cukup.

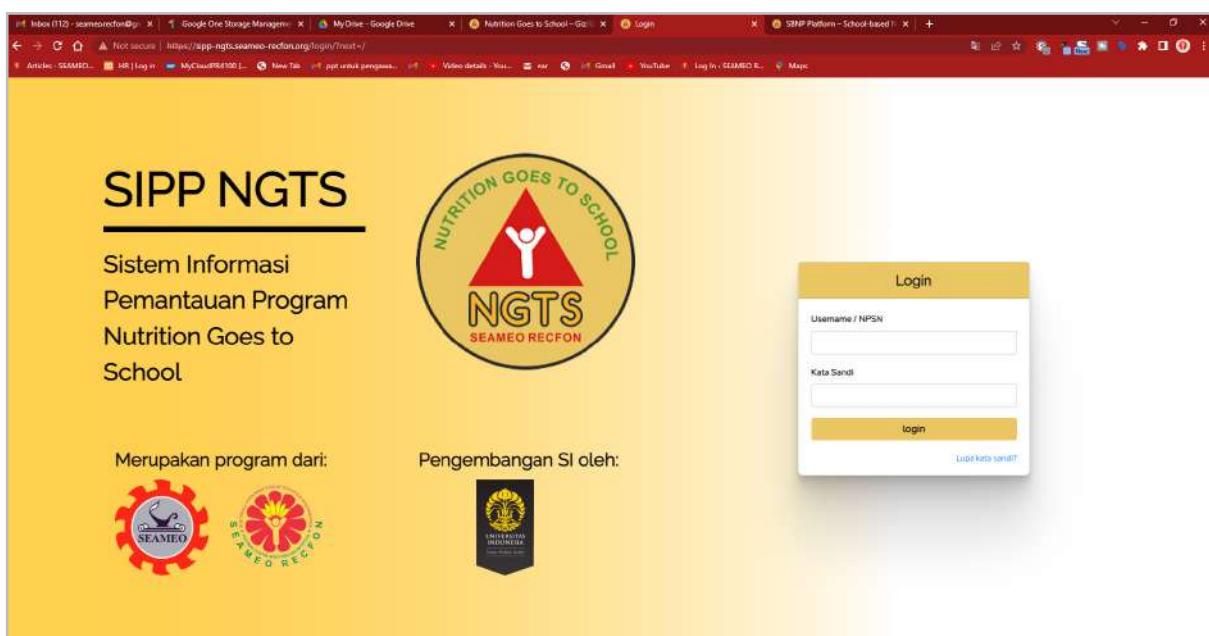
Ke depannya, dua rencana utama penguatan sistem informasi Program NGTS yang akan dilakukan adalah sosialisasi platform sistem Informasi Program NGTS kepada seluruh mitra dan *stakeholder* secara luring dan daring, serta mendorong dokumentasi kegiatan NGTS di sekolah secara rutin sebagai bentuk implementasi konsep DeSPIS secara utuh.

Berikut adalah beberapa contoh tampilan berbagai platform sistem informasi program NGTS:

### Website NGTS



### Website SIPP NGTS



## Website SBNP



## Grup WhatsApp

6:51 ... 0.00K/s ⏱️ ⏳ ⏲ TELKOMSEL 3G 4% ← NGTS SMANESI Bu, Bu, Bu, Bu, Iwan, Mbak, SEAMEO,... : Bu Wiwik SMANSI  
17:44

Iya bu is fokusnya kekantin td 17:53

Bu EKO SMANSI  
18:05

Iwan  
Bu EKO SMANSI  
Foto

6:51 ... 0.53K/s ⏱️ ⏳ ⏲ TELKOMSEL 3G 5% ← OurGarden-OurHealthyFood Ade, Ajat, Asep, Bu, Didik, Dita, Dona, Dra,... : Indriyani Supandi  
17:44

Tersedia berbagai jenis sayuran segar, buah lokal, dan tanaman hias hasil panen para petani

Indriyani Supandi  
17:45

Ayo antri bibit tanaman gratis😊 07:30

## Manajemen Program Gizi dan Kesehatan di Tingkat Sekolah/Madrasah

Pelaksanaan program dan kegiatan di tingkat satuan pendidikan dikenal dengan istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berlaku untuk sekolah dan madrasah.

**MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH** merupakan konsep dimana satuan pendidikan didorong untuk mempunyai kontrol penuh terhadap pengelolaan sumberdaya, penciptaan kreativitas dan inovasi program dan kegiatan untuk menghimpun segala potensi pendukung yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan yang paripurna bagi seluruh siswa.

Segala potensi pendukung dapat diartikan sebagai keterlibatan seluruh warga sekolah/madrasah yang dapat terdiri dari:

- 1) **Pihak internal sekolah/madrasah** seperti guru, tenaga pendidikan, staf, siswa, orang tua siswa, pengelola kantin, dan lain-lain, serta
- 2) **Pihak eksternal sekolah/madrasah** seperti petugas dari dinas pendidikan dan dinas pemerintah daerah lainnya, pengawas sekolah/madrasah, puskesmas, alumni, perusahaan, masyarakat sekitar sekolah/madrasah, dan lain-lain.

Berbagai pengalaman terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan di tingkat satuan pendidikan dikontribusi oleh kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam mengelola sumberdaya sekolah/madrasah, mulai dari **sumberdaya finansial, ide, tenaga, keahlian, informasi, jejaring, dan lain-lain** yang dimiliki oleh warga sekolah/madrasah sesuai peran masing-masing.

Dalam program gizi dan kesehatan, kegiatan-kegiatannya umumnya diwadahi melalui UKS/M. Kepala sekolah/madrasah sangat perlu mempar diri dengan informasi terkait gizi dan kesehatan serta sanitasi lingkungan sekolah/madrasah. Pemahaman kepala sekolah/madrasah ini menjadi modal bagi beliau dalam menjaring dukungan seluruh warga sekolah/madrasah sehingga mereka berperan aktif dan terlibat dalam mensukseskan program gizi dan kesehatan di satuan pendidikan.

- Keterlibatan warga sekolah/madrasah biasanya didorong melalui kegiatan sosialisasi visi yang jelas dari kepala sekolah/madrasah dalam pengelolaan program gizi dan kesehatan di satuan pendidikan.
- Komitmen kepala sekolah/madrasah umumnya dituangkan dalam bentuk pendeklegasian tugas dengan pembentukan tim khusus yang mendapat tugas secara resmi untuk mengawal perencanaan dan pelaksanaan program gizi dan kesehatan di satuan pendidikan. Dalam banyak pembelajaran dari berbagai satuan pendidikan, tim ini umumnya terdiri dari para guru pembina UKS/M yang dikombinasikan keanggotaannya oleh guru-guru muda untuk kaderisasi.

- Komitmen kepala sekolah/madrasah selanjutnya ditunjukkan dengan:
  - Adanya **perencanaan** yang jelas terkait kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan,
  - Adanya **anggaran serta sumber daya** lainnya yang dialokasikan untuk mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut, serta
  - Adanya **wadah pertemuan rutin** untuk membahas segala dinamika pelaksanaan dan pengawasan kegiatan-kegiatan tersebut.

**Pertemuan rutin yang dimaksud adalah memanfaatkan wadah pertemuan yang sudah ada selama ini sehingga rutinitas pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dapat terjaga karena tidak membuat forum baru.**

- Komitmen kepala sekolah/madrasah berupa arahan yang jelas tentang target capaian yang diinginkan dari program gizi dan kesehatan yang dilaksanakan di satuan pendidikan menjadi faktor penguatan bagi tercapainya keberhasilan program gizi dan kesehatan di tingkat satuan pendidikan.



**Gambar 1:** Lima Proses dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Mencapai Efektivitas Sekolah/Madrasah

Poses pelaksanaan MBS yang dipimpin oleh kepala sekolah/madrasah dapat dikelompokkan menjadi 5 proses seperti yang diperlihatkan pada Gambar 1 dan dijelaskan lebih lanjut pada Tabel 1 di bawah ini. Kelima proses ini merupakan sebuah kesatuan agar MBS dapat berfungsi optimal dalam mendukung tercapainya efektivitas sekolah/madrasah sesuai yang diharapkan.

**Tabel 1.** Lima Proses dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Deskripsinya.

No	Proses	Deskripsi
1	<b>Kepemimpinan dan Tata Kelola</b> <i>(Leadership and Governance)</i>	Proses ini menekankan pentingnya komitmen kepala sekolah/madrasah agar dapat memberikan arahan yang jelas dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program-program di satuan pendidikan.
2	<b>Keterlibatan Pemangku Kepentingan Sekolah/Madrasah</b> <i>(Stakeholders Engagement)</i>	Proses ini fokus pada kemampuan kepala sekolah/madrasah dalam melibatkan semua pemangku kepentingan baik yang internal maupun eksternal.
3	<b>Manajemen Sumber daya</b> <i>(Resource Management)</i>	Proses ini menegaskan tahapan-tahapan kunci yang perlu dilakukan dalam mengelola segala bentuk sumber daya sekolah/madrasah yang berasal dari internal serta eksternal, berupa sumber daya manusia, fasilitas, finansial, informasi, kepakaran, jejaring, dan sumber daya lain-lain.
4	<b>Perbaikan Berkelanjutan</b> <i>(Continuous Improvement)</i>	Proses ini menegaskan pentingnya upaya yang dilakukan kepala sekolah/madrasah dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola berbagai bentuk perbaikan yang diperlukan secara berkelanjutan melalui sistem yang diciptakan masing-masing satuan pendidikan.
5	<b>Akuntabilitas Kinerja Sekolah/Madrasah</b> <i>(Performance Accountability)</i>	Proses ini menjadi tolok ukur keberhasilan MBS karena capaian program di tingkat satuan pendidikan dapat dibuktikan dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• adanya pencatatan yang sistematis tentang kinerja yang dilakukan dalam pelaksanaan berbagai kegiatan, serta</li> <li>• adanya dokumentasi dari dampak yang dirasakan baik oleh siswa, warga sekolah/madrasah lainnya, serta pemangku kepentingan yang berkontribusi dalam program sekolah/madrasah.</li> </ul>

### Contoh Hasil Penerapan MBS yang Baik

Sekolah/madrasah memiliki:

1. Kebijakan dan perencanaan khusus untuk program gizi dan kesehatan (contohnya: dalam bentuk Surat Keputusan Pembina Program).
2. Anggaran kegiatan yang masuk ke dalam rencana pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah.
3. Jadwal pelaksanaan pemantauan yang rutin.
4. Ketersediaan alat dan bahan untuk pelaksanaan kegiatan (contohnya: media KIE untuk promosi kegiatan gizi, air mengalir dan sabun untuk kegiatan kebersihan diri).
5. Program pengembangan kapasitas untuk warga sekolah/madrasah baik untuk guru, tenaga kependidikan, siswa, dan orang tua dalam upaya peningkatan wawasan terkait gizi dan kesehatan.

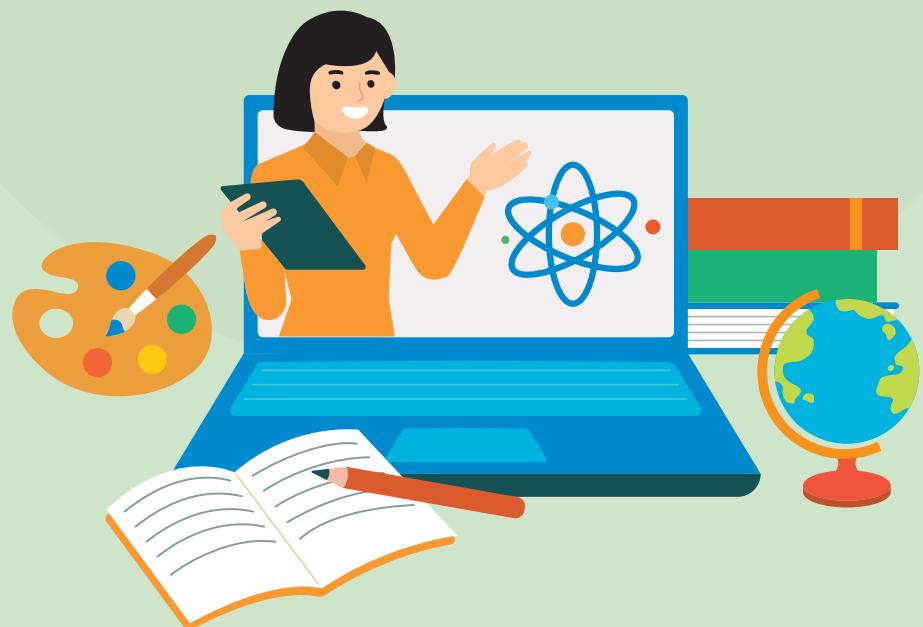
Setelah membaca kumpulan praktik baik dalam penerapan program gizi/kesehatan dan sanitasi di berbagai satuan pendidikan, dengan demikian kepala sekolah/madrasah telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk mengelola program gizi dan kesehatan di satuan pendidikan secara efektif.

**Hal sederhana yang dapat segera dilakukan** adalah:

1. Membuat kajian terkait kondisi gizi dan kesehatan (terutama sanitasi) di sekolah/madrasah.
2. Mengaktifkan peran komite sekolah/madrasah.
3. Memimpin warga sekolah/madrasah dalam menerapkan kegiatan gizi dan kesehatan berdasarkan kebutuhan sekolah/madrasah dan selaras dengan kebijakan dan program UKS/M nasional.
4. Mengintegrasikan kegiatan gizi dan kesehatan di tingkat satuan pendidikan ke dalam mekanisme perencanaan yang ada.
5. Merencanakan dan mengatur kemitraan dan kolaborasi dengan masyarakat untuk lingkungan sekolah yang sehat dan mendukung.
6. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan gizi dan sanitasi di satuan pendidikan.



# PRAKTIK BAIK PELAKSANAAN PROGRAM NGTS DI SEKOLAH/MADRASAH





# Promosi Gizi dan Kesehatan Melalui PANWAL dan Polisi Kantin Cilik di SDN Cipageran Mandiri 1



## Sekilas Tentang Sekolah Kami

Sekolah kami, SDN Cipageran Mandiri 1, berlokasi di Jl. Cipageran No. 99 RT 05, RW 15, Kelurahan Cipageran, Kecamatan Cimahi Utara. Hingga tahun 2021, sekolah kami memiliki rombongan belajar (rombel) 43 kelas dengan jumlah guru 55 orang dan jumlah siswa sekitar 1.600 orang. Sekolah kami memiliki visi yaitu bersaing dalam prestasi, bertakwa, terampil, berbudi luhur, dan berbudaya lingkungan. Sedangkan misinya adalah melaksanakan pembelajaran secara efektif, membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama, mengembangkan potensi siswa, meningkatkan disiplin warga sekolah, dan mengembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan, keamanan, kesehatan, dan rasa kekeluargaan.

## Kegiatan NGTS yang Berjalan

Pelaksanaan NGTS di sekolah kami dimulai di tahun 2020 dengan menyusun rencana tindak lanjut (RTL) oleh beberapa guru pasca mengikuti *Training of Trainer* (ToT) Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah yang dilaksanakan oleh SEAMEO RECFON. RTL tersebut terdiri dari beberapa komponen NGTS seperti edukasi gizi, kantin sehat sekolah, kebun sekolah, PHBS, dan aktivitas fisik. Untuk pelaksanaannya, dibentuk tim NGTS yang berkolaborasi dengan tim UKS/M. Tim NGTS terdiri dari manajemen sekolah selaku pengawas kegiatan, guru koordinator NGTS, anggota, serta guru kelas. Perencanaan lebih lanjut berupa konsep dan teknis pelaksanaan kegiatan dibuat oleh tim ini, yang dilanjutkan dengan melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait rencana yang sudah dibuat agar mendapatkan arahan dari kepala sekolah. Secara berkala tim NGTS juga mengadakan sosialisasi kepada siswa, guru, tenaga pendidikan, serta orang tua sekolah lainnya tentang kegiatan NGTS. Sosialisasi kegiatan biasanya disampaikan melalui rapat dewan guru, rapat komite sekolah yang dilaksanakan 6 bulan sekali, serta disampaikan langsung kepada siswa oleh guru kelas.



**Gambar 1.** Sosialisasi Kegiatan NGTS pada Rapat Komite Orang Tua



Sesuai RTL yang ada, kegiatan yang dilaksanakan yaitu Edukasi Gizi, Kebun Sekolah, Sarapan dan Membawa Bekal (PANWAL), Makan Gizi Seimbang (MAGIS), Gerakan Minum Susu (GERIMIS), Polisi Kantin Cilik, Senam Bersama, Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), dan Sikat Gigi Bersama. Edukasi Gizi yaitu pendidikan tentang gizi kepada siswa baik dalam pembelajaran maupun ketika upacara hari Senin. Kegiatan ini berupa pemberian himbauan/penyampaian pesan-pesan gizi misalnya pentingnya sarapan. Dalam praktiknya, edukasi gizi dalam pembelajaran juga kami integrasikan dengan mata pelajaran misalnya Bahasa Indonesia kelas 4 pada topik menceritakan pengalaman siswa tentang suatu kegiatan. Pada topik tersebut siswa diminta menceritakan pengalamannya makan sayur dan buah kesukaan. Sesuai dengan namanya, kegiatan kebun sekolah berhubungan dengan berkebun, baik tanaman buah seperti stroberi, sawo, jeruk, pisang dan sayur-mayur seperti tomat, sawi, bayam merah dan hijau, kangkung, terung, obat-obatan tradisional seperti kunyit, jahe, dan aneka rimpang lainnya. Kebun sekolah kami berada di dalam *Green House* yang telah didirikan sebagai salah satu sumber belajar siswa. Bentuk pemanfaatan kebun sekolah untuk media edukasi salah satunya yaitu pada mata pelajaran Sains sub topik fotosintesis, bagaimana makanan pada tumbuhan dibentuk, apa saja nama-nama tanaman yang ada di *Green House* dan apa saja kandungan gizi yang terkandung di dalamnya. Sedangkan kegiatan terkait kebersihan diri mencakup CTPS dan Sikat Gigi Bersama.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan CTPS dan Sikat Gigi Bersama

### Praktik Baik 1: Sarapan dan Membawa Bekal (PANWAL)

Di antara kegiatan yang telah disebutkan di atas, kegiatan Sarapan dan Membawa Bekal (PANWAL) menjadi kegiatan unggulan dan praktik baik di sekolah kami. PANWAL merupakan kegiatan wajib dan rutin setiap hari Senin sampai Jumat yang bertujuan untuk membangun kebiasaan siswa untuk sarapan. Kegiatan ini menjadi salah satu kegiatan yang cukup efektif dalam upaya promosi gizi dan kesehatan di sekolah kami. Berdasarkan pengamatan guru secara kualitatif, ada perubahan perilaku siswa dalam praktik sarapan yaitu semakin meningkatnya jumlah siswa yang membawa bekal dan kualitas makanan



yang dibawa. Selain itu, perilaku jajan juga terlihat berkurang karena siswa sudah kenyang dengan bekal yang dibawa. Kegiatan PANWAL terbilang cukup sukses dimana kami dapat mendorong siswa melakukan pembiasaan praktik gizi yang baik di tengah keterbatasan sekolah terutama dalam hal waktu para guru yang disibukkan dengan berbagai tugas.

Kegiatan PANWAL dilaksanakan setiap hari pada pukul 08.30-09.00 WIB yaitu saat sesi jam istirahat pertama di setiap kelas. Kegiatan ini hanya diikuti oleh siswa kelas 3 sampai 6, mengingat rombel yang banyak dan jumlah siswa yang besar. Pada kegiatan ini siswa membawa bekal yang disiapkan orang tua di rumah. Bagi siswa yang sarapannya belum habis, dapat dimakan di jam istirahat makan siang. Untuk kegiatan PANWAL pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Jumat tidak ada tema khusus untuk sarapan yang dibawa siswa. Namun, khusus pada hari Selasa, PANWAL mewajibkan siswa membawa bekal gizi seimbang mengacu pada konsep Isi Piringku sehingga kegiatan sarapan pada hari Selasa secara khusus disebut PANWAL-MAGIS (Sarapan dan bawa bekal–makan gizi seimbang). Selain itu, ada tambahan kegiatan lain yaitu Gerakan Minum Susu atau disingkat *GERIMIS* yang dilaksanakan setiap hari Rabu. Sebagai bagian dari PANWAL, siswa membawa susu dari rumah atau dapat membeli di kantin sekolah dan minum bersama di sekolah secara bersama-sama. Secara umum urutan kegiatan PANWAL yaitu guru meminta siswa untuk mencuci tangannya terlebih dahulu di kran yang telah disediakan di sekolah. Setelah semuanya mencuci tangan, salah satu siswa diminta memimpin doa sebelum makan lalu siswa bersama-sama makan bekal dengan batasan waktu tertentu yang telah disepakati agar tidak mengganggu jadwal pembelajaran berikutnya. Setelah makan, siswa secara bergiliran menggosok giginya dengan sikat gigi yang dibawa dari rumah masing-masing.



**Gambar 3.** Sarapan dan Membawa Bekal (PANWAL) (kiri),  
PANWAL-MAGIS (tengah), Gerakan Minum Susu (GERIMIS) (kanan)

## Praktik Baik 2: Polisi Kantin Cilik

Bagi siswa yang tidak sempat membawa bekal dari rumah, terdapat kantin sehat sekolah yang menyediakan makanan ringan maupun makanan utama di sekolah. Kantin sehat sekolah dikelola oleh tim guru yang telah mengikuti ToT NGTS serta penjaja kantin yang telah mendapatkan pengetahuan dasar bagaimana mengelola kantin agar menyediakan makanan sehat dan aman. Para penjaja kantin sebelumnya mendapatkan pelatihan ini dari Tim Poltekkes Kemenkes Bandung tahun 2019 bersama tim guru yang telah mendapatkan ToT NGTS. Untuk menjaga makanan tetap sesuai standar kesehatan,



makanan dan minuman ditutup dengan baik dan kantin dilarang menjual makanan atau minuman dengan warna mencolok yang diduga mengandung bahan pewarna berbahaya.

Untuk menjamin pengelolaan kantin yang sehat, secara berkala kepala sekolah juga turut mengontrol makanan yang dijual dikantin. Selain pemantauan dari kepala sekolah, ada juga pemantauan dari siswa yang disebut Polisi Kantin Cilik. Polisi Kantin Cilik ini terdiri dari sekelompok siswa kelas tinggi (4, 5, dan 6) yang diberikan bimbingan dan pembinaan oleh guru koordinator dalam tim khusus NGTS sekolah. Jumlah Polisi Kantin Cilik di sekolah kami berjumlah 10 siswa yang dipilih melalui seleksi yang diselenggarakan oleh tim guru UKS/M dan NGTS. Seleksi awal dilakukan melalui alur pendaftaran ekstrakurikuler Dokter Kecil (DokCil).



Gambar 4. Kantin Sehat SDN Cipageran Mandiri 1

Proses seleksi diawali dengan pemberian pengumuman di kelas dan saat upacara oleh tim guru UKS/M. Tim UKS/M lalu melakukan seleksi sederhana pada siswa yang mendaftar untuk memilih sepuluh siswa dengan masa tugas satu tahun. Secara umum, calon Polisi Kantin Cilik terpilih harus memenuhi kriteria seperti memiliki pengetahuan yang baik tentang makanan dan makanan yang sehat, dapat menyebutkan ciri-ciri jajanan yang berbahaya untuk dimakan seperti apa, memiliki kemampuan komunikasi yang baik berdasarkan hasil wawancara, serta bersedia mengikuti arahan dan pembinaan oleh guru UKS/M dan NGTS. Selanjutnya, Polisi Kantin Cilik mendapatkan pembinaan mengenai makanan dan minuman yang aman dan tidak aman untuk dikonsumsi, serta bagaimana teknis pelaksanaan pengawasan kantin sebelum mereka terjun melaksanakan tugasnya. Di saat bersamaan, tim guru NGTS juga menginfokan terlebih dahulu kepada para penjaga kantin bahwa nantinya akan ada Polisi Kantin Cilik yang terdiri dari beberapa siswa yang akan membantu guru dalam monitoring jajanan. Para Polisi Kantin Cilik dibagi menjadi 2 tim. Setiap tim bertugas memantau makanan dan minuman yang dijual oleh kantin sekolah secara bergiliran sesuai jadwal, yaitu satu kali pada minggu pertama setiap bulan. Apabila ditemukan pelanggaran oleh penjaga kantin, yaitu menjual makanan yang tidak aman atau kondisi yang tidak layak untuk dikonsumsi, maka Polisi Kantin Cilik melaporkan buktinya berupa catatan ketidaksesuaian seperti apa, misalnya makanan kemasan berjamur dan dilengkapi dengan bukti foto



kepada guru Tim Khusus NGTS. Jika laporan dan foto yang diberikan oleh Polisi Kantin Cilik diterima dan diverifikasi oleh tim guru NGTS, maka laporan tersebut diteruskan kepada kepala sekolah. Selanjutnya, kepala sekolah yang berhak memberikan teguran atau sanksi kepada pihak pengelola kantin. Kepala sekolah akan memberikan teguran dan mengingatkan kepada penjaja kantin untuk memperbaiki hal yang keliru terkait praktik penjualan jajanan di kantin sesuai temuan dari Polisi Kantin Cilik. Bila pada pemantauan bulan berikutnya penjaja kantin masih melakukan pelanggaran, maka sanksi yang diberikan oleh kepala sekolah yaitu tidak mengizinkan lagi penjaja tersebut untuk berjualan di kantin.

Kegiatan pelibatan Polisi Kantin Cilik ini menjadi salah satu kegiatan inovatif di sekolah kami untuk mendukung penyelenggaraan kantin sehat. Sebelumnya, untuk urusan kantin biasanya dipegang langsung oleh guru UKS/M. Selain dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan UKS dan NGTS, adanya Polisi Kantin Cilik yang begitu bersungguh-sungguh melakukan pengawasan kantin sekolah juga dapat meningkatkan kesadaran dan menggugah nurani para penjaja makanan sebagai orang dewasa untuk selalu bertanggung jawab menyediakan makanan yang sehat dan aman untuk para siswa.

### Tantangan yang Dihadapi dan Inovasi yang Dilakukan

Jumlah siswa yang banyak merupakan salah satu tantangan pelaksanaan NGTS di sekolah kami. Hal tersebut membuat program dan kegiatan harus terjadwal dengan baik secara bergiliran agar sarana dan prasarana sekolah yang tersedia dapat mencukupi kebutuhan pelaksanaan program. Tantangan lainnya yang juga masih kami rasakan hingga saat ini yaitu dukungan orang tua yang kurang maksimal karena orang tua yang sibuk dan kurang memahami pentingnya program-program yang dilaksanakan oleh sekolah, meskipun telah dilakukan sosialisasi program. Selain itu, perbedaan antara kebiasaan siswa di rumah dan di sekolah juga menjadi salah satu tantangan untuk menjalankan program dengan baik. Misalnya, sarapan yang disediakan di rumah oleh orang tua belum sesuai dengan prinsip gizi seimbang, sementara siswa diminta untuk membawa bekal gizi seimbang pada kegiatan sarapan bersama di sekolah.

Untuk menambah motivasi siswa dalam melaksanakan praktik gizi dan kesehatan, tim khusus NGTS membuat quotes terkait kesehatan dan visualisasi tentang pentingnya program yang dilaksanakan oleh sekolah melalui infografis. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang mendukung kegiatan ditambah atau dimodifikasi agar dapat mencukupi kebutuhan pelaksanaan program seperti fasilitas cuci tangan.



**NUTRITION GOES TO SCHOOL  
EDUKASI KESEHATAN  
SDN CIPAGERAN MANDIRI 1**

**Mengapa kita harus rajin minum susu?**

Susu memiliki banyak kandungan nutrisi yang dapat bermanfaat bagi tubuh kita. Minum susu setiap hari dapat membuat tubuh kita sehat dan terhindar dari segala penyakit.

**Manfaat susu bagi tubuh**

- Menunjang tumbuh kembang tubuh
- Menjaga kesehatan tulang
- Menjaga kesehatan mata
- Meningkatkan sistem kekebalan tubuh
- Meningkatkan kekuatan otot dan fungsi otak

**AYO RAJIN MINUM SUSU!**

**Susu tersedia dalam 2 jenis yaitu:**

- Susu bubuk
- Susu cair

Sumber: Alodokter.com

**NUTRITION GOES TO SCHOOL  
EDUKASI KESEHATAN  
SDN CIPAGERAN MANDIRI 1**

**Tips Menjaga Daya Tahan Tubuh**

**Bagaimana cara kita agar tetap sehat saat musim hujan?**

- 1 Mengkonsumsi makanan bernutrisi dan kaya Vitamin C**  
Mengkonsumsi makanan bernutrisi seimbang seperti sayuran, buah-buahan, lauk pauk, kacang-kacangan dan biji-bijian dalam jumlah yang cukup akan menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh kita.
- 2 Istirahat yang cukup**  
Istirahat (tidur) sesuai dengan kebutuhan tubuh. Untuk orang dewasa 7-8 jam, sedangkan untuk anak-anak 10 jam atau lebih.
- 3 Olahraga secara rutin**  
Kita harus tetap berolahraga meskipun cuaca sedang hujan. Olahraga sederhana yang bisa kita lakukan contohnya adalah berjalan kaki.
- 4 Menjaga kebersihan diri**  
Mandi dengan teratur minimal 2x sehari akan membuat tubuh kita bersih dan terhindar dari kuman dan penyakit. Jangan lupa cuci tangan setelah bepergian atau bermain di luar rumah. Cuci tanganmu menggunakan sabun dan air mengalir.

Sumber: Alodokter.com

Gambar 5. Infografis tentang Kesehatan di SDN Cipageran Mandiri 1

Kegiatan-kegiatan yang telah disampaikan di atas, dilaksanakan pada saat Belajar Di Sekolah (BDS). Selama pandemi Covid-19, pembelajaran terpaksa dilaksanakan dengan skema Belajar dari Rumah (BDR). Kegiatan NGTS secara BDS sebisa mungkin kami modifikasi menjadi BDR di rumah masing-masing. Pelaksanaannya dilakukan dengan penyesuaian tertentu, contohnya PANWAL yang dilaksanakan secara virtual. Kegiatan terkait kantin sekolah untuk sementara dihentikan. Meskipun pada awal pandemi kegiatan-kegiatan tersebut cukup sulit dilaksanakan karena kondisi orang tua yang tidak semuanya memiliki akses internet, namun secara bertahap kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilaksanakan.

### Pembelajaran dan Faktor Kunci Keberhasilan Pelaksanaan NGTS

Secara umum kegiatan NGTS yang berjalan telah terangkum dalam Trias UKS/M sekolah kami. Kegiatan NGTS seperti PANWAL sangat mendukung keterlaksanaan Trias UKS/M yang berkaitan dengan Pendidikan Kesehatan. Pada kegiatan PANWAL, selain memperoleh pengetahuan tentang gizi seimbang, makanan bergizi, dan pentingnya sarapan, siswa juga sekaligus mempraktikkan perilaku gizi seimbang melalui kegiatan membawa bekal gizi seimbang. Kegiatan NGTS lainnya yang juga mendukung Trias Pendidikan Kesehatan misalnya, senam bersama, cuci tangan pakai sabun, dan kegiatan PHBS lainnya. Untuk kegiatan Polisi Kantin Cilik, selain memperkuat Trias UKS/M Pendidikan Kesehatan, juga turut



memperkuat Trias UKS/M dalam rangka Pembinaan Lingkungan Kehidupan Sekolah yang sehat. Secara umum, program NGTS dapat terintegrasi baik dengan program UKS/M sehingga tidak memerlukan penambahan tugas bagi guru yang lain untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam program NGTS ini karena Tim Khusus NGTS juga sama dengan Tim UKS/M.

Program Polisi Kantin Cilik sekolah dapat berjalan dengan baik karena **manajemen** kantin termasuk pelatihan penjaga kantin, monitoring aktivitas Polisi Kantin Cilik oleh tim NGTS, evaluasi, serta sanksi yang diberikan pada penjaga kantin jika terjadi pelanggaran dapat dilaksanakan dengan baik. Reward tidak langsung berupa menjadi lebih dikenal oleh teman-teman sebaya, menjadi alasan atas antusias yang tinggi pada siswa untuk mendaftar sebagai Polisi Kantin Cilik. Sementara untuk kegiatan PANWAL, MAGIS, dan GERIMIS juga sudah terlaksana cukup baik seiring dengan meningkatnya jumlah siswa yang melaksanakan kegiatan tersebut dari waktu ke waktu. Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari komitmen dari setiap kelas untuk melaksanakan kegiatan, kerja sama tim khusus NGTS dan UKS/M dalam mensosialisasikan program kepada orang tua dan siswa serta memantau keterlaksanaan kegiatan secara langsung, juga dari penggunaan media grup Whatsapp dan Google Form untuk melihat capaian kegiatan, serta kerja sama dari seluruh pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua. Sekolah kami juga aktif melakukan publikasi kegiatan NGTS di berbagai media sosial seperti Facebook dan Instagram agar orang tua siswa dan masyarakat umum dapat melihat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah termasuk kegiatan NGTS. Kerja sama yang solid dari seluruh warga sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah yang kuat menjadi faktor kunci keberhasilan sekolah kami dalam melaksanakan program NGTS-UKS/M sebagai upaya mewujudkan visi misi sekolah kami, yaitu menghasilkan siswa-siswi yang sehat, berprestasi, bertakwa, terampil, berbudi luhur dan bermanfaat untuk membangun negeri.

## Rencana Keberlanjutan Program

Secara umum, dampak dari program NGTS yang dirasakan oleh guru yaitu peningkatan konsentrasi siswa saat belajar, dimana sebelumnya siswa mudah lelah dan mengantuk saat jam belajar. Namun, setelah diberlakukan program NGTS, terutama dalam program pembiasaan seperti PANWAL, MAGIS, dan GERIMIS, durasi konsentrasi belajar siswa menjadi lebih lama.

Untuk rencana kegiatan kedepannya, jika memungkinkan, pihak sekolah akan membantu memfasilitasi sarana prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan berjalan dengan lebih baik, misalnya dengan menambah jumlah toilet dan fasilitas cuci tangan dengan menyesuaikan rasio jumlah fasilitas dan jumlah siswa. Selain itu, ketika sekolah dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka kembali, maka kegiatan NGTS akan kembali dilaksanakan dengan peningkatan pada kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala. Lalu, untuk program yang dirasa sudah baik pelaksanaannya akan dijadikan kegiatan wajib di sekolah agar semua siswa, termasuk siswa kelas rendah, dapat melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, sekolah kami juga berencana untuk memberikan apresiasi kepada siswa yang mengerjakan kegiatan dengan baik dan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan kegiatan.



## Mengenal Sekolah Kami

Sekolah kami berada di Kelurahan Leuwigajah, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, tepatnya di Jalan Sadarmanah No. 12. Sekolah kami berdiri sejak 1937 dengan nomor SK Pendirian 02.00/441/BAP.SM/XI. “Berprestasi, Religius dan Berbudaya Lingkungan” merupakan visi sekolah kami. Untuk mencapai visi tersebut, kami memiliki misi yaitu mengembangkan potensi siswa secara maksimal, memberikan pendidikan dan pengajaran bermutu melalui Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), memberikan pendidikan karakter, serta menanamkan nilai-nilai budaya yang baik di sekolah.

Saat ini, sekolah kami memiliki 21 orang tenaga pendidik serta 8 orang tenaga kependidikan. Jumlah rombongan belajar (rombel) yang dimiliki sekolah kami sebanyak 16 kelas, dengan jumlah siswa pada tahun pelajaran 2000-2021 yaitu 581 orang. Prestasi terkait program kesehatan yang telah diraih sekolah kami yaitu berturut-turut menjadi juara ke-2 dan ke-3 pada Lomba Sekolah Sehat yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kota Cimahi pada tahun 2018 dan 2019.

## Pelaksanaan NGTS di Sekolah Kami

Setelah guru-guru di sekolah kami mengikuti *training of trainer* (ToT) NGTS di tahun 2019, sekolah kami bertekad untuk melaksanakan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang telah disusun dan disepakati pada sesi terakhir ToT tersebut. Adapun kegiatan yang kami tetapkan dalam RTL yaitu kegiatan mencuci tangan dan menggosok gigi yang termasuk ke dalam PHBS, edukasi gizi, kantin sehat, dan aktivitas fisik. Kegiatan ini sebenarnya sudah pernah dilaksanakan di sekolah kami, namun belum berjalan rutin dan memerlukan penguatan sehingga diharapkan program yang sudah ada tersebut akan saling mendukung dan lebih sistematis serta rutin dilaksanakan.



**Gambar 1.** Kegiatan ToT NGTS SD-SMP bersama SEAMEO RECFON, GIZ, dan Poltekkes Kemenkes Bandung



## Persiapan dan Pelaksanaan NGTS Secara Umum

Langkah pertama adalah pembentukan tim NGTS sebagai pelaksana program NGTS di sekolah. Tim NGTS terdiri dari koordinator serta anggota yang dipilih ketika rapat dewan guru. Untuk memperkuat dan memperlancar implementasi kegiatan NGTS, kepala sekolah mengeluarkan SK Tim NGTS yang berlaku 1 tahun, dan akan diperpanjang di tahun berikutnya berdasarkan rapat dewan guru. Langkah selanjutnya yaitu sosialisasi rencana promosi gizi kepada guru selain tim NGTS pada saat rapat dewan guru, dan sosialisasi rencana sekolah terkait program NGTS kepada orang tua siswa melalui rapat komite sekolah untuk mendapat dukungan dalam pelaksanaan program tersebut.

Secara keseluruhan, kegiatan NGTS yang kami laksanakan meliputi edukasi gizi, Aktivitas Fisik (**ASIK**), kegiatan PHBS yang terdiri dari Gerakan Cuci Tangan Bersama (**GUCITAMA**) dan Sikat Gigi Bersama (**SIGIBER**), serta Segar Toiletku Berseri (**STROBERI**). Dalam kegiatan edukasi gizi terdapat kegiatan pengukuran berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) siswa, Makan Bareng Gizi Seimbang (**MABAR ZIMBA**), dan kantin sehat. Kegiatan yang dilaksanakan pada kantin sehat yaitu melakukan edukasi tentang keamanan pangan kepada penjaja kantin sekolah. Selain itu, dilakukan pula edukasi gizi kepada siswa dengan menggunakan media kebun gizi seperti mengenal kandungan gizi sayur dan buah yang ditanam di kebun gizi. Kegiatan pengukuran BB dan TB bertujuan untuk mengetahui status gizi siswa. Pelaksanaan kegiatan pengukuran BB dan TB siswa dibantu oleh pihak Poltekkes Kemenkes Bandung selaku institusi akademisi pendamping sekolah, terutama dalam mengintepretasikan status gizi berdasarkan hasil pengukuran BB dan TB, serta tindak lanjut hasil penilaian status gizi. Sebelum pandemi Covid-19, kegiatan pengukuran BB dan TB ini dilaksanakan setiap awal dan akhir semester oleh wali kelas masing-masing dan dibantu oleh Tim UKS/M serta Tim Penjaringan Kesehatan dari puskesmas setempat. Pada awal pandemi Covid-19, sebelum sekolah diliburkan, secara umum terdapat peningkatan kasus kelebihan berat badan pada siswa berdasarkan hasil penilaian status gizi siswa dibandingkan dengan periode sebelumnya, yaitu semester 2 tahun 2019. Tindak lanjut dari temuan tersebut yaitu diadakan kuliah melalui grup WhatsApp (**KulWAp**) oleh Tim Poltekkes Kemenkes Bandung kepada guru, siswa, serta orang tua terkait pentingnya gizi seimbang.



**Gambar 2.** Pengukuran BB dan TB siswa (kiri), Aktivitas Fisik saat BDR (tengah), Vertical Garden dan Hidroponik (kanan)



Selama masa pandemi Covid-19, seluruh kegiatan di atas tetap dilaksanakan di rumah masing-masing siswa. Pengukuran BB dilakukan oleh siswa dibantu oleh orang tua. Seluruh kegiatan yang telah didokumentasikan kemudian dikumpulkan kepada wali kelas melalui grup Whatsapp dan diteruskan kepada koordinator NGTS untuk pencatatan.

### **Praktik Baik 1: Makan Bareng Gizi Seimbang (MABAR ZIMBA) selama BDS dan BDR**

Kegiatan MABAR ZIMBA merupakan kegiatan makan bareng dengan gizi seimbang yang memanfaatkan waktu di jam pembiasaan setiap minggu. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar sarapan dengan makanan gizi seimbang sebelum melaksanakan aktivitas lainnya, serta menghabiskan makanannya. Di sinilah kegiatan ini menjadi praktik baik di sekolah kami karena selain memberi pengalaman yang nyata kepada siswa tentang praktik makan yang baik, juga terdapat penanaman pendidikan karakter agar siswa lebih disiplin, bertanggung jawab untuk tidak menyiakan makanan, serta menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan antar semua warga sekolah.

Sebelum masa pandemi Covid-19, kegiatan ini dilakukan dengan wajibkan siswa untuk membawa bekal ke sekolah setiap hari Jumat dan datang ke sekolah lebih awal karena kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan dimulai dengan salat Dua bersama untuk semua siswa dan guru bagi yang beragama Islam. Kegiatan MABAR ZIMBA dimulai setelah salat Dua dilaksanakan dan diikuti oleh semua siswa kelas 1-6 serta guru. Sebagai bagian dari empat pilar gizi seimbang, menjaga kebersihan diri termasuk mencuci tangan menggunakan sabun juga ditanamkan pada siswa. Untuk itu, sebelum menikmati bekal makanannya, siswa terlebih dahulu mencuci tangan di keran yang telah disediakan, lalu berkumpul di lapangan dan duduk berjajar dengan rapi sesuai kelasnya. Selanjutnya, guru agama memimpin doa bersama sebelum makan. Selama makan bersama, guru juga memantau bekal yang dibawa siswa dan memberikan motivasi secara personal bagi siswa yang perlu membawa bekal makanan yang lebih bervariasi sesuai dengan pesan gizi seimbang. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa agar menghabiskan bekal yang dibawa sebagai bentuk syukur, menghindari perilaku membuang makanan, serta mengajarkan berbagi jika ada teman yang tidak membawa lauk, buah, atau kelompok bahan makanan lainnya. Pukul 08.00 WIB kegiatan sarapan bersama selesai, siswa merapikan kembali tempat bekal yang dibawa, mencuci tangan, lalu melanjutkan SIGIBER, dan masuk ke kelas dengan tertib untuk memulai kegiatan belajar mengajar. Selama masa pandemi Covid-19, pembiasaan MABAR ZIMBA dilaksanakan di rumah masing-masing dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh wali kelas. Pada kegiatan MABAR ZIMBA dengan skema BDR ini, siswa kemudian ditugaskan untuk mengirimkan foto dokumentasi kegiatan makan gizi seimbang di rumah kepada guru melalui grup Whatsapp kelas masing-masing.

Agar program NGTS dapat terlaksana dengan baik, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua. Pada kegiatan MABAR ZIMBA ini, pelibatan orang tua sangat terlihat, baik saat BDS maupun BDR, yaitu menyiapkan bekal sarapan gizi seimbang. Saat BDR, orang tua juga turut membantu dalam mendokumentasikan kegiatan sarapan gizi seimbang untuk kemudian dilaporkan kepada wali kelas.



**Gambar 3.** MABAR ZIMBA saat BDS (kiri) dan modifikasi MABAR ZIMBA saat BDR (kanan)

### Praktik Baik 2: Pembiasaan PHBS dengan GUCITAMA, SIGIBER, dan STROBERI

Kebersihan diri siswa dan sanitasi lingkungan sekolah menjadi hal yang penting dalam menunjang kelancaran aktivitas belajar mengajar di sekolah kami. Kegiatan pembiasaan PHBS yang ada di sekolah kami selain menjaga kebersihan lingkungan dan pengendalian sampah, juga mencakup rangkaian kegiatan kebersihan diri siswa, yaitu GUCITAMA yang merupakan pembiasaan siswa untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, sikat gigi bersama (SIGIBER), dan STROBERI berupa kegiatan merawat kebersihan toilet. Tiga kegiatan pembiasaan PHBS tersebut menjadi praktik baik di sekolah kami karena berjalan baik dan rutin. Para siswa terlibat aktif dan antusias dalam melakukan kegiatan tersebut karena dilakukan secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan GUCITAMA dan SIGIBER dapat berjalan efektif dan efisien yang diikuti oleh banyak siswa karena jumlah sarana keran air yang sangat memadai untuk dapat digunakan massal dan serentak.

Pesan utama yang ditanamkan kepada para siswa pada kegiatan GUCITAMA agar memahami pentingnya mencuci tangan yang benar adalah bahwa kuman yang tanpa disadari menempel pada tangan akan tetap bertahan jika tidak dibersihkan dengan benar menggunakan sabun dan air mengalir. Sebelum pandemi Covid-19, kegiatan ini dilaksanakan di sekolah setiap hari Jumat setelah pembiasaan salat Duha dan MABAR ZIMBA. Sebelum dan setelah sarapan bersama, para siswa membereskan makanannya dan berbaris untuk mencuci tangan pada tempat yang sudah disediakan. Sekolah kami memiliki fasilitas cuci tangan massal berupa 21 keran air, yang berfungsi dengan baik, dan sabun cuci tangan yang disediakan oleh sekolah. Adanya fasilitas ini membuat kegiatan CTPS tetap dapat dilaksanakan dengan kondisi jumlah siswa yang banyak dan waktu yang terbatas. Sebagai dukungan kegiatan GUCITAMA, sekolah kami beruntung mendapatkan bantuan materi berupa pembangunan sarana cuci tangan massal, pendampingan mengenai cara penggunaan dan perawatan sarana tersebut, serta kunjungan monitoring pelaksanaan kegiatan oleh GIZ sebagai organisasi mitra.

SIGIBER merupakan kegiatan sikat gigi bersama yang bertujuan untuk menanamkan kebiasaan kepada siswa cara menggosok gigi dengan benar dan memberikan pemahaman bahwa menggosok gigi dua kali sehari sangat penting untuk kesehatan gigi dan mulut. Dengan membersihkan gigi secara



teratur, dapat membantu mencegah gigi berlubang atau penyakit gusi. Kegiatan SIGIBER di sekolah juga memanfaatkan fasilitas ciuci tangan sehingga dapat dilaksanakan secara massal sekaligus dengan kegiatan GUCITAMA. Dalam praktiknya, kegiatan GUCITAMA dan SIGIBER di sekolah tidak hanya dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan MABAR ZIMBA, misalnya siswa dapat menggunakan fasilitas keran air untuk mencuci tangan setelah bermain atau aktivitas siswa lainnya. Selama pandemi Covid-19, kegiatan GUCITAMA dan SIGIBER dilaksanakan di rumah masing-masing sesuai jadwal yang sudah ditentukan oleh wali kelas. Kemudian sebagai bentuk monitoring kegiatan selama BDR, para siswa diminta untuk mengirimkan foto dokumentasi kegiatan cuci tangan dan gosok gigi secara mandiri di rumah kepada guru melalui grup Whatsapp kelas masing-masing.

Peran orang tua sangat penting agar kegiatan SIGIBER terlaksana dengan baik. Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan SIGIBER berupa sikat gigi, pasta gigi, serta gelas kecil disediakan oleh orang tua dari rumah. Alat dan bahan yang dibawa dari rumah tersebut selanjutnya diberi nama oleh masing-masing siswa dan disimpan di sekolah agar dapat digunakan kembali saat jadwal kegiatan SIGIBER berikutnya. Sebelum hari pelaksanaan SIGIBER, guru selalu memastikan perlengkapan gosok gigi setiap siswa dibawa ke sekolah atau disimpan dengan baik di sekolah.

Rangkaian kegiatan pembiasaan PHBS lainnya yang diterapkan di sekolah kami adalah STROBERI. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan dan merawat toilet sekolah agar senantiasa bersih dan nyaman digunakan oleh semua warga sekolah serta menanamkan karakter tanggung jawab siswa dalam memelihara toilet. Secara umum, terdapat 10 toilet di sekolah kami yang terdiri dari 4 toilet guru dan 6 toilet siswa, yaitu 3 toilet untuk masing-masing siswa perempuan dan laki-laki. Pada kegiatan STROBERI, siswa secara berkelompok dan terjadwal ditugaskan untuk membersihkan toilet siswa, menyikat lantai, membersihkan kloset, serta memastikan air di bak selalu ada. Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali, dengan pembagian kelompok sesuai dengan jenis kelamin, yaitu kelompok siswa perempuan membersihkan toilet perempuan, sedangkan kelompok siswa laki-laki membersihkan toilet laki-laki. Kegiatan STROBERI ini dilaksanakan oleh siswa kelas 3 hingga 6. Untuk kelas 1 dan 2 belum ada kewajiban untuk membersihkan toilet. Untuk mendukung agar toilet selalu segar dan tidak bau, sekolah juga menyediakan semprotan desinfektan untuk masing-masing kelas. Siswa yang akan menggunakan toilet diwajibkan membawa semprotan tersebut saat pergi ke toilet dan menyemprotkan di ruangan toilet setelah menggunakan toilet. Selama pandemi, kegiatan STROBERI tidak dilaksanakan karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring.



Gambar 3. GUCITAMA saat BDS dan BDR (kiri), SIGIBER (tengah), STROBERI (kanan)



## Tantangan dan Inovasi dalam Pelaksanaan Program NGTS

Ada beberapa tantangan yang kami hadapi dalam melaksanakan program NGTS. Dalam kegiatan MABAR ZIMBA yang dilaksanakan di sekolah, tantangan yang dihadapi adalah kesibukan orang tua sehingga tidak dapat menyiapkan bekal sarapan gizi seimbang bagi anak secara optimal. Untuk menghadapi tantangan ini, siswa yang tidak membawa bekal dapat membeli sarapan di kantin sekolah. Guru juga tidak lupa memotivasi orang tua agar sebisa mungkin dapat menyiapkan bekal sarapan untuk anak dengan cara mengimbau melalui grup Whatsapp orang tua tentang pentingnya gizi seimbang untuk mendukung prestasi belajar serta pertumbuhan anak. Dalam kegiatan MABAR ZIMBA yang dilaksanakan di rumah selama masa pandemi, tantangan terbesar adalah kondisi ekonomi orang tua yang terdampak PHK sehingga tidak mampu menyediakan sarapan yang memenuhi standar gizi seimbang. Tantangan pada kegiatan GUCITAMA, SIGIBER, dan STROBERI adalah sekolah kami mengalami kekurangan air bersih, terutama pada musim kemarau. Inovasi yang kami lakukan adalah meminta siswa membawa air bersih dari rumah masing-masing menggunakan botol air minum kemasan bekas pakai agar tetap dapat digunakan untuk cuci tangan, gosok gigi, serta mengisi bak toilet sekolah.

## Pembelajaran yang Didapat Sekolah, Faktor Kunci, dan Rencana ke Depan

Secara umum, program NGTS di sekolah kami sifatnya menguatkan Trias UKS/M karena sebagian besar kegiatan sudah masuk dalam program UKS/M dan dilaksanakan sebelumnya. Sejak mengikuti program NGTS, kegiatan-kegiatan yang sudah masuk dalam program UKS/M ini menjadi memiliki nama yang lebih unik seperti MABAR ZIMBA, GUCITAMA, SIGIBER, STROBERI, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih terarah, terjadwal dan rutin, pemahaman bentuk dan tahapan kegiatan, dan penanggung jawab kegiatan menjadi lebih jelas berkat penyusunan Rencan Tindak Lanjut (RTL) program NGTS. Kegiatan-kegiatan ini sangat mendukung kesuksesan Trias UKS/M pada komponen Pendidikan Kesehatan. Faktor kunci keberhasilan kegiatan-kegiatan tersebut adalah pelibatan siswa secara aktif, koordinasi yang baik dan jelas antara tim NGTS dengan wali kelas untuk menjalankan program yang direncanakan, serta koordinasi tim NGTS dan wali kelas kepada orang tua untuk terlibat dalam pelaksanaan program.

Selama melaksanakan program NGTS, sekolah kami mendapatkan monitoring dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang sedang berjalan, baik dari sekolah sendiri, SEAMEO RECFON, GIZ, dan juga Poltekkes Kemenkes Bandung. Monitoring dan evaluasi tersebut sangat membantu kami untuk memaksimalkan program yang kami buat. Meskipun demikian, kami masih memerlukan solusi untuk perbaikan program kantin sehat di sekolah kami.

Dari program NGTS ini, kami jadi lebih memahami mengenai pentingnya mengedukasi siswa sejak dini mengenai gizi seimbang dan juga hal-hal yang mendukung lainnya seperti isi piringku, dan perilaku hidup bersih dan sehat untuk proses tumbuh kembang yang baik. Selain itu, kami juga belajar untuk menjalin kerja sama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa sehingga mampu membuat program NGTS berjalan dengan baik.

Pada tanggal 25 Januari 2020 lalu, atas rekomendasi dari SEAMEO RECFON, sekolah kami dipercaya menjadi salah satu narasumber dalam perayaan Hari Gizi Nasional yang diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Dasar, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik



Indonesia. Sekolah kami berkesempatan berbagi tentang Promosi Gizi Seimbang di SDN Leuwigajah Mandiri 1 yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada para peserta guru di seluruh Indonesia. Pada seminar tersebut, sekolah kami membagikan bagaimana pengalaman sekolah kami dalam menjalankan promosi gizi seimbang melalui kegiatan MABAR ZIMBA, dan kegiatan lain yang mendukung kesehatan siswa seperti PHBS dan aktivitas fisik. Sekolah kami juga berbagi pengalaman bagaimana melakukan adaptasi dan modifikasi kegiatan promosi gizi pada siswa selama pemberlakuan skema pembelajaran BDR pada masa pandemi Covid-19.

Mengingat situasi pandemi saat ini, sekolah kami berencana untuk melaksanakan virtual MABAR ZIMBA yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi siswa tetap sarapan dengan menu gizi seimbang dan menghabiskan makanannya sebagai pendidikan karakter. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membina rasa kebersamaan antar teman walaupun kegiatan dilaksanakan secara virtual. Pembiasaan MABAR ZIMBA secara virtual ini dilaksanakan bersama teman, wali kelas, dan koordinator NGTS. Kegiatan ini dilaksanakan pada jam pertama pembelajaran. Siswa diharapkan mengikuti panduan Isi Piringku dan diminta untuk menunjukkan piring sarapannya. Kegiatan ini menekankan pada kualitas sarapan dan waktu ideal sarapan.

Selain kegiatan MABAR ZIMBA, sekolah kami juga merencanakan untuk melaksanakan kegiatan Aktivitas Fisik (ASIC) saat BDR yang bertujuan untuk menjaga kesehatan siswa selama masa pandemi agar terhindar dari obesitas dan meningkatkan imunitas tubuh. Siswa melakukan aktivitas fisik di rumah masing-masing kemudian didokumentasikan dan dikumpulkan ke guru PJOK melalui grup Whatsapp kelas masing-masing untuk kemudian diteruskan kepada koordinator NGTS sebagai bentuk monitoring kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PJOK masing-masing kelas.



Gambar 4. Poster Promosi Gizi dan Kesehatan pada Kegiatan HGN 2021 oleh Kemendikbud RI



## Tematik Sarapan BTS dan Berkebun Bersama “HAUR KONENG” di SD Kartika XIX-5 Kota Cimahi



### Mari Mengenal Sekolah Kami Lebih Dekat

Sekolah kami berstatus sekolah swasta yang beralamatkan di Jalan Taman Kartini, Kelurahan Baros, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Sekolah kami berdiri di atas tanah tanah milik Angkatan Darat di bawah Yayasan Kartika Jaya, Dim 0609 Rem 062, Cabang XIX Cimahi. Bapak Dandim merupakan pembina sekolah dan Ibu Dandim adalah ketua yayasan. Sekolah kami memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar. Selain itu, di sekolah kami juga terdapat fasilitas internet yang bisa diakses bebas oleh siswa, pendidik dan tenaga kependidikan, yang dapat mempermudah dan mempercepat dalam pencarian informasi. Sekolah kami memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 12 orang, dengan rincian 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru kelas, 3 orang guru bidang, 1 orang tenaga tata usaha (TU), 1 orang tenaga operator. Sementara seluruh siswa SD Kartika XIX-5 pada tahun 2021 berjumlah 201 orang. Pada tahun 2019, sekolah kami berhasil menyandang prestasi sebagai juara ke 1 Sekolah Sehat Se-Kota Cimahi.

### Pelaksanaan NCTS di Sekolah Kami

Sebelum mengikuti program NCTS, sekolah kami telah menjalankan kegiatan-kegiatan terkait kesehatan dan gizi sebagai bagian dari program UKS/M. Misalnya, cuci tangan pakai sabun yang kami beri nama CITAPASA (Cuci Tangan Pakai Sabun), Sikat Gigi Bersama (SIGIMA), Sarapan Bersama Teman Sebaya (Sarapan BTS), kebun sekolah, Gerakan Kamis Bersih (GERIMIS), Gerakan Toilet Bersih (GETOLSIH), dokter kecil, dan Kantin Kejujuran. Namun seiring berjalannya waktu, sekolah kami memerlukan inovasi dan stimulan dari pihak luar agar dapat menjalankan kegiatan-kegiatan yang lebih kreatif, inovatif, rutin dan konsisten.



**Gambar 1.** Pelaksanaan CITAPASA (kiri) dan Contoh Kegiatan GERIMIS dengan Memanfaatkan Sampah sebagai Kreasi Siswa (kanan)



Pada akhir tahun 2019, sekolah kami terpilih untuk mengikuti program NGTS guna memperkuat program UKS/M di sekolah yang sudah ada. Semua kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi terintegrasi dengan program UKS/M. Kami menuangkan kegiatan-kegiatan dalam program NGTS dalam bentuk Rencana Tindak Lanjut (RTL) agar kegiatan dapat terlaksana secara terstruktur dan sistematis. Beberapa kegiatan bersifat menguatkan pilar UKS/M seperti kantin sehat dan edukasi gizi. Untuk memudahkan koordinasi pelaksanaan kegiatan, sekolah kami memiliki tim guru NGTS sekaligus UKS/M yang langsung diketuai oleh kepala sekolah.

Selain itu, dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan kreatif, sekolah kami memiliki kegiatan Gerakan Kamis Bersih (**GERIMIS**) dan menjalin kerja sama dengan Bank Sampah Kota Cimahi (Bank SAMICI). Setiap hari Kamis anak-anak membersihkan lingkungan sekolah. Untuk hari Senin dan Kamis anak-anak membawa sampah dari rumah masing-masing untuk ditukarkan ke BANK SAMICI. Kemudian dengan kegiatan “**Zero Waste**” dan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), anak-anak memilah sampah dan mendaur ulang sampah/barang bekas menjadi suatu karya yang menarik dan berguna kembali. Kerja sama dengan Bank SAMICI sudah rutin dan terlaksana dengan baik, bahkan guru-guru kami sering mendapatkan undangan untuk mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dari sekolah lain.

Sebelum masa pandemi Covid-19, seluruh kegiatan NGTS kami laksanakan secara tatap muka di sekolah. Kegiatan secara langsung diawasi dan dimonitor oleh tim guru NGTS-UKS/M dengan dibantu oleh guru kelas. Namun sejak pandemi yang dimulai pada Maret 2020, seluruh kegiatan dilaksanakan secara virtual seperti sarapan BTS, serta dilaksanakan melalui program pembiasaan di rumah seperti CITAPASA, berkebun, PHBS yang mencakup CTPS dan sikat gigi secara rutin.

### Praktik Baik 1: Sarapan BTS dengan Berbagai Tema

Kegiatan Sarapan Bersama Teman Sebaya (BTS) menjadi salah satu kegiatan unggulan dan inovatif di sekolah kami. Sarapan BTS mampu melibatkan peran aktif siswa secara menyeluruh dan rutin sesuai jadwal dari kelas 1-6 dalam rangka membiasakan praktik sarapan yang sehat dan bergizi. Sebelumnya, sudah ada kegiatan Sarapan BTS dibawah program UKS/M yaitu kegiatan siswa membawa bekal sarapan dari rumah dan makan bersama di sekolah, yang dilaksanakan minimal satu kali seminggu. Namun, setelah mendapat penguatan dari program NGTS, kegiatan Sarapan BTS ini berkembang dengan variasi tema menu makanan dengan menggunakan akronim yang menarik untuk meningkatkan ketertarikan siswa dan warga sekolah lainnya. Tema menu makanan yang digunakan pada kegiatan Sarapan BTS yaitu, **GEMARI** (Gemar Makan Ikan), **GEMAS** (Gemar Makan Sayur), dan **GEMBIRA** (Gemar Makan Buah Bervitamin dan Nikmat Rasanya). Pada tema GEMARI, siswa diminta untuk membawa bekal gizi seimbang dengan menambahkan lauk pauk protein dari ikan, boleh ikan air tawar atau ikan laut. GEMARI dilaksanakan pada hari Selasa minggu pertama setiap bulan. Sementara pada tema GEMAS, siswa wajib membawa bekal dilengkapi dengan sayur mayur dan dilaksanakan setiap Rabu minggu kedua setiap bulan. Begitu juga dengan tema GEMBIRA, siswa diminta untuk membawa bekal tak lupa dengan tambahan aneka buah-buahan, dimakan bersama di sekolah dan dilaksanakan setiap Kamis minggu ketiga setiap bulannya.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Sarapan BTS saat Pembelajaran Tatap Muka (kiri dan tengah), dan Sarapan BTS Virtual (kanan)

Adapun langkah pelaksanaan kegiatan Sarapan BTS dengan berbagai tema ini diawali dengan sosialisasi kegiatan kepada komite dan wali murid. Tujuannya agar orang tua turut berpartisipasi untuk mendukung kegiatan ini dengan menyiapkan bekal sesuai tema dan sesuai jadwal yang diminta sekolah. Bentuk sosialisasi yang kami lakukan juga menggunakan berbagai macam cara yaitu melalui rapat komite, rapat wali murid per semester, serta mengingatkan kembali melalui grup Whatsapp orang tua. Pada saat hari pelaksanaan Sarapan BTS, pihak sekolah menggelar tikar/karpet di lapangan sekolah. Sarapan dilakukan pada jam 07.00-07.30 diikuti oleh seluruh siswa kelas 1-6, sebelum memasuki jam pelajaran pertama yaitu jam 08.00 WIB. Siswa berkumpul di lapangan, duduk sesuai kelas, berdoa bersama dipimpin oleh guru, kemudian makan bersama-sama. Di tengah-tengah Sarapan BTS, guru sering kali memberikan edukasi gizi mengenai pentingnya sarapan, pentingnya makan ikan, sayur, serta buah untuk menjaga kesehatan dan konsentrasi belajar siswa. Sesi ini juga seringkali menjadi sarana diskusi siswa dan guru tentang gizi.

Semasa pandemi Covid-19, kegiatan Sarapan BTS kami modifikasi menjadi Sarapan BTS virtual. Adapun untuk pelaksanaannya sendiri untuk kelas rendah (kelas 1, 2 dan 3) dilakukan masing-masing di rumah. Orang tua kami himbau untuk mengirimkan bukti foto Sarapan BTS sesuai tema melalui grup Whatsapp kelas. Sementara untuk kelas tinggi (4, 5 dan 6) melaksanakan Sarapan BTS sesuai tema dan jadwal melalui saluran Google meet atau zoom meeting. Untuk memonitoring kegiatan Sarapan BTS virtual pada kelas tinggi, guru mencatat jumlah siswa yang hadir dan mengikuti kegiatan sarapan termasuk mencatat jumlah siswa yang mengonsumsi menu sarapan sesuai dengan tema yang dijadwalkan.

## Praktik Baik 2: Berkebun Bersama “Hayuk Urang Merawat Kebun Sasareangan” (HAUR KONENG)

HAUR KONENG merupakan kegiatan berkebun di sekolah. Kegiatan ini menjadi praktik baik di sekolah kami karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan berkebun mulai dari penanaman, perawatan, panen, hingga mengolah hasil panen menjadi makanan/minuman yang dapat dinikmati secara bersama-sama. Kegiatan ini juga menjadi wadah bagi siswa dalam melatih keterampilan siswa dalam berkebun dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya makan sayur dan buah. Nama kegiatan “HAUR KONENG” dipilih untuk meningkatkan minat dan mengangkat kearifan lokal Bahasa Sunda.



Sekolah kami mempunyai area terbuka khusus untuk berkebun sayur dan buah. Metode penanaman yang digunakan di kebun sekolah kami adalah metode konvensional dan hidroponik. Pada metode konvensional, tanaman seperti cabe, terong, tomat, aneka rimpang, dan lainnya ditanam dengan media tanah, baik secara langsung, pot, maupun polibag. Sedangkan metode hidroponik, tanaman yang ditanam adalah sayur pakcoi, sawi, bayam, kangkung, dan lain-lain. Dalam kegiatan kebun sekolah, siswa dilibatkan mulai dari proses penyemaian bibit, memindahkan benih yang sudah tumbuh ke media tanam, merawat, menyiram tanaman, dan memanen hasil kebun. Khusus untuk perawatan kebun, dibuat jadwal penugasan setiap kelas secara rutin. Siswa kelas 1, 2 dan 3 mempunyai tugas menyiram tanaman di pagi hari, dan untuk kelas 4,5 dan 6 menyiram tanaman di pagi dan sore hari. Tidak hanya itu, siswa juga diminta untuk menyiangi gulma dan memberikan pupuk sesuai arahan guru.



Gambar 3. Kegiatan HAUR KONENG dan TORAJA yang Dilaksanakan Oleh Siswa

Sebagai bagian dari HAUR KONENG, sekolah kami juga mengembangkan kegiatan lain di bawah kegiatan kebun sekolah, yaitu Tanaman Obat Keluarga Bersahaja (**TORAJA**). Pada kegiatan TORAJA ini, kami mengajak siswa untuk budidaya aneka rimpang dan tanaman obat lainnya seperti jahe, kunyit, temulawak, kencur, dan sereh. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik seperti HAUR KONENG. Pada saat panen, siswa diajak untuk praktik memasak dengan memanfaatkan hasil panen aneka rimpang untuk dibuat minuman sehat seperti wedang jahe. Selain itu, juga praktik membuat makanan dari hasil



panen sayuran yang ada di kebun sekolah meskipun untuk kegiatan ini belum terjadwal rutin karena masa pandemi Covid-19.

Selama masa pandemi Covid-19, kegiatan HAUR KONENG dan TORAJA tetap dilaksanakan oleh siswa di rumah. Penamaan kegiatan berkebun sekolah diganti menjadi berkebun di rumah dengan Tema “**Jarum, Jala, Jabu**”, kepanjangan dari hijau rumahku, hijau sekolahku, dan hijau bumiku. Guru memberikan arahan kepada orang tua melalui group Whatsapp agar kegiatan berkebun tetap dilakukan dan didukung. Kegiatan berkebun selain melatih keterampilan siswa dalam menanam dan merawat tanaman, juga kami maksudkan sebagai bagian dari aktivitas fisik saat pandemi. Untuk memonitoring kegiatan berkebun di rumah, siswa/orang tua diminta untuk mengirimkan foto kegiatan berkebun di rumah melalui grup Whatsapp.



**Gambar 4.** Dokumentasi Siswa sedang Berkebun saat BDR

### Kerja Sama yang Solid dan Tangguh dalam Menghadapi Tantangan dan Menciptakan Inovasi

Keterbatasan SDM dan kegiatan yang padat merupakan salah satu tantangan di sekolah kami dalam melaksanakan program NGTS. Tentu saja tidak mudah bagi guru menjalankan program NGTS bersamaan dengan kewajiban menjalankan tugas pokok dan fungsi guru, termasuk menghadiri kegiatan rapat dari yayasan dan dinas pendidikan. Namun demikian, kegiatan dapat berjalan dengan baik karena penempatan personel yang tepat, adanya monitoring-evaluasi, koordinasi yang baik antar kepala sekolah dan guru, serta motivasi dari pimpinan dalam pemberdayaan personel untuk pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam rangka mencapai tujuan sekolah.



Sebelum pandemi, sekolah kami hampir tidak menemui kendala pada sarana prasarana. Sedangkan selama pandemi, keterbatasan kuota internet pada beberapa siswa menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan NGTS secara virtual. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Sarapan BTS, yaitu kesibukan orang tua yang bekerja sehingga para orang tua tidak sempat menyiapkan sarapan sesuai gizi seimbang bagi putra-putri mereka karena hanya menyiapkan menu makanan yang tersedia di rumah. Sekolah kami mengatasi kendala tersebut dengan memastikan terjalinnya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, baik melalui telepon maupun grup Whatsapp orang tua, terjalinnya kerja sama yang solid antar semua pihak, serta didapatkannya dukungan dari yayasan, komite, dan orang tua, khususnya selama BDR.

Untuk mendukung kelancaran program, sekolah kami juga rutin melakukan kegiatan monitoring dan dokumentasi program. Seperti kegiatan Sarapan BTS, SIGAMA, CITAPASA, edukasi gizi seimbang, berkebun dan kegiatan lainnya dilaksanakan dengan baik sesuai jadwal. Monitoring dilaksanakan melalui pengamatan, wawancara atau pun observasi, dan dokumentasi dalam bentuk foto maupun video. Hasil monitoring yang berkaitan dengan jadwal dan rencana tindak lanjut telah diarsipkan dengan baik dengan dibantu oleh tenaga administrasi di sekolah kami sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menyusun rencana tindak lanjut dan menciptakan inovasi kegiatan berikutnya.

### **Pembelajaran yang Didapat Sekolah, Faktor Kunci, dan Rencana ke Depan**

Dengan adanya program NGTS di sekolah kami, banyak dampak positif yang kami dapatkan. Trias UKS/M yaitu Pendidikan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dapat terlaksana dengan sangat baik melalui integrasi dengan kegiatan NGTS seperti sarapan BTS, HAUR KONENG, CITAPASA, SIGIMA, dan kegiatan lainnya. Dampak lain yang kami rasakan adalah warga sekolah kami lebih peduli tentang kesehatan, lebih paham tentang gizi seimbang, lebih termotivasi untuk menciptakan lingkungan yang sehat, dan dapat menjadi agen perubahan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah dan sekitarnya.

Di sekolah kami, keberhasilan kegiatan NGTS ini tak luput dari pelibatan orang tua dalam mendukung program-program sekolah. Contohnya, sebelum pandemi dalam kegiatan Sarapan BTS, guru-guru selalu berkoordinasi kepada orang tua siswa sehari atau dua hari sebelum tanggal pelaksanaan dan orang tua membantu mempersiapkan bekal anak dari mulai memasak makanan sendiri ataupun pesan dari katering sekolah, bahkan ada orang tua siswa yang membantu orang tua siswa lainnya yang tidak dapat mempersiapkan menu gizi seimbang untuk putra-putrinya, sehingga kegiatan Sarapan BTS dapat terlaksana dengan lancar. Berdasarkan pengalaman tersebut, pada tanggal 26 April 2021 lalu, sekolah kami dipercaya oleh SEAMEO RECFON untuk menjadi narasumber dalam kegiatan webinar NGTS SOLUTIONS (*Strengthening via Online Lecture Series during Covid-19 Period*) dengan tema Peran Orang Tua dalam Penanaman Praktik Baik Gizi Seimbang Saat BDR.



Gambar 5. Poster NGTS SOLUTIONS 26 April 2021

Peranan orang tua saat pandemi juga sangat besar. Ketika guru melaksanakan Sarapan BTS secara virtual, tidak sedikit orang tua yang mendampingi putra-putrinya di sampingnya. Maka, kesempatan ini seringkali digunakan oleh guru untuk memberikan edukasi gizi juga kepada orang tua siswa sehingga orang tua siswa dapat lebih memahami mengenai menu gizi seimbang yang diberikan kepada putra-putrinya. Pelibatan orang tua dalam pelaksanaan kegiatan NGTS sangat bermanfaat karena dapat membantu meningkatkan tingkat partisipasi, kesadaran akan hidup sehat, dan perilaku positif pada siswa, termasuk mempererat hubungan antara orang tua dan siswa dan mengurangi ketidakdisiplinan siswa. Manfaat lainnya adalah memperbaiki pandangan orang tua terhadap sekolah dan meningkatkan kepuasan orang tua terhadap kinerja guru.

Menjadi juara berbagai lomba yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi bukanlah tujuan akhir dari sekolah kami, melainkan terciptanya warga sekolah yang sehat, baik jasmani dan rohani, serta lingkungan sekolah yang sehat, aman dan nyaman adalah tujuan dari sekolah kami yang harus kami jalankan secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan visi misi sekolah kami. Adapun rencana tindak lanjut yang akan sekolah kami lakukan adalah membuat program dan kegiatan yang lebih menantang dan inovatif, memaksimalkan pemanfaatan media informasi (media sosial, poster, dan leaflet), sosialisasi lagu “PHBS” oleh para Duta Kartika, dan membuat kelas edukasi gizi orang tua.



# Cuci Tangan Massal, Bekal Gizi Seimbang, dan Penyediaan Sayur dan Buah di Kantin SDN Pahlawan



## Mengenal Lebih Dekat Sekolah Kami

Sekolah kami, SDN Pahlawan Kota Cirebon berlokasi di Jalan Pangeran Diponegoro, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon. Sekolah kami berdiri pada tahun 1977 di atas tanah seluas 2.160 m<sup>2</sup> dengan nomor statistik sekolah 101026301020. Bila ditinjau dari lokasinya, sekolah kami berada di pinggiran sungai Kota Cirebon. Sekolah kami terakreditasi A sejak tahun 2016, dan memiliki visi yaitu terwujudnya generasi penerus insan lulusan yang profesional, berprestasi, berwawasan lingkungan dan bernuansa islami. Untuk mencapai visi yang telah dirumuskan, sekolah kami memiliki misi berupa meningkatkan keimanan dan ketakwaan, meningkatkan profesionalisme guru dalam pelayanan pembelajaran, mengembangkan kreativitas siswa untuk berprestasi secara akademik dan non akademik, meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, serta meningkatkan budaya peduli lingkungan yang bersih dan sehat.

Pada tahun 2021, siswa di sekolah kami berjumlah 221 orang, terdiri dari 8 rombongan belajar (rombel) dengan jumlah tenaga pendidik 11 orang. Sekolah kami mempunyai catatan prestasi di antaranya menjadi Sekolah Sehat dan Sekolah Adiwiyata Tingkat Kota Cirebon tahun 2014, Sekolah dengan Kantin Sehat, dan juara UKS/M se-Kota Cirebon tahun 2015.

## Pelaksanaan Program NGTS di Sekolah Kami

Pada tahun 2019, setelah guru-guru kami mengikuti pelatihan NGTS yang diadakan oleh SEAMEO RECFON, Poltekkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon, GIZ, Dinas Pendidikan, dan Dinas Kesehatan Kota Cirebon, sekolah kami tertarik untuk mengimplementasikan program ini. Sekolah kami berharap program ini dapat membangun kesadaran guru, siswa, orang tua mengenai gizi dan kesehatan baik di sekolah maupun di rumah. Kami menyadari bahwa gizi sangat penting untuk pertumbuhan anak sekolah dasar serta mendukung prestasi belajar anak. Selain itu, program NGTS mengarahkan sekolah kami untuk memanfaatkan lahan sekolah terbuka hijau menjadi kebun gizi yang dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mengkonsumsi sayuran, pentingnya menjaga lingkungan yang asri, dan meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa sejak dini.

Tahapan yang dilakukan sekolah dalam rangka melaksanakan program NGTS ini dimulai dengan mengadakan rapat dewan guru untuk membentuk tim NGTS sekolah berdasarkan komponen NGTS, yaitu edukasi gizi, kebun gizi, PHBS, aktivitas fisik, kantin sehat. Selanjutnya, tim NGTS menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang terdiri dari nama kegiatan, tahapan pelaksanaan kegiatan, jadwal dan frekuensi kegiatan, dan penanggung jawab masing-masing kegiatan. Langkah selanjutnya tim NGTS per komponen kegiatan melakukan koordinasi kepada wali kelas, kemudian wali kelas meneruskan informasi kepada siswa terkait persiapan dan rencana pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, orang tua juga diberi sosialisasi melalui rapat komite sekolah.



Kegiatan NGTS yang dilaksanakan di sekolah kami di antaranya memastikan jajanan yang dijual di kantin sekolah aman dan sehat melalui pelatihan keamanan pangan penjaja kantin, dan membawa bekal dan makan bersama setiap hari oleh siswa dan guru. Bekal yang dibawa siswa dan guru dimakan bersama di dalam kelas ketika jam istirahat. Selain itu, setiap hari Sabtu dilakukan senam sehat bersama seluruh siswa kelas 1 hingga 6. Sekolah kami pada hari Jumat juga mengadakan kegiatan yang diberi nama **Jumsih** (Jumat bersih) dan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara massal. Kegiatan lainnya yang juga rutin dilaksanakan sekolah kami adalah mengonsumsi obat cacing bersama (6 bulan sekali), mengkonsumsi tablet penambah darah untuk siswa remaja putri yang telah mengalami menstruasi (1 minggu sekali), dan pemantauan status gizi siswa (6 bulan sekali).

Terdapat dua kegiatan unggulan dari program NGTS yang telah dilaksanakan di sekolah kami, yaitu CTPS massal dan penyediaan sayur dan buah di kantin sekolah. Kegiatan CTPS ini menjadi praktik baik di sekolah kami karena semua siswa terlibat aktif. Selain itu, kegiatan ini cukup rutin dan konsisten dilaksanakan di sekolah kami. Sementara penyediaan sayur dan buah di kantin sekolah menjadi praktik baik di sekolah kami karena sekolah kami mampu membangun partisipasi penjaja kantin untuk turut melaksanakan promosi gizi dan kesehatan di sekolah dengan menjual makanan yang mengandung sayur dan buah.

### Praktik Baik 1: CTPS Massal dan Bekal Gizi Seimbang

Sebelum pandemi Covid-19, salah satu kegiatan NGTS yang menjadi unggulan sekolah kami yaitu CTPS massal yang dilanjutkan dengan makan bekal bersama. Kegiatan CTPS massal dilaksanakan dari hari Senin hingga Sabtu, dengan jadwal hari Senin untuk siswa kelas 5, Selasa kelas 3, Rabu kelas 6, Kamis kelas 4, Jumat kelas 2, dan Sabtu kelas 1, serta semua kelas sebelum makan bersama di lapangan. Sekolah kami memiliki sarana CTPS sebanyak 40 keran yang semuanya berfungsi dengan baik. Material pembangunan sarana CTPS massal ini berasal dari bantuan GIZ dan dibuat secara gotong royong oleh orang tua dan komite sekolah. Desain sarana CTPS yang hemat air dan dapat digunakan secara massal ini juga kami peroleh dari GIZ. Pelaksanaan CTPS secara teratur dilaksanakan sesuai jadwal rombel. Pada jam istirahat pertama, siswa melakukan CTPS dengan tertib. Sabun cuci tangan disediakan oleh sekolah. Penjaga sekolah secara rutin seminggu sekali memastikan sabun cuci tangan tersedia untuk CTPS. Setelah mencuci tangan, siswa kembali ke kelas dan makan bersama bekal yang telah dibawa.



**Gambar 2.** Praktik CTPS Massal di SDN Pahlawan



Melanjutkan rangkaian kegiatan setelah CTPS, sekolah kami juga mengimbau seluruh siswa dan juga guru untuk membawa bekal gizi seimbang dengan tema **“Makanan Mamah Paling Enak Sedunia”** setiap hari Senin hingga Sabtu. Latar belakang menggunakan tema tersebut, yaitu untuk memberi motivasi kepada orang tua di rumah agar dapat menyiapkan bekal terbaik untuk anaknya. Pada hari Senin-Jumat, kepala sekolah, guru dan siswa membawa bekal sehat gizi seimbang dan makan bersama bekal yang dibawa saat jam istirahat pertama pukul 08.30-09.00 WIB. Sebelum makan, siswa mencuci tangan memakai sabun di keran yang telah disediakan, lalu guru meminta salah satu siswa memimpin doa bersama sebelum makan bersama dimulai. Khusus pada hari Sabtu pagi setelah senam bersama, kegiatan CTPS massal dilaksanakan secara bergiliran setiap rombel dan dilanjutkan dengan makan bersama di lapangan sekolah. Guru bersama siswa saling membantu menggelar tikar untuk kegiatan makan bersama ini. Sembari makan bersama, seringkali guru koordinator NGTS memberikan edukasi gizi kepada siswa tentang pentingnya sarapan dan manfaat makan makanan bergizi seimbang. Untuk memonitoring kegiatan membawa bekal gizi seimbang tersebut, sekolah kami menyediakan lembar monitoring. Pada lembar monitoring ini, siswa diminta mengisi makanan apa saja yang menjadi bekal setiap harinya. Lembar monitoring ini selanjutnya diperiksa oleh guru wali kelas setiap akhir pekan untuk melihat progres kegiatan. Berikut ini adalah contoh borang monitoring kegiatan membawa bekal dengan tema **“Makanan Mamah Paling Enak Sedunia”**.

KELAS : .....

BULAN : .....

NO	NAMA	TANGGAL												KET
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	.....	30	
1	Ani	Nasi												
		Ayam goreng												
		Sayur												
		Kangkung												
		Jeruk												
2	Rudi	Nasi Kuning												
		Telor dadar												
		sayur												
		Sambal												
		kerupuk												

Melalui lembar monitoring tersebut, setiap siswa dipantau per minggu, bila ada siswa tidak membawa bekal atau membawa bekal yang belum sesuai anjuran gizi seimbang, maka guru akan melakukan pendekatan dan menasehati siswa secara personal. Sementara itu, siswa yang membawa bekal sehat bergizi seimbang akan mendapat *reward* dari guru atau kepala sekolah seperti dengan memanggil siswa tersebut saat upacara bendera, memberikan tepuk tangan bersama-sama, dan menjadikan menu makanan yang dibawa sebagai contoh bagi siswa lainnya, sebagai bentuk apresiasi bagi siswa tersebut.



Gambar 3. Membawa Bekal dan Makan Bersama di Kelas dan di Lapangan

### Praktik Baik 2: Penyediaan Suplai Jajanan Sayur dan Buah di Kantin Sekolah

Kegiatan unggulan selanjutnya adalah kantin sehat sekolah dengan menekankan kepada penyediaan jajanan sayur dan buah. Dalam mewujudkan kantin sehat, sekolah kami juga telah melakukan pembangunan kantin dengan sarana prasarana yang memadai, yaitu tersedianya fasilitas cuci tangan, bangunan kantin yang permanen dan bersih, dan sirkulasi udara yang baik. Selain itu, sekolah kami melakukan berbagai upaya di antaranya mengadakan pelatihan keamanan pangan kepada para pedagang di kantin bekerja sama dengan Poltekkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon dan puskesmas setempat. Setelah adanya pelatihan, tim guru NGTS juga melakukan monitoring dan sidak secara berkala pada pedagang kantin untuk memastikan kesehatan dan keamanan jajanan yang dijual oleh pedagang. Sekolah kami juga membuat aturan yang ketat bagi pedagang, yaitu wajib menjual makanan yang sehat, tidak mengandung tambahan makanan berbahaya, dan tentunya harus menjual makanan yang mengandung sayur dan buah. Misalnya, pedagang diperbolehkan untuk menjual jajanan seperti bakwan, rolade, dan pecel, yang mengandung sayuran, serta jajanan yang mengandung buah seperti buah potong, rujak, dan asinan buah. Menurut observasi kami, upaya memberdayakan penjaja kantin untuk menjual makanan yang mengandung sayur dan buah cukup efektif meningkatkan konsumsi sayur dan buah siswa. Sejauh ini, anak-anak menyukai makanan yang dijual di kantin, hal ini terbukti dari hasil penjualan yang selalu habis.



**Gambar 4.** Penandatanganan Komitmen Kantin Sehat (kiri), Praktik Kantin Sehat (kanan)

Selama masa pandemi Covid-19, sekolah kami menerapkan belajar dari rumah (BDR). Moda belajar secara daring membuat segala aktivitas di sekolah menjadi terhambat, termasuk kegiatan kantin sekolah. Namun, sekolah kami masih mengupayakan agar kegiatan promosi gizi dan kesehatan dapat berjalan dengan cara memodifikasi kegiatan NGTS menjadi versi BDR. Adapun kegiatan yang tetap berjalan saat BDR yaitu sarapan pagi gizi seimbang, aktivitas fisik di rumah, berkebun, dan CTPS, yang semuanya dilakukan secara virtual. Kegiatan tersebut dipantau oleh guru kelas melalui pengiriman foto kegiatan oleh siswa melalui grup Whatsapp.



**Gambar 5.** Kegiatan NGTS versi BDR yang Dilaksanakan oleh Beberapa Siswa

### Tantangan dan Inovasi dalam Pelaksanaan Program NGTS

Selama melaksanakan program NGTS, salah satu tantangan yang kami hadapi adalah masih banyaknya orang tua yang tidak dapat hadir pada sosialisasi program NGTS. Solusi yang kami lakukan adalah melakukan sosialisasi kegiatan secara bertahap tidak hanya satu kali, yaitu sekolah kami mengundang kembali orang tua yang belum hadir pada pertemuan sebelumnya dalam rapat komite,



penerimaan rapor, dan pertemuan lainnya. Selain itu, orang tua yang hadir juga belum memahami sepenuhnya mengenai pentingnya membawa bekal gizi seimbang sehingga pada bulan-bulan pertama kegiatan bawa bekal gizi seimbang banyak siswa yang tidak membawa bekal sama sekali atau hanya membawa bekal dengan menu seadanya, seperti mie instan dan nasi saja, yang tidak mengikuti anjuran gizi seimbang. Sekolah kami menerima banyak tanggapan dari orang tua dalam menyediakan bekal gizi seimbang seperti orang tua sibuk bekerja, kurangnya kemampuan membeli bahan makanan yang sehat, serta tidak sempat menyiapkan bekal di pagi hari. Solusi yang telah kami lakukan yaitu melakukan pendekatan kepada orang tua untuk menghadiri kegiatan edukasi gizi mengenai manfaat membawa bekal sehat ke sekolah dan pengolahan makanan sehat bergizi dengan bahan makanan yang terjangkau. Pada kegiatan edukasi gizi ini, kami juga melibatkan orang tua sebagai pemateri. Secara bertahap, jumlah siswa yang membawa bekal gizi meningkat dari hanya beberapa siswa menjadi mencapai 50% hingga 75% siswa. Adapun kepada siswa yang belum mampu membawa bekal gizi seimbang, kami tetap melakukan pendekatan melalui orang tua mereka.

### Pembelajaran, Faktor Kunci, dan Harapan ke Depan

Secara umum, kami sangat beruntung melaksanakan program NGTS karena kegiatan yang ada dapat menguatkan program UKS/M. Misalnya, kegiatan CTPS dan membawa bekal mendukung Trias pertama UKS/M yaitu bidang Pendidikan Kesehatan. Kegiatan kantin sehat sekolah mendukung Trias UKS/M ke-tiga, yaitu upaya menciptakan lingkungan siswa yang sehat. Faktor kunci keberhasilan kegiatan-kegiatan tersebut adalah adanya komitmen pimpinan sekolah serta tim guru untuk melaksanakan NGTS. Guru juga secara aktif melakukan pendekatan baik kepada siswa maupun orang tua untuk ikut terlibat aktif dalam kegiatan NGTS.

Bila pandemi Covid-19 berakhir, kami berharap dapat melanjutkan kegiatan NGTS secara tatap muka dan meningkatkan kegiatan NGTS yang belum maksimal terlaksana, seperti pemanfaatan kebun sekolah untuk kegiatan *cooking class*. Selain itu, kami mengharapkan dukungan dari pihak-pihak lain secara berkesinambungan agar kegiatan NGTS di sekolah kami dapat terlaksana secara maksimal.

Sekolah kami juga berencana untuk melakukan inovasi agar seluruh warga sekolah dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan NGTS dan menjadikannya sebuah pembiasaan yang tidak hanya di sekolah namun juga di rumah. Kami berharap sekolah kami menjadi sekolah sadar gizi dan sekolah cinta lingkungan. Adapun rencana pengembangan program NGTS selanjutnya di sekolah kami adalah:

1. Edukasi mengenai penggunaan wadah bekal sehat yang bersekat agar setiap kelompok bahan makanan (nasi, sayur, lauk, dan buah) tidak bercampur menjadi satu sehingga meningkatkan motivasi siswa membawa bekal gizi seimbang.
2. Pembiasaan mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah melakukan kegiatan apapun, tidak terbatas sebelum atau setelah makan saja.
3. Mengimplementasikan modul kebun sekolah yang telah disusun oleh SEAMEO RECFON bersama kontributor berbagai sekolah sebagai media pembelajaran gizi dan kesehatan di sekolah kami.
4. Memaksimalkan peran dan keterlibatan komite sekolah dalam program NGTS.



# Optimalisasi Lahan Kosong Sekolah Menjadi Kebun Gizi dan Peran Orang Tua Siswa dalam Menyediakan Makanan Sehat Bergizi di Kantin Kejujuran SDN Sidamulya



## Tentang Sekolah Kami

Sekolah kami berada di tengah Kota Cirebon tepatnya di Jalan Ampera IX No. 02 RT. 06 RW. 01, Kelurahan Pekiringan, Kecamatan Kesambi. Sekolah kami berdiri pada tahun 1975 di atas tanah seluas 3.000 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 750 m<sup>2</sup>. Sekolah kami juga menyandang status Akreditasi A pada tahun 2016 hingga saat ini. Sekolah kami mempunyai 7 rombel dengan total jumlah siswa sebanyak 191 orang. Adapun jumlah personel guru dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah kami berjumlah 11 orang, yaitu 1 kepala sekolah, 2 guru bidang, 6 guru kelas, 1 penjaga sekolah, dan 1 tenaga operator sekolah.

Visi sekolah kami adalah mewujudkan sekolah yang berakhhlak mulia, cerdas, dan berwawasan lingkungan. Untuk mewujudkan visi sekolah, sekolah kami memiliki misi mengembangkan potensi siswa untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan prestasi yang diraih dengan memberikan dasar-dasar keterampilan hidup mandiri berbasis budaya dan karakter bangsa serta lingkungan hidup. Strategi yang diupayakan sekolah kami yaitu dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dengan memanfaatkan sarana prasarana sekolah dengan optimal, dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler guna memperkuat karakter siswa.

Sekolah kami pertama kali mengenal program *Nutrition Goes to School* (NGTS) saat mengikuti kegiatan Pelatihan Gizi dan Kesehatan untuk Guru SD dan SMP yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON bekerja sama dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya (Polkestama) Prodi Gizi Cirebon, GIZ, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Perkebunan Pertanian Kelautan dan Perikanan Kota Cirebon pada tahun 2019. Dari kegiatan tersebut, kami mendapatkan materi tentang konsep program NGTS, materi pentingnya gizi bagi anak sekolah dasar, pedoman gizi seimbang, kantin sehat sekolah, serta pengembangan kebun sekolah, budidaya ikan lele, praktik berkebun menanam sayuran dengan media tanah dan hidroponik, serta praktik membuat olahan makanan yang sehat dan bergizi yang disukai oleh anak-anak. Kami menilai kegiatan pelatihan ini sangat baik dalam meningkatkan pengetahuan guru tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak sekolah dasar yang akan menjadi modal untuk mengimplementasi program gizi dan kesehatan di sekolah kami.

Sekolah kami tertarik untuk melaksanakan program NGTS karena program ini sangat penting bagi siswa serta mampu dilaksanakan dan diterapkan di sekolah. Selain itu, program NGTS juga menambah wawasan bagi guru dan siswa tentang manfaat dan pentingnya gizi seimbang bagi anak sekolah. Menurut kami, gizi dan kesehatan anak sekolah adalah salah satu faktor yang mendukung siswa untuk meningkatkan konsentrasi dan kelancaran kegiatan pembelajaran.



## Pelaksanaan NGTS di Sekolah Kami

Tahap awal pelaksanaan NGTS di sekolah kami diawali dengan membentuk tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan. Sebagai dasar pelaksanaan tugas, kepala sekolah membuat Surat Keputusan (SK) bagi tim NGTS yang berlaku selama satu tahun. Setelah tim NGTS terbentuk, dilakukan penyusunan rencana kegiatan berupa jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, frekuensi pelaksanaan kegiatan dan strategi yang akan dilakukan, serta tindak lanjut yang akan dilaksanakan dari kegiatan ini. Kemudian, tim NGTS mensosialisasikan rancangan kegiatan kepada kepala sekolah dan wali kelas melalui rapat dewan guru. Sosialisasi selanjutnya dilaksanakan kepada siswa dan orang tua siswa dengan tujuan agar program NGTS ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Ada beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh sekolah kami sebelum adanya pandemi Covid-19, di antaranya kegiatan senam pagi bersama yang dilakukan rutin setiap hari Sabtu, kegiatan Jum'at bersih, sikat gigi dan cuci tangan pakai sabun bersama, kantin sehat dan kejujuran, membawa bekal sarapan sehat gizi seimbang yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, minum susu di sekolah dan membawa botol minum sendiri. Semua kegiatan bertujuan agar siswa sadar tentang pentingnya sarapan dengan gizi seimbang bagi pertumbuhan dan kecerdasannya. Selain itu, kami juga melaksanakan kegiatan kebun sekolah dengan memanfaatan lahan sekolah untuk menanam tanaman sayuran dan obat-obatan, baik yang ditanam dengan media polybag maupun hidroponik.



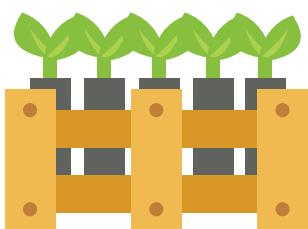
**Gambar 1.** Pelaksanaan program NGTS di SDN Sidamulya secara umum  
 (Aktivitas Fisik, Membawa Bekal Gizi Seimbang dan Makan Bersama, Cuci Tangan Pakai Sabun,  
 Gosok Gigi Bersama, dan Kebun Sekolah)



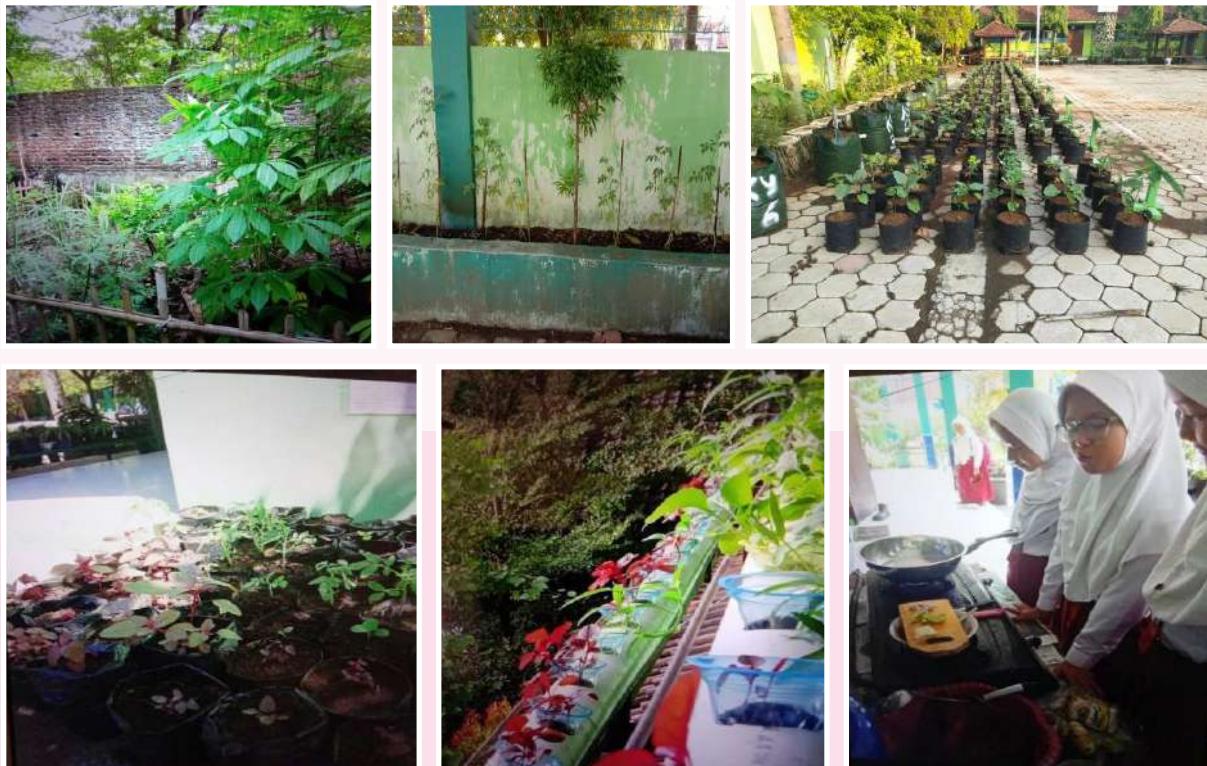
Program NGTS dan UKS/M yang ada di sekolah saling berkaitan karena UKS/M merupakan program di sekolah yang fokus pada aspek kesehatan termasuk gizi siswa. Tim UKS/M sekolah kami bekerja sama dengan puskesmas setempat sehingga siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi yang berkaitan dengan edukasi gizi. Tim UKS/M juga bertugas membantu untuk mengecek makanan yang dijual di kantin sekolah. Program UKS/M juga diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat para siswa sehingga dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Program UKS/M yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam perubahan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

Kegiatan unggulan yang kami bagikan dalam tulisan ini adalah pengalaman kami memanfaatkan lahan kosong menjadi kebun sekolah dan pengembangan Kantin Kejujuran di sekolah kami. Kedua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bermakna bagi kami karena kami bangga dapat memanfaatkan sumber daya berupa lahan dan ruangan kosong di sekolah yang selama ini tidak produktif. Selain itu, kedua kegiatan ini juga merupakan buah kerja sama warga sekolah yang tidak mungkin akan terwujud jika tidak ada komitmen dari seluruh warga sekolah. Kedua kegiatan ini juga menjadi wahana sekolah kami untuk menanamkan kebiasaan rajin merawat tanaman, jujur dalam bertransaksi jual beli, serta pola makan berkaidah gizi seimbang bagi siswa kami, juga bagi seluruh warga sekolah yang terlibat.

### Praktik Baik 1: Kebun Sekolah



Sekolah kami memiliki lahan terbuka yang belum dimanfaatkan dengan optimal di belakang kelas yang dapat dimanfaatkan menjadi kebun sekolah dengan media tanam konvensional (media tanah). Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama yang baik antara siswa, guru, serta dukungan komite sekolah. Kami menanam berbagai tanaman sayuran seperti, tomat, cabai, kangkung, sawi di dalam polibag maupun langsung di tanah. Selain menggunakan media tanah, kami juga menggunakan media hidroponik di atas pipa paralon yang berisi air yang diletakkan di depan kelas di lantai 2. Kebun hidroponik juga menambah estetika pemandangan lantai 2 sekolah. Adapun sayuran yang ditanam dengan menggunakan media ini yaitu pakcoi dan sawi. Perawatan tanaman dengan media tanah seperti menyiram, merawat, memupuk, dan menyiangi rumput liar dilaksanakan oleh siswa setiap kelas. Saat masa panen, siswa dan guru melakukan kegiatan panen sayuran bersama-sama. Hasil panen selanjutnya dibagikan kepada siswa dan guru. Terkadang hasil dari panen kebun tersebut dimasak oleh guru bersama dengan siswa atau bisa disebut juga dengan kegiatan *cooking class* yang dilakukan oleh siswa kelas 4, 5 dan 6. Tujuan diadakannya kegiatan ini agar siswa memiliki pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya mengkonsumsi sayuran untuk kesehatan.



**Gambar 2.** Kebun Sekolah dengan Media Tanah dan Hidroponik serta  
Kegiatan *Cooking Class* Hasil Kebun Sekolah

## Praktik Baik 2: Kantin Kejujuran

Selain kebun sekolah, kegiatan yang menjadi kebanggaan di sekolah kami adalah kantin sehat yang diberi nama Kantin Kejujuran. Maksud dari Kantin Kejujuran adalah segala aktivitas jual beli seperti siswa membeli makanan, membayar makanan serta mengambil uang kembalian dilakukan mandiri oleh siswa sesuai dengan namanya Kantin Kejujuran. Walaupun pada awalnya membuat Kantin Kejujuran ini sangat sulit karena setiap siswa harus terus menerus dilatih untuk bersikap jujur dan mandiri tetapi seiring berjalannya waktu Kantin Kejujuran ini dapat berjalan lancar. Di dalam Kantin Kejujuran ini makanan yang dijual adalah makanan yang sehat yang disediakan sekolah atau dibuat oleh orang tua siswa sehingga pihak sekolah dapat mengetahui jenis makanan yang akan dijual baik dari segi kebersihannya maupun kandungan gizinya. Kami sangat bangga ketika Wakil Gubernur Jawa Barat berkesempatan hadir saat pembukaan Kantin Kejujuran di sekolah kami. Perubahan skema belajar akibat pandemi Covid-19 dimana siswa belajar dari rumah menyebabkan kegiatan Kantin Kejujuran ini ditutup untuk sementara waktu dan akan dibuka kembali bila keadaan sudah membaik.



Gambar 3. Kantin Kejujuran SDN Sidamulya (atas),  
Pembukaan Kantin Kejujuran oleh Wakil Gubernur Jawa Barat (bawah)

Dalam kegiatan NGTS ini sekolah kami melibatkan siswa dan orang tua karena orang tua memiliki peran yang sangat penting terhadap tumbuh kembang anaknya. Selain itu, orang tua juga merupakan teladan bagi anak di rumah sehingga harapannya dapat mengajarkan kepada anaknya untuk menerapkan perilaku pola hidup bersih dan sehat terutama pada saat situasi pandemi. Sebelum pandemi keterlibatan orang tua dalam 2 kegiatan ini cukup baik. Misalnya orang tua terlibat dalam penyediaan makanan yang dijual di Kantin Kejujuran. Guru tim NGTS memberitahu orang tua melalui rapat komite sekolah bahwa Kantin Kejujuran juga harus menjual makanan yang sehat dan mengenyangkan siswa seperti buah potong, nasi uduk, nasi goreng, mie goreng, dan nasi kuning. Tidak lupa pada makanan tersebut juga dilengkapi lauk pauk dan sayur agar memenuhi syarat gizi seimbang. Dalam hal ini guru juga menyampaikan bahwa orang tua boleh berkontribusi untuk menjual makanan bersih dan aman (dari bahan tambahan seperti pewarna, pemanis dan pengawet berbahaya) serta bergizi di kantin. Orang tua yang akan menjual makanan dapat menghubungi guru tim NGTS untuk dibantu pengaturannya di kantin sekolah.



## Monitoring dan Dokumentasi

Kegiatan NGTS di sekolah kami dilakukan dalam rangka menguatkan program UKS/M yang sudah ada khususnya dalam Trias UKS/M tentang Pendidikan Kesehatan di mana kegiatan berkebun dan kantin sehat kejujuran menjadi wahana pembinaan dan pembiasaan bagi siswa kami untuk mengkonsumsi sayuran dan makanan sehat bergizi lainnya. Oleh karena itu sekolah kami cukup serius dalam melakukan monitoring kegiatan-kegiatan NGTS. Sebelum pandemi, monitoring kegiatan NGTS dilakukan langsung oleh guru tim NGTS. Misalnya saat kegiatan makan bersama, guru memeriksa apakah ada siswa yang tidak membawa bekal dan tidak membawa botol air minum. Bila tidak membawa bekal, guru akan mengimbau siswa untuk dapat membeli makanan di Kantin Kejujuran atau berbagi dengan teman yang membawa bekal. Untuk kegiatan kebun sekolah guru juga memantau aktivitas siswa dalam memelihara kebun, menetapkan waktu panen, dan menyusun jadwal kegiatan memasak hasil panen jika kondisi memungkinkan. Selama pandemi untuk kegiatan makan bersama dipantau melalui grup WhatsApp per kelas. Siswa diminta untuk memfoto saat sedang sarapan dan dikirim ke grup WhatsApp. Wali kelas melaporkan hasil pantauan kepada tim NGTS tentang jumlah siswa yang melaporkan melakukan sarapan dan yang tidak. Selanjutnya tim NGTS melaporkan hasil pemantauan ini kepada kepala sekolah.

## Tantangan yang Dihadapi dan Inovasi yang Dilakukan untuk Menghadapi Tantangan Tersebut

Dalam setiap kegiatan pasti ada tantangan yang dihadapi, salah satunya dalam program di sekolah kami pada kegiatan berkebun. Sebelum adanya pandemi, kegiatan berkebun dilakukan bersama-sama dengan siswa dan guru di sekolah. Namun dengan adanya pandemi, kegiatan berkebun yang biasanya dilakukan bersama-sama untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan antara guru dan siswa tidak dapat lagi dilakukan. Agar kegiatan berkebun ini dapat terus berjalan maka kegiatan berkebun kami sarankan untuk dilakukan di rumah dimana siswa dapat melakukan berkebun bersama ayah, ibu, dan adik atau kakak. Tujuan dari kegiatan berkebun di rumah adalah agar siswa dapat mencintai tanaman sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesukaan untuk mengonsumsi sayur secara rutin. Selain itu juga meningkatkan keterampilan siswa untuk dapat memelihara tanaman mulai dari awal pembibitan sampai dengan panen serta dapat memanfaatkan lahan di rumah untuk hal yang positif dan bermanfaat. Kegiatan berkebun di rumah juga mempunyai tantangan karena kesibukan orang tua sehingga tidak dapat terus menerus mengawasi anaknya dalam melakukan kegiatan perawatan tanaman. Pihak sekolah kami mengingatkan kepada orang tua tentang manfaat jangka panjang dari kegiatan ini agar orang tua tetap bersemangat dengan kegiatan berkebun di rumah.

Untuk Kantin Sehat Kejujuran, tantangan yang masih kami hadapi adalah beberapa orang tua yang menjual makanan yang belum sesuai dengan konsep Gizi Seimbang. Misalnya menjual nasi goreng hanya dengan sosis saja tanpa tambahan sayuran, atau nasi uduk dengan ayam krispi dan saus saja tanpa sayuran. Alasan orang tua seringkali karena lupa, dan memang beberapa orang tua ada yang belum paham dengan benar kriteria makanan bergizi seimbang. Solusi yang sudah dilakukan oleh sekolah kami sejauh ini adalah melakukan pembinaan kepada orang tua dan mengingatkan kembali secara terus menerus kriteria makanan gizi seimbang yang dapat dijual di kantin sekolah agar kedepannya lebih baik.



## Faktor Kunci Keberhasilan Pelaksanaan NGTS di Sekolah Kami

Sebelum pandemi, kegiatan NGTS berjalan dengan cukup baik. Namun semenjak adanya pandemi Covid-19 kegiatan yang sudah direncanakan tidak dapat berjalan sesuai dengan harapan karena sebagian besar kegiatan dilakukan secara daring. Akan tetapi karena adanya kerja sama yang baik antara tim NGTS dengan wali murid akan pentingnya gizi seimbang, beberapa kegiatan seperti sarapan bersama secara virtual masih dapat berjalan. Keterlaksanaan kegiatan ini hal ini juga didukung oleh kepala sekolah serta guru-guru yang selalu mensosialisasikan program NGTS kepada siswa dan wali murid. Kami rasakan adanya kekompakkan dan semangat di antara warga sekolah dan wali murid sebagai dampak dari kegiatan sosialisasi ini.

## Harapan dan Rencana Keberlanjutan

Sekolah kami berencana dapat menjalankan program NGTS ini lebih baik lagi daripada sebelumnya. Kami berkeinginan membuat program ini menjadi rutin dan konsisten untuk dilaksanakan. Untuk mewujudkan hal tersebut pihak sekolah membutuhkan dukungan yang penuh dari semua warga sekolah serta masyarakat sekitar. Sekolah kami berharap agar selalu mendapat bimbingan dari tim SEAMEO RECFON, Poltekkes Tasikmalaya Prodi Gizi Cirebon, dan puskesmas setempat agar pelaksanaan NGTS dapat berjalan lebih baik lagi. Sekolah kami juga akan berupaya untuk mencari inovasi kegiatan NGTS agar menambah ketertarikan siswa untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya dengan mengadakan lomba kebun gizi serta memasak hasil kebun.



# Menanamkan Budaya Hidup Sehat di SDIT Hidayah Klaten Melalui Kegiatan Belajar Mengajar



## Sekilas tentang SDIT Hidayah

Sekolah kami, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayah, beralamat di Jl. Singosari, Jetis, Belangwetan, Klaten Utara. Sekolah kami didirikan pada tahun 2002 di atas tanah seluas kurang lebih 2.000 m<sup>2</sup>, dengan akreditasi A (Sangat Baik) dan sudah meluluskan 15 angkatan. Saat ini jumlah siswa sekolah kami mencapai 560 orang dan jumlah guru serta karyawannya sebanyak 60 orang. Sekolah kami memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, terdiri dari 19 ruang kelas, 1 laboratorium TIK, masjid, perpustakaan, ruang UKS/M, kantor guru dan kantor kepala sekolah, 18 kamar mandi serta fasilitas tempat cuci tangan bersama yang ditempatkan di depan beberapa kelas.



Gambar 1. Tampak Depan Gedung SDIT Hidayah



Gambar 2. Kepala Sekolah dan Para Guru SDIT Hidayah

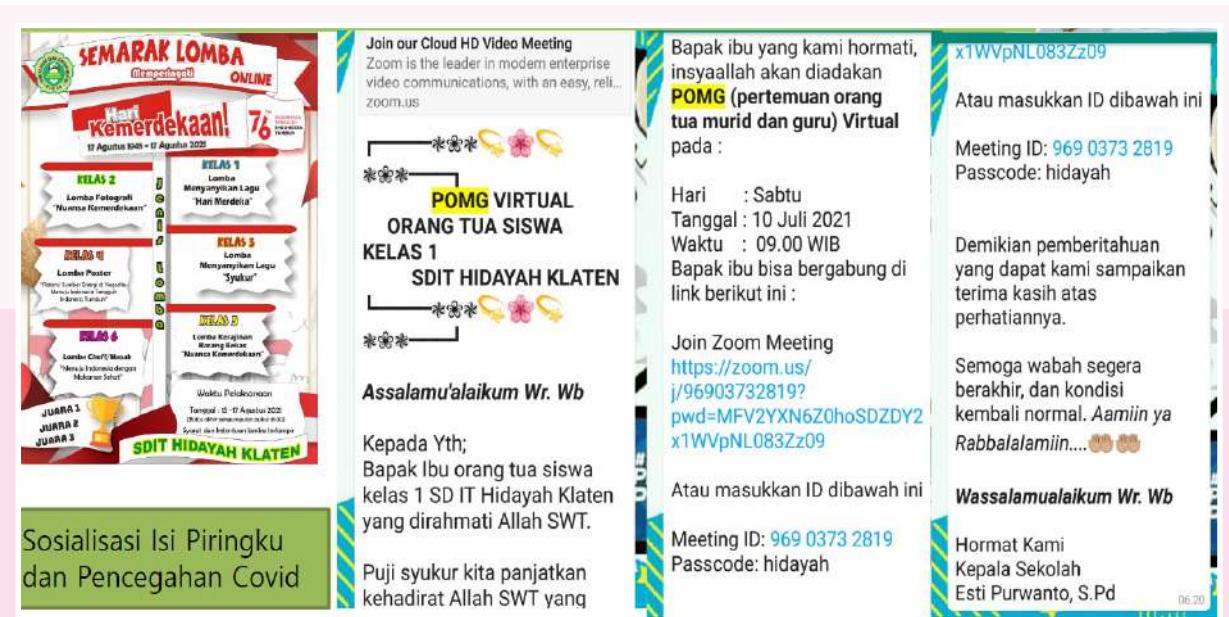
## Implementasi Program Sekolah Sehat Generasi Kuat (SSGK)

Dalam upaya membangun budaya hidup sehat di lingkungan sekolah, prosesnya tidaklah instan. Terdapat beberapa tahapan persiapan hingga akhirnya program SSGK dapat dilaksanakan. Pada tahap inisiasi dan perencanaan Program SSGK, kepala sekolah membentuk Tim SSGK yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, 1 orang ketua pelaksana kegiatan dan 1 orang sekretaris. Ketua dan sekretaris tim SSGK sudah mengikuti Pelatihan Program SSGK yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dan GIZ bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2019. Sedangkan anggota tim adalah seluruh guru kelas dari kelas 1 hingga kelas 6. Meskipun belum ada SK khusus untuk tim ini, semua guru wali kelas memahami dan mau melaksanakan kegiatan SSGK di kelas masing-masing karena merupakan program kerja sekolah.

Setelah terbentuk tim kegiatan SSGK, sekolah kami mulai menyusun perencanaan kegiatan dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi siswa dan sekolah. Hal ini juga disesuaikan dengan tingkatan kelas siswa. Ada beberapa kegiatan yang sudah bisa dilakukan oleh seluruh tingkatan kelas,



ada pula yang baru bisa diterapkan oleh beberapa kelas, terutama kelas atas, yaitu 4, 5, dan 6. Sebagai contoh, kegiatan edukasi pemilahan sampah dilakukan oleh siswa kelas 4, 5, dan 6. Rencana kegiatan yang telah disusun kemudian dilaporkan kepada kepala sekolah untuk disetujui dan dijadikan program kerja sekolah yang akan rutin dilaksanakan. Setelah itu, dilakukan sosialisasi rencana kegiatan yang disampaikan oleh ketua pelaksana kegiatan kepada guru kelas 1-6 dan karyawan secara langsung melalui pertemuan tatap muka. Sosialisasi kepada siswa dan orang tua selanjutnya dilakukan oleh guru kelas melalui aplikasi grup WhatsApp kelas masing-masing.



Gambar 3. Sosialisasi kepada Orang tua Murid Terkait Kegiatan SSGK

Kami mencanangkan kegiatan “Sehari Belajar di Luar Kelas” sebelum jam belajar dimulai sebagai sarana penyampaian pesan dan praktik hidup bersih sehat di sekolah, sesi melakukan permainan tradisional, dan kegiatan literasi. Sebelum pandemi, kegiatan “Sehari Belajar di Luar Kelas” dilaksanakan setiap kelas dengan didampingi oleh dua orang guru yang terdiri dari satu orang guru kelas dan satu orang guru pendamping. “Sehari Belajar Di Luar Kelas” ini dilakukan setiap Sabtu pekan ke empat, mulai pukul 7.15 hingga jam 9 pagi.

Praktik SSGK yang sudah masuk pada pelaksanaan “Sehari Belajar di Luar Kelas” yaitu membawa bekal makanan sehat gizi seimbang, mencuci tangan, dan membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan jenis sampah (organik dan anorganik). Khusus untuk kegiatan makan bersama dan praktik mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, selain dilakukan di kegiatan diatas, juga sudah menjadi kebiasaan yang dilaksanakan hampir setiap hari di sekolah dengan adanya waktu khusus makan siang untuk siswa. Penyampaian pesan tentang kesehatan pun bisa disampaikan dengan mudah kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan tersebut.



**Gambar 4.** Kegiatan Makan Siang Bersama di Sekolah

Selama pandemi dan himbauan Belajar dari Rumah (BDR), kegiatan SSGK mengalami beberapa penyesuaian. Pesan gizi dan kesehatan kami sampaikan secara *online* melalui pembelajaran atau kegiatan-kegiatan bermakna selama siswa di rumah, misalnya dengan rutin menggosok gigi (kegiatan Gigiku Sehat Senyumku Indah), memasak dan makan bersama keluarga dengan menu sesuai anjuran Isi Piringku, menanam sayuran di rumah serta rajin berjemur dan olahraga sebagai salah satu kegiatan pencegahan Covid-19. Penyampaian pesan gizi dan kesehatan sering dilakukan sebelum pembelajaran *online* dimulai, yaitu guru selalu menyampaikan agar siswa menjaga kesehatan terutama pada kondisi pandemi saat ini dengan cara mengonsumsi makanan yang sehat bergizi seimbang serta melaksanakan olahraga secara teratur agar imun tetap terjaga. Pada akhir pembelajaran juga disampaikan pesan untuk selalu menjaga kebersihan, cuci tangan dan senantiasa menjalankan protokol kesehatan.



**Gambar 5.** Kegiatan Membuat Jus Buah, Memasak dan Makan Bersama Keluarga dan Peringatan Hari Kemerdekaan Saat Belajar dari Rumah (BDR)



## Praktik Baik 1: Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik

Kegiatan pemilahan sampah organik dan non organik ini dilakukan setiap hari dengan edukasi kepada siswa diberikan saat kegiatan “Sehari Belajar di Luar Kelas”. Sembari sarapan bersama yang juga menjadi bagian dari kegiatan tersebut, guru memberikan pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga menyampaikan perbedaan jenis-jenis sampah, dampak dari pembuangan sampah yang tidak dipisah serta manfaat pemisahan sampah organik dan anorganik. Seusai sarapan, siswa akan diarahkan untuk praktik memisahkan sampah pada tempat pemisahan sampah. Bak sampah yang bertuliskan organik dan anorganik sudah disediakan oleh sekolah kami di depan kelas sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung memilah sampah setelah menyantap bekal atau *snack* yang pembungkusnya terbuat dari daun pisang (organik) atau plastik (anorganik). Kegiatan pemilahan sampah organik dan anorganik ini melibatkan siswa kelas 4, 5 dan 6 sekaligus untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap sanitasi lingkungan.



**Gambar 6.** Siswa Membuang Sampah ke Tempat Sampah serta Fasilitas Pemilahan Sampah Organik dan Non Organik Tersedia di Lingkungan Sekolah

Kegiatan ini memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekolah. Kami berharap kebiasaan ini mampu dipraktikkan siswa di mana pun mereka berada, baik di rumah maupun ketika berada di suatu lingkungan tertentu. Ketika program pemisahan dan pengolahan sampah mampu dijalankan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah, maka dapat memberikan peluang bagi sekolah kami untuk menjadi sekolah percontohan dalam kegiatan pemisahan dan pengolahan sampah di sekolah.

Kami memilih kegiatan ini sebagai salah satu praktik baik dengan alasan 1) kegiatan ini berupa rangkaian yang juga mencakup edukasi gizi dan kebersihan lingkungan, 2) sekolah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ini berupa fasilitas tempat sampah terpisah dan bak pengumpulan sampah terpisah, dan 3) sudah ada dampak yang terlihat pada siswa yaitu siswa sudah mulai belajar memilah jenis sampah saat membuangnya.



## Praktik Baik 2: Berkebun di Rumah

Saat pandemi Covid-19 berlangsung, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan metode jarak jauh. Di masa ini, program SSGK di sekolah kami tetap terlaksana dengan memodifikasi kegiatan yang bisa dilakukan siswa di rumah, salah satunya adalah berkebun. Kegiatan ini melibatkan seluruh siswa dari kelas 1-6 dan juga orang tua siswa dengan tujuan siswa dapat menjaga kelestarian lingkungan dimulai dari lingkungan terdekat yaitu rumah. Kegiatan ini kami anggap sebagai salah satu praktik baik karena 1) melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk merawat dan menjaga makhluk hidup lain (tumbuhan); 2) kegiatan ini dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam; 3) besarnya dukungan dari orang tua murid, dan 4) komunikasi yang berjalan lancar antara guru dan orang tua.

Penyampaian sosialisasi kegiatan berkebun dari rumah ini disampaikan oleh wali kelas melalui grup WhatsApp kelas setelah siswa melaksanakan kegiatan Penilaian Tengah Semester (PTS). Siswa diminta untuk melakukan kegiatan yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan merawat maupun menanam tanaman di rumah. Hal ini mendorong siswa untuk bisa memanfaatkan lahan yang ada di rumah serta memunculkan kecintaan merawat lingkungan.



Gambar 7. Kegiatan Berkebun saat Belajar dari Rumah (BDR)

Kegiatan berkebun bisa dimulai dari yang mudah, misalnya menyiram tanaman yang ada di lingkungan rumah, kemudian merapikan taman serta menanam tanaman atau benih. Kegiatan berkebun di rumah dilaksanakan oleh siswa bersama orang tua. Hal ini mampu meningkatkan rasa kebersamaan di dalam keluarga. Pada saat siswa melaksanakan kegiatan tersebut, orang tua mengambil foto/dokumentasi tersebut kemudian dikirim via WhatsApp ke wali kelas sebagai bentuk pelaporan.

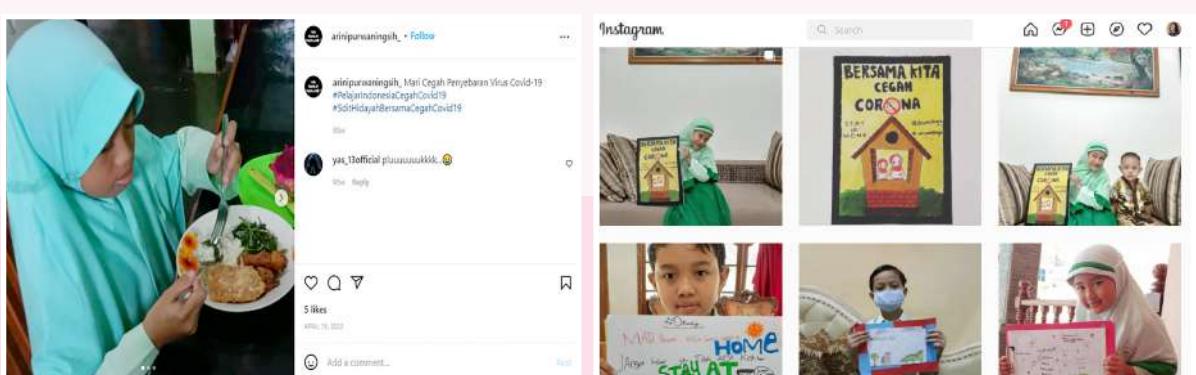


Kegiatan berkebun di rumah yang dilakukan siswa memberikan manfaat bagi siswa, orang tua dan guru yaitu meningkatkan rasa kepekaan, cinta terhadap lingkungan serta meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama antara siswa dan orang tua. Selain itu, kegiatan berkebun di rumah juga menjadi jembatan komunikasi antara guru, siswa dan orang tua dalam hal koordinasi program belajar berupa berkebun di rumah melalui *update* hasil dokumentasi yang dibagikan melalui media sosial. Kegiatan ini secara tidak langsung memberikan nilai positif terhadap citra sekolah kami yaitu melalui penyampaian program unggulan sekolah berupa berkebun di rumah kepada masyarakat umum.

### Monitoring dan Dokumentasi

Kegiatan monitoring dan dokumentasi kegiatan yang dilakukan baru sebatas monitoring terhadap kepatuhan siswa dalam menjalankan kegiatan yang diminta. Beberapa kegiatan monitoring dilakukan dengan menggunakan instrumen monitoring, baik dalam bentuk dokumen elektronik melalui dokumentasi foto maupun dokumen cetak melalui lembar *checklist*. *Checklist* dibagikan oleh guru wali kelas kepada siswa sebelum liburan tengah semester, dan dikumpulkan saat kembali ke sekolah. Informasi yang terdapat di *checklist monitoring* pada umumnya mengenai kebiasaan baik di rumah termasuk ibadah, olahraga, membantu orang tua di rumah, dan mandi. Sedangkan untuk dokumentasi foto kegiatan, siswa diminta mengirimkan dokumentasi foto kegiatan kepada guru melalui WhatsApp maupun ke media sosial.

Monitoring dan dokumentasi dalam bentuk foto sering digunakan ketika pembelajaran dilakukan secara BDR, sedangkan lembar *checklist* digunakan ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka di sekolah. Namun, hal tersebut tidak hanya tergantung pada sistem pembelajarannya saja, tetapi juga pada jenis kegiatan SSGK yang dilakukan siswa. Beberapa dokumentasi yang kemudian diunggah ke media sosial oleh pelaksana SSGK juga menjadi alat monitoring kegiatan tersebut.



Gambar 8. Contoh Hasil Kegiatan Siswa yang Diunggah di Media Sosial

### Tantangan yang Dihadapi dan Inovasi untuk Menghadapi Tantangan

Dalam pelaksanaan kegiatan SSGK ini, tentu tidak selalu bisa mulus berjalan. Akan tetapi tantangan yang ada menjadi sebuah motivasi bagi sekolah kami untuk terus berusaha mengevaluasi dan berinovasi sehingga memunculkan berbagai perbaikan untuk kegiatan ke depannya. Pada



pelaksanaan pemisahan sampah misalnya, tantangan yang dihadapi salah satunya yaitu kurangnya komitmen dari siswa dan warga sekolah lainnya untuk konsisten melakukan kegiatan pemisahan sampah, serta guru wali kelas yang belum rutin mengingatkan siswa memilah sampah. Selain itu, pengolahan lebih lanjut dari sampah organik menjadi kompos dan proses daur ulang untuk sampah anorganik belum tersedia. Sehingga sampah yang terkumpul selama ini hanya dikumpulkan dan dibawa ke penampungan sampah desa yang ada di dekat sekolah. Pandemi Covid-19 membawa tantangan tersendiri bagi pelaksanaan kegiatan, terutama terkait pemantauan praktik kegiatan SSGK selama siswa belajar dari rumah, termasuk beberapa orang tua yang kurang aktif. Usaha yang telah kami lakukan adalah dengan mengingatkan secara berkala mengenai pelaksanaan kegiatan SSGK di grup kelas dan terus memberikan motivasi mengenai pentingnya gizi dan kesehatan untuk prestasi siswa dan manfaat lainnya untuk jangka panjang.

Dua praktik baik SSGK di atas merupakan contoh bahwa untuk memberikan pesan-pesan gizi dan kesehatan dapat dilakukan dengan cara yang mudah dan terjangkau. Sedangkan beberapa hal yang ingin kami perbaiki ke depannya yaitu terkait komitmen guru untuk menertibkan atau mengingatkan pelaksanaan praktik SSGK (di sekolah atau rumah) supaya berjalan konsisten sehingga membentuk suatu kebiasaan baik.

## **Pembelajaran dan Faktor Kunci**

Program SSGK memberikan ruang praktik belajar kepada pihak sekolah, siswa dan orang tua sehingga memberi banyak manfaat bagi seluruh warga sekolah. Program SSGK yang sudah dirancang oleh sekolah kemudian diinformasikan kepada orang tua agar terbentuk kerja sama dengan baik dalam rangka mencapai tujuan dari program SSGK. Bentuk kerja sama orang tua dalam program SSGK seperti membantu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan siswa untuk kegiatan tersebut sampai pada pelaksanaannya, terutama ketika program SSGK harus dilaksanakan di rumah ketika siswa belajar dengan skema BDR.

Beberapa faktor kunci terlaksananya kegiatan SSGK dengan baik adalah dukungan dan komitmen dari seluruh warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya serta membuang sesuai dengan jenis sampahnya, terlebih ketika fasilitas pembuangan sampah terpisah sudah tersedia. Kedua, kegiatan yang dikemas menarik dan melibatkan siswa secara langsung. Ketiga, kegiatan dilakukan secara rutin dan menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun di tempat lain sehingga siswa menjadi terbiasa melakukannya. Keempat, kegiatan SSGK ini mampu mendukung kegiatan UKS/M di sekolah menjadi lebih variatif dan inovatif. Selain itu, dengan adanya SSGK ini memberikan pandangan yang luas, pengarahan yang tepat, gambaran rancangan program gizi dan kesehatan yang baik untuk siswa sehingga banyak inovasi yang muncul. Hal ini menjadi penguatan bagi program UKS/M di sekolah untuk menyusun beberapa program kesehatan dan gizi yang diperlukan berdasarkan kondisi sekolah yang ada. Misalnya, pada salah satu kegiatan kami, "Sehari Belajar di Luar Kelas", siswa diminta untuk membawa bekal makanan sehat dari rumah. Kegiatan ini memunculkan kebiasaan baik lainnya yaitu mencuci tangan sebelum dan setelah makan serta membuang sampah pada tempatnya dan sesuai jenis sampah yang berasal dari bekal yang dibawa dari rumah tersebut.



## Rencana ke Depan/Keberlanjutan

Kegiatan SSGK membawa manfaat yg baik untuk siswa, termasuk dalam menanamkan kebiasaan hidup sehat kepada warga sekolah. Untuk itu, sekolah kami merasa kegiatan SSGK perlu dilanjutkan. Ke depannya, beberapa rencana dan strategi akan terus diupayakan untuk peningkatan pelaksanaan kegiatan termasuk melakukan evaluasi rutin dan menggali inovasi agar SSGK semakin menyenangkan untuk dilakukan. Harapannya agar kegiatan ini dapat menjadi ikon sekolah dan dapat ditularkan pada sekolah lainnya sehingga kegiatan edukasi gizi dapat berjalan di lebih banyak sekolah di Kabupaten Klaten.

Sebagai contoh, hasil evaluasi kami terhadap kegiatan membawa bekal ke sekolah adalah dengan membuat variasi tema seperti membawa makanan sehat gizi seimbang, membawa makanan hasil panen berkebun dari rumah atau makanan khas lokal daerah. Pada kegiatan berkebun di rumah, siswa dapat menanam sayuran di rumah sampai mengolah hasil panen berkebun, hingga bisa dinikmati langsung oleh siswa dan orang tua. Sehingga kegiatan ini mampu memberikan dampak manfaat yang lebih luas dan bermakna, karena prosesnya dilakukan oleh siswa dan orang tua sendiri secara langsung. Frekuensi kegiatan *monitoring* kami terhadap kegiatan SSGK yang dilakukan di sekolah maupun di rumah akan dilaksanakan secara rutin. Selain itu, perlu dipikirkan cara mengapresiasi siswa dan orang tua yang sudah melaksanakan kegiatan SSGK dengan baik. Hal ini bertujuan agar siswa dan orang tua lebih semangat dan konsisten melakukan praktik-praktik gizi dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.



## Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri 1 Glagahwangi

### Tentang Sekolah Kami

Sekolah kami, SD Negeri 1 Glagahwangi, berdiri sejak tahun 1952 dan terletak di Desa Glagahwangi, Kecamatan Polanharto, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Berada di daerah pedesaan, mayoritas pekerjaan orang tua siswa sekolah kami adalah karyawan pabrik, buruh dan petani. Saat artikel ini ditulis, sekolah kami memiliki 86 siswa dan 11 orang guru serta tenaga kependidikan, yang tersebar di 6 rombongan belajar atau kelas dengan waktu kegiatan belajar di pagi hari.



Gambar 1. Halaman SD Negeri 1 Glagahwangi



Gambar 2. Jajaran Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Glagahwangi



## Program Sekolah Sehat Generasi Kuat (SSGK)

Berawal sejak tahun 2019, sekolah kami merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS) dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan bentuk pemberian makanan kepada anak sekolah selama 120 hari makan. Di tengah pelaksanaan PROGAS, sekolah kami berkesempatan mendapatkan pelatihan dan pendampingan Program Sekolah Sehat Generasi Kuat (SSGK) dari SEAMEO RECFON, GIZ (mitra pembangunan dari Pemerintah Jerman), dan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Program ini mengadopsi konsep Program *Nutrition Goes to School* (NGTS). Kegiatan pendampingan yang diberikan oleh ketiga institusi tersebut mencakup edukasi gizi dan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat serta kebutuhan sekolah.

Untuk mendukung pelaksanaan Program SSGK, melalui rapat rutin dewan guru, kepala sekolah kami melakukan sosialisasi kepada guru dan membentuk tim pelaksana Program SSGK yang terdiri dari seluruh guru kelas dan guru olahraga. Meskipun belum didukung dengan adanya SK bagi tim pelaksana, seluruh tim pelaksana sudah memahami kegiatan yang akan dilakukan dan peran serta tugas masing-masing. Selain pembentukan tim SSGK, dalam rapat tersebut, kami juga menyusun rencana kegiatan. Kemudian sosialisasi program SSGK kepada orang tua siswa dilakukan melalui pertemuan tatap muka dengan perwakilan paguyuban orang tua (saat masih dimungkinkan untuk pertemuan tatap muka sebelum pandemi), sedangkan sosialisasi kepada siswa kami lakukan setiap minimal sehari sebelum kegiatan berjalan melalui pengumuman di kelas dan grup WhatsApp.



**Gambar 3.** Sosialisasi Program SSGK kepada Dewan Guru melalui Rapat Rutin dan Orang Tua melalui Grup WhatsApp

Sebagai bagian dari penguatan program kesehatan di sekolah, beberapa kegiatan SSGK yang dilaksanakan sekolah kami antara lain kegiatan pembiasaan makan gizi seimbang, pengukuran status gizi secara rutin, serta pembiasaan perilaku bersih dan sehat (PHBS) yang mencakup cuci tangan pakai sabun (CTPS), gosok gigi, dan pemberian obat cacing. Kegiatan-kegiatan tersebut juga saling berkaitan dengan program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) di sekolah. Kegiatan pembiasaan makan gizi seimbang dan PHBS serta pengukuran rutin status gizi siswa termasuk dalam Trias UKS/M



Pendidikan Kesehatan dan Pelayanan Kesehatan. Sedangkan kebun sekolah termasuk dalam Trias UKS/M Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Adapun untuk jadwal pelaksanaan kegiatan makan bersama adalah setiap hari Selasa dan Kamis selama pembelajaran tatap muka di sekolah. Sedangkan pada pembelajaran jarak jauh selama pandemi, siswa diminta untuk mengirimkan foto sarapan dengan menu gizi seimbang bersama keluarga di rumah kepada guru kelas melalui grup WhatsApp Kelas paling tidak seminggu sekali. Informasi mengenai anjuran makan gizi seimbang juga diberikan kepada siswa setiap kegiatan makan gizi seimbang tersebut dilakukan serta diintegrasikan pada muatan pelajaran yang relevan, contohnya mata pelajaran PJOK dan IPA atau tema Menjaga Kesehatan Tubuh, Pertumbuhan dan Perkembangan Tubuh, dan Makanan Bergizi.

Untuk kegiatan kebun sekolah, sekolah kami mendapat pembekalan mengenai pemanfaatan biopot sebagai tempat sampah organik dan media tanam pada pelatihan Program SSGK yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON, GIZ, dan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Kebun sekolah kami ditanami dengan tanaman sayuran seperti sawi, bayam, cabai, dan tomat. Siswa diminta untuk turut memelihara tanaman dan menyumbangkan bibit tanaman sayuran tersebut. Namun, akibat pandemi Covid-19, pemeliharaan kebun sekolah dilakukan oleh guru dan penjaga sekolah. Siswa diminta melanjutkan kegiatan menanam sayuran dan buah di rumah dan saat bibit tanamannya sudah tumbuh besar, tanamannya akan diserahkan ke sekolah untuk menjadi tambahan koleksi tanaman di kebun sekolah dan dilanjutkan dirawat di sekolah.



**Gambar 5.** Edukasi Gizi di Kelas, Makan Gizi Seimbang saat Belajar Dari Rumah (BDR), Menyerahkan Tanaman yang Dirawat di Rumah untuk Melengkapi Koleksi Kebun Sekolah



## Praktik Baik 1: PHBS-Menanamkan Kesadaran Tentang Kebersihan Diri

Salah satu kegiatan yang menjadi kegiatan unggulan pada program SSGK adalah PHBS yang meliputi pembiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS), gosok gigi, dan pemberian obat cacing. Kesadaran mengenai pentingnya mencuci tangan telah kami coba tanamkan jauh sebelum pandemi Covid-19. Sekolah kami sudah menyiapkan sarana cuci tangan untuk setiap kelas.



Hanya saja, karena keterbatasan yang kami miliki, peralatan cuci tangan yang dipersiapkan pada awalnya berupa baskom, air, sabun cuci tangan dan handuk kecil atau serbet. Mencuci tangan dengan air dalam baskom menimbulkan beberapa kendala, selain belum memenuhi persyaratan cuci tangan dengan air mengalir, juga membuat siswa yang bertugas piket harus sering mengganti air yang kotor dengan air yang bersih. Akibat sarana cuci tangan yang belum nyaman tersebut menyebabkan anak enggan untuk cuci tangan.

Kemudian pada tahun 2019, sekolah kami memperoleh bantuan sarana cuci tangan dari GIZ berupa tabung air *portable* yang lebih baik dan memenuhi syarat untuk cuci tangan. Penggunaan sarana cuci tangan *portable* menemui kendala yang mengharuskan adanya bongkar pasang, hal ini juga dikarenakan lingkungan sekolah belum memiliki gerbang sehingga bisa diakses oleh warga sekitar. Agar lebih aman, fasilitas ini perlu dimasukkan ke dalam ruangan penyimpanan setelah digunakan. Kebutuhan air mengalir dan adanya keterbatasan sarana cuci tangan yang permanen untuk cuci tangan mendorong sekolah kami menambah sarana cuci tangan berupa wastafel permanen untuk masing-masing kelas dengan memanfaatkan dana BOS.

Siswa dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum masuk kelas, sebelum dan sesudah makan pada jam istirahat, serta setelah dari toilet. Pada hari Jumat juga dilaksanakan cuci tangan bersama yang dipimpin oleh guru kelas masing-masing. Pembiasaan cuci tangan yang telah ditanamkan jauh-jauh hari telah memberikan dampak positif bagi siswa kami berupa kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan tangan meskipun tanpa pengawasan dari guru. Pada masa pandemi, siswa tidak mengalami kesulitan ketika cuci tangan wajib dilakukan sebagai protokol kesehatan selama pembelajaran tatap muka di sekolah.

Menjaga kesehatan gigi dan mulut juga menjadi bagian dari pembiasaan PHBS, salah satunya dengan menggosok gigi secara teratur. Sekolah kami berkesempatan untuk dikunjungi oleh mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Pada kunjungan tersebut, siswa kami mendapatkan edukasi cara merawat gigi serta mendapat peralatan kebersihan gigi berupa sikat gigi, pasta gigi dan gelas plastik dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Sebelum pandemi, kegiatan menggosok gigi bersama dilaksanakan setiap dua minggu sekali dengan jadwal yang ditentukan oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan gosok gigi tetap dilakukan oleh siswa selama pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing dengan mengirim dokumentasi berupa foto atau video gosok gigi di rumah kepada guru melalui grup WhatsApp kelas.

Kami juga mendapatkan pemeriksaan kecacingan dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada awal tahun 2020. Hanya terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kecacingan. Sekolah kami bekerja sama



dengan puskesmas wilayah dalam melaksanakan program pembagian obat cacing secara berkala, yaitu setiap enam bulan sekali. Pada saat sebelum pandemi Covid-19, sekolah kami mengadakan kegiatan minum obat cacing bersama di sekolah untuk setiap kelas. Selama masa pandemi Covid-19, obat cacing dibagikan kepada masing-masing siswa di sekolah sesuai jadwal pembagian setiap kelas. Kemudian, siswa diminta untuk minum obat cacing tersebut di rumah dan mengirimkan dokumentasi kegiatan minum obat cacing dalam bentuk foto atau video kepada guru kelas melalui grup WhatsApp kelas.



**Gambar 6.** Kegiatan Sikat Gigi dan Cuci Tangan Bersama di Sekolah



**Gambar 7.** Kegiatan Sikat Gigi dan Minum Obat Cacing di Rumah  
selama Pembelajaran Jarak Jauh

## Praktik Baik 2: Pemantauan Pertumbuhan Siswa

Pada pelatihan SSGK, kami juga diajarkan cara mengukur status gizi siswa dengan melakukan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan siswa. Tim dari Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta juga datang berkunjung bersama mahasiswa untuk melakukan kegiatan pengukuran status gizi kepada seluruh siswa di sekolah kami. Tidak hanya itu, sekolah kami juga diberikan alat-alat



untuk menunjang pengukuran status gizi seperti timbangan berat badan dan pengukur tinggi yang ditempelkan di dinding (*microtoise*).



**Gambar 8.** Pengukuran Tinggi dan Berat Badan di Sekolah Setiap 6 Bulan Sekali  
(Awal/Akhir Semester)

Guru pembina Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) kami juga didampingi oleh Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk menerjemahkan hasil pengukuran dan melakukan pencatatan di Buku Laporan Pendidikan Siswa sebagai laporan kepada orang tua siswa. Kami sudah melakukan kegiatan pengukuran ini di setiap awal semester sejak tahun 2019 dengan didampingi oleh Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Sedangkan selama kegiatan Belajar dari Rumah berjalan, pengukuran tinggi dan berat badan digeser saat pengambilan rapor. Hasil pengukuran dilaporkan pada rapor siswa dan data Dapodik. Sekolah kami juga turut berkoordinasi dengan puskesmas juga untuk memberikan laporan data hasil pengukuran dan jika ditemukan siswa dengan status gizi tidak normal akan dirujuk kepada puskesmas untuk ditangani lebih lanjut.

Kedua kegiatan di atas kami anggap sebagai praktik baik karena 1) meskipun tidak diintegrasikan pada agenda rutin sekolah, dengan komitmen guru kelas untuk aktif dan rutin melaksanakan kegiatan sehingga tingkat partisipasi siswa yang tinggi dan dapat menghasilkan perubahan perilaku positif siswa contohnya kebiasaan cuci tangan yang terbentuk bahkan jauh sebelum pandemi; 2) inovasi dan inisiatif sekolah untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung kegiatan dan modifikasi kegiatan menyesuaikan kondisi pandemi dengan memanfaatkan teknologi informasi berupa Whatsapp sehingga kegiatan tetap dapat berjalan; 3) kerja sama dari banyak pihak terkait untuk mendukung sekolah dapat tetap menjalankan kegiatan; dan 4) Pencatatan dan pelaporan yang baik, khususnya untuk data hasil pengukuran tinggi dan berat badan siswa setiap 6 bulan sekali.



## Tantangan, Solusi, dan Faktor Kunci

Pelaksanaan SSGK di sekolah kami menghadapi berbagai tantangan, yaitu keterbatasan pemahaman guru mengenai program UKS/M, rendahnya kesadaran orang tua siswa akan pentingnya gizi seimbang untuk anak, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah sebagai pendukung dalam kegiatan gerakan peduli lingkungan, dan kendala untuk menjaga dan memelihara fasilitas kegiatan SSGK di sekolah, contohnya fasilitas CTPS yang rusak karena kurangnya keamanan lingkungan sekolah. Dalam menjawab tantangan tersebut, tim pelaksana SSGK mencoba bekerja sama dengan pihak terkait, utamanya puskesmas, SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta untuk meningkatkan pemahaman tentang pelaksanaan UKS/M di sekolah. Penguanan informasi yang diberikan oleh petugas puskesmas kepada guru dilakukan bersamaan dengan kunjungan puskesmas ke sekolah misalnya pada program imunisasi. Hal serupa juga dilakukan oleh Poltekkes Kemenkes Yogyakarta saat kunjungan dari dosen-dosen gizi maupun jurusan lain ke sekolah kami setiap tahunnya. Kami juga mendorong orang tua untuk dapat memberikan menu makanan dengan gizi seimbang kepada siswa. Pada saat guru melakukan kunjungan ke rumah saat pembelajaran di masa pandemi, guru juga sekaligus memonitoring kebiasaan praktik gizi dan kesehatan siswa di rumah dan memberikan pengarahan kepada orang tua. Sedangkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Program SSGK secara keseluruhan masih belum berjalan secara sistematis dan rutin. Sekolah kami hanya memantau kegiatan dengan melihat partisipasi siswa. Jika diperlukan, kemajuan atau kendala yang ditemukan akan dibahas pada rapat guru. Sekolah kami juga bekerja sama dengan lingkungan di sekitar sekolah agar turut terlibat dalam menjaga keamanan sekolah.

Faktor yang menentukan keberhasilan dari pelaksanaan SSGK di sekolah kami adalah adanya komitmen yang kuat dari warga sekolah yang terlibat. Antusiasme siswa dan dukungan dari orang tua juga menjadikan kegiatan SSGK tetap menarik untuk dilakukan di tahun-tahun berikutnya. Selain itu, pendampingan yang diberikan oleh SEAMEO RECFON, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta serta GIZ juga turut memacu motivasi kami dalam menjaga keberlangsungan kegiatan SSGK, terlebih karena kegiatan ini sekolah kami akhirnya dilibatkan dalam berbagai kegiatan di tingkat nasional yang menjadi sebuah kebanggaan bagi kami.

## Keberlanjutan Program SSGK

Dampak positif dari pelaksanaan SSGK di sekolah kami dapat dirasakan yaitu meningkatnya kesadaran dari siswa akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Hal tersebut tampak dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan SSGK yang dilaksanakan baik melalui sesi tatap muka maupun saat penerapan Belajar dari Rumah dilakukan. Selain itu, paguyuban orang tua siswa aktif membagikan informasi terkait rencana pelaksanaan kegiatan. Pada sesi makan bekal bersama, orang tua menyiapkan bekal siswa untuk dimakan di sekolah, sedangkan ketika kegiatan beralih menjadi kegiatan belajar di rumah, orang tua turut menyiapkan kebutuhan makan siswa di rumah dan mendokumentasikannya untuk dilaporkan kepada guru. Atas capaian pelaksanaan program NGTS ini, sekolah kami sangat bangga bisa mendapatkan kesempatan untuk dapat menjadi salah satu narasumber pada *Webinar NGTS SOLUTIONS* yang diselenggarakan SEAMEO RECFON pada tanggal 26 April 2021. Pada webinar tersebut, sekolah kami berbagi praktik baik mengenai “Peran Orang tua dalam Penanaman Praktik Gizi Seimbang saat Belajar Dari Rumah”.



**NGTS SOLUTIONS**  
(*Strengthening via Online Lecture Updates and Teachers' Interaction on Nutrition Series*)  
during Covid-19 Period

**SERI 1: Peran Orangtua dalam Penanaman Praktik Gizi Seimbang saat BDR (Belajar Dari Rumah)**

**Senin, 26 April 2021**  
13.00 – 15.30 WIB

**You Tube**  
Webinar akan disiarkan langsung melalui SEAMEO RECFFON YouTube channel

Materi webinar and e-certificate akan tersedia dalam waktu 2 minggu setelah peserta mengisi form evaluasi.

Peserta diharapkan untuk menyimpan tautan yang diinformasikan pada akhir form evaluasi, untuk dapat diakses kemudian.

**Liswara Sarie S.W.U., S.Pd., M.Hum**  
SD Kartika XIX-5 Kota Cimahi

**Nindya Hapsari, S.Pd**  
SMP 7 Kota Cirebon

**Suwasno, S.Pd.SD**  
SD Negeri 1 Glagahwangi  
Kab. Klaten

**MODERATOR**  
**Surmita, S.Gz.,M.Kes**  
Poltekkes Kemenkes Bandung

**REGISTRASI ONLINE**  
[bit.ly/NGTSSolutions](http://bit.ly/NGTSSolutions)

INFORMASI LEBIH LANJUT  
Ibu Ruri  
[comdev@seameo-recfon.org](mailto:comdev@seameo-recfon.org)

Tersedia merchandise menarik bagi 3 penanya terbaik

E-certificate untuk 300 peserta pendaftar pertama

**www.seameo-recfon.org**   **f** SEAMEO RECFFON   **@seameorecfon**   **seameorecfon**

Gambar 9. Poster Webinar Nasional NGTS SOLUTIONS pada April 2021

Sejak pertengahan tahun 2021, sekolah kami digabungkan dengan SD Negeri 2 Glagahwangi yang berada di lokasi yang sama sehingga penyiapan sarana dan prasarana untuk menunjang keberlanjutan Program SSGK sangat penting mengingat adanya penambahan jumlah kelas, guru, dan siswa. Untuk mendukung keberlanjutan Program SSGK di masa yang akan datang, sekolah kami memiliki beberapa rencana tindak lanjut, di antaranya 1) membangun sarana cuci tangan permanen di titik-titik strategis sekolah dan rehabilitasi sarana MCK sekolah untuk meningkatkan pembiasaan hidup bersih dan sehat, 2) mendirikan kantin sekolah sehat sebagai sarana mempermudah siswa untuk memperoleh jajanan sehat, dan 3) memfasilitasi guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) seperti memberi kesempatan mengikuti diklat atau seminar. Sekolah kami juga berencana untuk mulai menjalankan monitoring dan evaluasi kegiatan secara rutin kedepannya untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan kami, misalnya melalui rapat rutin tim pelaksana kegiatan SSGK.



# Senam Pagi Bersama Menjadi Kegiatan yang Dinanti di SD Negeri 1 Keprabon



## Tentang Sekolah Kami

Sekolah kami, SD Negeri 1 Keprabon terletak di Dusun Tempel Kelurahan Keprabon Kecamatan Polanharto Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. Berada di pedesaan, sekolah kami memiliki lingkungan yang asri dan nyaman untuk siswa belajar. Pada tahun ajaran 2020/2021, sekolah kami yang berstatus akreditasi A, memiliki siswa sebanyak 86 orang dengan 6 rombongan belajar, dan sebanyak 8 orang guru dan 11 orang tenaga kependidikan.



Gambar 1. Halaman Depan SD Negeri 1 Keprabon

## Pelaksanaan Program Sekolah Sehat Generasi Kuat (SSGK)

Setelah mengikuti Pelatihan Peningkatan Kapasitas Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) bagi guru sekolah dasar di Kabupaten Klaten pada tahun 2019, sekolah kami berpartisipasi dalam pelaksanaan program NGTS di Klaten yang kami namakan Sekolah Sehat Generasi Kuat (SSGK). Sebagai awalan, pada pertemuan koordinasi rutin antara kepala sekolah dan para guru, sekolah kami menyusun rencana kegiatan program SSGK. Rencana kegiatan tersebut kami diskusikan dengan koordinator wilayah dan pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten untuk mendapat dukungan. Tim pelaksana program SSGK adalah tim yang sama dengan tim pelaksana PROGAS di sekolah kami sebelumnya. PROGAS (Program Gizi Anak Sekolah) adalah program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupa bantuan dalam bentuk pemberian sarapan diikuti



dengan pendidikan karakter kepada siswa untuk membiasakan hidup bersih dan sehat, termasuk kebiasaan sarapan sehingga dapat meningkatkan asupan gizi siswa. Sekolah kami menjadi salah satu peserta PROGAS pada tahun 2019.

Tim pelaksana ini terdiri dari koordinator wilayah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten sebagai penanggung jawab, kepala sekolah sebagai ketua, serta sekretaris, bendahara, dan anggota yang berasal dari guru dengan total sebanyak 11 orang dan perwakilan komite orang tua sebanyak 4 orang. Sekolah kami kemudian menetapkan Surat Keputusan (SK) tim pelaksana dengan periode tugas selama satu tahun.

Untuk mendapatkan partisipasi dan dukungan orang tua, kami mengadakan sosialisasi Program SSGK kepada mereka yang dilakukan melalui dua strategi. Pertama, dengan mengundang perwakilan orang tua siswa ke sekolah baik pada pertemuan khusus sosialisasi Program SSGK maupun dibarengi dengan pertemuan orang tua pada awal tahun ajaran. Kedua, pembagian formulir persetujuan atas rencana kerja Program SSGK kepada orang tua siswa. Formulir yang berisi nama-nama kegiatan dan jadwal pelaksanaannya ini disampaikan melalui siswa agar dimintakan persetujuan orang tua masing-masing. Sosialisasi juga dilanjutkan ketika setiap kegiatan akan dilaksanakan, misalnya guru akan mengingatkan siswa sehari sebelum jadwal kegiatan.

Kegiatan-kegiatan Program SSGK yang telah berjalan di sekolah kami antara lain kegiatan pembiasaan kebersihan diri (cuci tangan, gosok gigi dan potong kuku), senam, sarapan bersama, dan kebun sekolah. Kegiatan pembiasaan kebersihan diri dilaksanakan dengan pembagian jadwal yaitu setiap Senin, Rabu dan Sabtu bagi kelas bawah (1, 2, dan 3), sedangkan Selasa, Kamis dan Jumat bagi kelas atas (4, 5, dan 6). Guru dan siswa bersama-sama melakukan kegiatan cuci tangan dan gosok gigi setiap jam 7 pagi di halaman sekolah dengan dipimpin oleh guru PJOK sebagai penanggung jawab kegiatan. Adapun untuk kegiatan potong kuku, dilakukan hanya 1 kali seminggu di hari Jumat atau Sabtu. Sarana prasarana untuk kegiatan ini sudah tersedia di sekolah kami, yaitu wastafel portabel yang merupakan bantuan dari GIZ dan perlengkapan gosok gigi dari Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Bila perlengkapan gosok gigi ini habis atau rusak maka siswa yang bersangkutan yang akan mempersiapkan perlengkapan yang baru. Sedangkan untuk pengadaan sabun cuci piring, sabun cuci tangan, kami mendapatkan bantuan dari puskesmas.

Kebun sekolah kami merupakan upaya untuk memanfaatkan lahan tidur di pekarangan sekolah. Tanaman yang ditanam di kebun sekolah yaitu sayur dan palawija seperti bayam, kacang panjang, kacang tanah, dan singkong. Tiap kelas diberikan jadwal piket untuk merawat kebun sekolah sehingga setiap siswa dapat terlibat. Namun saat pandemi melanda, pemeliharaan dan perawatan kebun sekolah dilakukan oleh penjaga sekolah.



**Gambar 2.** Kegiatan menggosok gigi bersama di sekolah



**Gambar 3.** Penjaga Sekolah Memanen Kacang Tanah selama Pandemi saat Siswa Melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, para siswa diberikan paparan pesan-pesan gizi dan kesehatan. Pada kegiatan mencuci tangan, menggosok gigi, atau sarapan bersama, penyampaian pesan ini biasanya dilakukan oleh guru yang bertanggung jawab setelah kegiatan selesai. Sedangkan pada kegiatan lainnya, seperti berkebun atau senam pagi, penyampaian pesan gizi dan kesehatan dilakukan oleh guru wali kelas setelah siswa kembali ke kelas masing-masing. Hal ini karena waktu pelaksanaan kegiatan yang tersedia cukup singkat atau keadaan yang kurang kondusif, misalnya siswa terlalu ramai dan tidak tertib jika berada di luar ruangan. Media yang biasa digunakan adalah poster atau foto info gizi dan kesehatan yang dipasang di dinding kelas yang sekolah kami terima dari Kemdikbud sebagai bantuan program PROGAS.

Kegiatan-kegiatan pada Program SSGK ini juga mendukung pelaksanaan Program UKS/M di sekolah kami. Kegiatan pembiasaan kebersihan diri (cuci tangan, gosok gigi dan potong kuku), senam, dan sarapan bersama termasuk dalam Trias UKS/M Pendidikan Kesehatan. Sedangkan kegiatan kebun sekolah termasuk dalam Trias UKS/M Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat. Di antara keempat kegiatan yang sekolah kami jalankan tersebut, kegiatan sarapan bersama dan senam sehat bersama menjadi kegiatan yang kami unggulkan dan kami rasa memiliki beberapa praktik baik. Praktik baik dari kedua kegiatan tersebut adalah 1) Adanya penanaman karakter yang baik kepada siswa dalam pelaksanaan kegiatan gizi dan kesehatan di sekolah, misalnya berdoa kepada Tuhan YME sebelum sarapan, mensyukuri makanan dengan menghabiskan makanan yang telah disiapkan, mengantri saat mencuci tangan; 2) Pelibatan siswa sebagai pelaksana kegiatan misalnya memimpin berdoa sebelum sarapan dan memimpin gerakan senam, serta siswa diberikan kesempatan untuk berkreasi dalam membuat gerakan senam sehingga dapat sekaligus menyalurkan minat siswa; 3) Kegiatan dilaksanakan dalam satu rangkaian kegiatan dan dengan jadwal yang rutin sehingga efektif untuk mendorong pembiasaan praktik gizi dan kesehatan pada siswa; dan 4) Inovasi yang dilakukan dalam rangka penyesuaian skema pembelajaran jarak jauh juga menjadikan kegiatan tetap mampu dilaksanakan selama pandemi.



## Praktik Baik 1: Sarapan Bersama

Kegiatan sarapan bersama dilaksanakan berbarengan dengan kegiatan senam sehat bersama secara rutin setiap 2 kali dalam seminggu. Setelah guru dan siswa melaksanakan senam sehat bersama, bekal sarapan yang dibawa dari rumah disantap bersama-sama. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan saat PROGAS masih berjalan dan tetap kami pertahankan untuk dilakukan di sekolah kami. Siswa diminta untuk membawa menu makanan sarapan sesuai dengan anjuran “Isi Piringku”. Di sekolah kami, tidak hanya terbatas pada kegiatan spesifik kesehatan saja tapi juga kami masukkan kegiatan pembentukan karakter. Misalnya rangkaian kegiatan Sarapan Bersama diawali dengan mengantri di depan wastafel *portabel* untuk mencuci tangan, berdoa bersama dipimpin oleh ketua kelas untuk kelas 4-5-6 atau guru wali untuk kelas 1-2-3, kemudian siswa menyantap bekal sarapan masing-masing. Pada saat makan, siswa juga mendapatkan penguatan pesan kesehatan terkait gizi seimbang dari guru wali. Untuk kelas 4-5-6, setelah siswa selesai makan, siswa akan diminta untuk mencuci piringnya sendiri di sekolah. Setelah itu, siswa kembali mengantri di depan wastafel *portable* untuk melakukan gosok gigi bersama.

Kegiatan sarapan bersama ini juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran atau tematik yang relevan di kelas, contohnya pembelajaran tematik tentang “Diriku” di kelas 3. Praktik berdoa serta adab saat makan menjadi penilaian sikap siswa untuk mata pelajaran atau tematik tersebut. Selain itu, guru mengecek makanan yang dibawa oleh siswa. Jika belum memenuhi anjuran “Isi Piringku” atau bahkan tidak membawa akan mempengaruhi penilaian sikap siswa.

Kegiatan Sarapan Bersama awalnya dilakukan sebanyak dua kali dalam seminggu, namun selama pandemi dengan diberlakukannya skema Belajar dari Rumah (BDR), kegiatan Sarapan Bersama dilakukan hanya di hari jumat setelah siswa melakukan senam bersama dengan penanggung jawab adalah guru kelas masing-masing. Saat PJJ tersebut, guru tetap memberikan arahan kepada siswa untuk makan gizi seimbang di rumah masing-masing dan meminta siswa untuk mengirimkan foto bukti telah sarapan atau makan sesuai dengan anjuran “Isi Piringku” melalui grup WhatsApp kelas masing-masing.



Gambar 4. Siswa Sarapan atau Makan Gizi Seimbang di Rumah selama PJJ

## Praktik Baik 2: Senam Sehat Bersama

Kegiatan Senam Sehat Bersama menjadi salah satu kegiatan yang diunggulkan sekolah kami. Motivasi pelaksanaan kegiatan ini berawal dari aktifnya sekolah dalam mengikuti perlombaan senam antar guru dan siswa baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten. Sekolah juga meraih prestasi dimana salah satu siswa kami menjadi juara lomba senam se-Kecamatan Pulonharjo beberapa tahun lalu bahkan sebelum program SSGK berjalan. Hal ini yang menjadi motivasi siswa dan seluruh



warga sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi tersebut sekaligus menanamkan kebiasaan untuk beraktivitas fisik pada warga sekolah. Kegiatan senam sehat bersama dalam program SSGK ini menjadi upaya sekolah untuk dapat membiasakan aktivitas fisik agar seluruh warga sehat, dan berprestasi khususnya di bidang senam. Agar kegiatan senam bisa menjadi sebuah pembiasaan, sekolah kami menjadwalkan secara rutin sebanyak 2 kali seminggu setiap pagi, yaitu untuk kelas bawah (1-2-3) pada Rabu dan kelas atas (4-5-6) pada Jumat, yang dilaksanakan pada jam 7.30 hingga jam 8 pagi sebelum siswa masuk ke kelas. Selain itu, kegiatan senam ini juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran PJOK sesuai tema dengan partisipasi siswa menjadi penilaian sikap.

Seorang guru penanggung jawab kegiatan atau guru PJOK memimpin kegiatan senam di depan dan dibantu oleh siswa yang paling mahir dan berada di kelas tingkat paling tinggi, misalnya kelas 3 bagi kelas bawah dan kelas 6 bagi kelas atas. Sedangkan guru lainnya turut ikut serta dalam kegiatan ini sekaligus mengawasi jalannya kegiatan dari belakang barisan siswa. Selama 10 menit pertama, siswa diminta melakukan persiapan dan mengatur barisan, setelah semua peserta lengkap, baru kemudian kegiatan senam dapat dimulai. Pada kegiatan ini, gerakan senam yang dilakukan adalah yang termasuk kategori ringan. Senam yang biasa digunakan adalah "Senam Sehat Bangsaku", "Senam Sehat Anak Indonesia", dan "Senam PGRI" yang terdiri dari gerakan pemanasan, gerakan inti, dan gerakan pendinginan. Pemberian pesan kesehatan kepada siswa dilakukan oleh guru kelas masing-masing setelah kegiatan senam selesai dilakukan, dengan penguatan pesan terhadap pentingnya memiliki kebiasaan berolahraga dan gaya hidup aktif.



**Gambar 5.** Kegiatan Senam Bersama di Sekolah saat Pembelajaran Tatap Muka

Terdapat penyesuaian yang sekolah kami lakukan pada pelaksanaan kegiatan senam selama pandemi, yaitu siswa melakukan senam secara mandiri di rumah masing-masing dan mengurangi frekuensi kegiatan. Siswa juga diberikan kesempatan membuat kreasi gerakan senam sendiri sehingga kegiatan senam ini sekaligus dapat menyalurkan minat siswa dan trend terkini di kalangan anak usia sekolah. Banyak siswa yang membuat kreasi gerakan senam dari tantangan menari di Aplikasi Tiktok. Guru penanggung jawab senam mengirimkan tautan video senam secara rutin setiap sebulan sekali melalui grup WhatsApp kelas. Sebagai bentuk monitoring kegiatan, siswa kemudian diminta untuk mengirimkan foto senam yang mereka lakukan di rumah masing-masing melalui grup WhatsApp kelas tersebut.

Dukungan dari warga sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan senam bersama sangat kuat. Rekan guru dan tenaga pendidik mendukung kegiatan ini karena turut merasakan manfaat dari kegiatan senam yaitu badan menjadibugar sekaligus rekreasi, serta adanya semangat kerja sama dari para guru dalam mendukung kegiatan yaitu inisiatif dari guru lainnya untuk membantu mobilisasi siswa



mengikuti senam di lapangan. Sedangkan tingkat partisipasi aktif siswa pada kegiatan senam didapati lebih tinggi dibandingkan kegiatan lainnya. Hal ini dikarenakan siswa cenderung lebih menyukai kegiatan yang dilakukan di luar ruangan dan memungkinkannya bergerak aktif dengan leluasa. Secara umum, siswa melakukan kegiatan dengan tertib dan semangat walau kadang bersenda gurau dengan teman-temannya.

### Monitoring

Sejauh ini, sekolah kami belum melaksanakan monitoring kegiatan SSGK secara khusus. Guru memastikan partisipasi siswa secara langsung dan dibantu oleh guru wali kelas pada setiap kegiatan dilaksanakan sehingga bisa membedakan siswa yang antusias berpartisipasi berdasarkan pengamatan langsung. Pada kegiatan selama PJJ, bentuk monitoring yang dilakukan adalah dengan meminta siswa untuk mengirimkan foto bukti siswa telah melaksanakan kegiatan di rumah masing-masing secara berkala melalui grup WhatsApp kelas masing-masing.

Sebelum pandemi, pihak kelurahan dan puskesmas setempat turut memantau kegiatan ini dengan berkunjung ke sekolah saat kegiatan berlangsung. Salah satu contoh pendampingan dari puskesmas yang diberikan adalah sosialisasi atau edukasi kesehatan oleh bidan desa melalui penyuluhan kepada siswa tentang program pemberian vitamin A, imunisasi, dan pemberian obat cacing. Salah satu guru dari sekolah kami juga rutin menghadiri kegiatan pembinaan UKS/M di puskesmas setidaknya satu tahun sekali. Selain itu, puskesmas secara rutin memberikan bantuan masker, sabun cuci tangan, dan sabun cuci piring selama pandemi.

Dukungan dari Dinas Pendidikan berupa kunjungan rutin dari pengawas sekolah sekaligus memastikan kegiatan belajar mengajar terlaksana dengan baik. Di bulan Maret 2022, sekolah kami dikunjungi oleh Lurah dan Ketua Komite Orang Tua yang datang untuk memantau kebun sekolah dan sarana prasarana yang ada di sekolah sebagai persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) dimulai kembali. Saran yang diberikan dari kunjungan tersebut adalah untuk mengganti jenis tanaman yang ditanam di kebun untuk rotasi jenis tanaman.



**Gambar 6.** Foto Bersama Jajaran Guru dan Tenaga Pendidik SD Negeri 1 Keprabon dengan Koordinator Wilayah, Pengawas, Kepala Desa, dan Ketua Komite Orang Tua



Adapun bentuk pendampingan yang diberikan oleh SEAMEO RECFON dan Poltekkes Yogyakarta adalah pertemuan rutin secara daring dengan sekolah pelaksana program SSGK lainnya di Kabupaten Klaten untuk melihat kemajuan pelaksanaan program SSGK di sekolah. Dalam pertemuan tersebut, sekolah kami juga mendapatkan pengalaman dari sekolah lain juga materi atau saran agar program gizi dan kesehatan dapat berjalan dengan baik. SEAMEO RECFON, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta serta GIZ juga pernah melakukan kunjungan ke sekolah kami untuk memonitoring dan memberikan bimbingan teknis salah satunya mengenai pengelolaan sampah dan pembuatan modul ajar gizi kepada siswa.



**Gambar 7.** Kunjungan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta ke SD Negeri 1 Keprabon pada Tahun 2021

## Tantangan, Pembelajaran yang Didapat, dan Faktor Kunci Pelaksanaan

Pembelajaran Jarak Jauh selama masa pandemi membawa tantangan bagi pelaksanaan SSGK di sekolah kami terutama tantangan untuk mengawasi kegiatan siswa di rumah. Sekolah kami hanya dapat memantau kegiatan siswa secara online atau melalui foto-foto kegiatan yang dikirimkan siswa melalui Whatsapp. Selain tantangan dalam pengawasan, pemberian motivasi dan pembinaan langsung kepada siswa, misalnya jika ditemukan siswa yang tidak mau makan sayur, juga menjadi lebih sulit untuk dilaksanakan. Langkah yang sekolah kami ambil untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan pembinaan langsung kepada siswa ketika mereka berkunjung ke sekolah untuk mengumpulkan tugas. Selain itu, sekolah juga melakukan kunjungan langsung ke rumah siswa jika didapatkan siswa dan orang tua yang seringkali lambat merespon jika sekolah meminta mengirimkan foto-foto kegiatan di rumah. Adapun terkait kendala keterbatasan ekonomi keluarga siswa dalam kegiatan sarapan, sekolah kami tidak menekankan siswa untuk membawa bekal yang mewah atau harus dilengkapi dengan bahan pangan tertentu yang secara umum kurang terjangkau, misalnya daging. Sekolah kami mengarahkan agar menu yang dibawa se bisa mungkin bervariasi dan sesuai kemampuan keluarga.



Selama melaksanakan program SSGK, sekolah kami merasakan dampak positif dimana pesan gizi dan kesehatan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, terutama melalui kegiatan pembiasaan praktik gizi seimbang dan PHBS melalui kegiatan sarapan bersama, cuci tangan dan gosok gigi serta senam. Orang tua merasakan bahwa siswa sudah dapat mulai membiasakan hidup sehat di rumah karena siswa lebih mudah diarahkan oleh guru dibandingkan orang tua sendiri. Selain itu, dengan adanya bantuan fasilitas wastafel portabel "WASHaLOT" dari GIZ, sekarang para siswa tidak perlu mengantre panjang jika melakukan CTPS di sekolah. Selain itu, dengan adanya program SSGK ini, Perangkat Desa dan puskesmas menyampaikan apresiasi kepada sekolah kami karena program ini juga menjadi salah satu program pemerintah desa dan puskesmas. Semua capaian kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak misalnya perangkat desa, puskesmas, komite sekolah serta SEAMEO RECFON, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dan GIZ berupa bantuan sarana prasarana, pendampingan, serta monitoring program. Dengan dukungan tersebut, memudahkan dan memotivasi sekolah untuk tetap terus melanjutkan program. Komitmen guru sebagai peran kunci pelaksana kegiatan di sekolah yang tetap semangat mendorong dan memantau siswa membiasakan praktik gizi dan kesehatan di tengah keterbatasan sekolah dan kondisi perubahan yang terjadi selama pandemi.



**Gambar 8.** Wastafel Portabel "WASHaLOT" Bantuan dari GIZ

## Rencana ke Depan

Rencana ke depan, sekolah kami akan membuat proposal dukungan Program SSGK untuk diajukan kepada Kantor Desa karena alumni SD Negeri 1 Keprabon banyak yang menjadi pamong desa. Bentuk dukungan yang diminta adalah sarana dan prasarana cuci tangan seperti sabun cuci tangan, alat gosok gigi, benih sayur dan tanaman untuk kebun sekolah. Selain itu, sekolah kami berencana akan menambah kegiatan aktivitas fisik dengan membuat kegiatan *outing class* yaitu berenang ke mata air yang cukup banyak tersedia di sekitar wilayah sekolah.



# Menanam Padi dan Membuat Dinding Edukasi Bersama SDN 12 Suah Api



## Mengenal Sekolah Kami

Sekolah kami, SD Negeri 12 Suah Api, berdiri sejak tahun 1975 di sebelah utara Desa Suah Api, Kecamatan Jawai Selatan, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat, dengan luas lahan 5.775 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 598 m<sup>2</sup>. Saat ini sekolah kami memperoleh akreditasi B dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 10 orang dan 179 siswa. Terwujudnya siswa yang beriman, bertakwa, cerdas, terampil, berakhhlak mulia, dan berwawasan lingkungan merupakan visi sekolah kami. Salah satu prestasi yang telah diraih oleh sekolah kami adalah menjadi Juara 2 Sekolah Model LPMP Provinsi Kalimantan Barat dan Juara 3 Sekolah Berakhhlakul Karimah pada tahun 2019. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar menjadi tujuan sekolah kami selanjutnya.



**Gambar 1.** Gedung Sekolah dan Jajaran Kepala Sekolah dan Guru SDN 12 Suah Api

Sebagian besar warga di sekitar sekolah kami bekerja sebagai petani, termasuk para orang tua siswa. Kesibukan orang tua sebagai petani ini membuat mereka kurang memperhatikan asupan gizi anak-anaknya, misalnya hanya dengan memberi uang jajan atau bekal makanan apa adanya ke sekolah. Untuk itu, edukasi gizi bagi orang tua dan siswa perlu dilakukan guna mendukung pemenuhan gizi dan membentuk siswa yang sehat sehingga dapat terwujud siswa yang cerdas dan terampil sesuai visi sekolah. Adanya keselarasan antara muara dari pendidikan yaitu menjadikan siswa yang cerdas dan tujuan program NGTS yaitu terwujudnya siswa yang aktif, bergizi baik, serta cerdas juga menjadi alasan utama sekolah kami untuk melaksanakan NGTS. Program NGTS menjadi primadona bagi sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.



## NGTS Bergerak

Langkah awal yang sekolah kami lakukan untuk memulai program NGTS adalah mengadakan pertemuan dewan guru dalam kegiatan rapat sekolah untuk mengenalkan program NGTS kepada guru kelas dan guru mata pelajaran. Materi yang disampaikan merupakan materi yang didapat dari Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah yang diikuti. Guru kelas dan guru mata pelajaran menerima dan mengikuti kegiatan sosialisasi dengan penuh semangat. Setelah itu dilakukan pembentukan tim NGTS yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab, guru pembina UKS/M sebagai ketua, guru pembina kantin sehat sebagai sekretaris, bendahara sekolah sebagai bendahara, sedangkan guru kelas dan guru mata pelajaran sebagai pelaksana program NGTS.



**Gambar 2.** Sosialisasi Program NGTS Kepada Guru di Rapat Rutin  
Dewan Guru pada Tahun 2019

Dalam rapat rutin sekolah selanjutnya, tim NGTS bersama kepala sekolah dan dewan guru menyusun rencana kegiatan program NGTS dalam satu periode, yang kami sebut sebagai Rencana Tindak Lanjut (RTL). Program NGTS yang tertuang dalam RTL kemudian disosialisasikan kepada komite sekolah, orang tua siswa dan siswa. Sosialisasi kepada komite dan orang tua memanfaatkan kesempatan yang ada di sekolah yaitu saat rapat pembagian rapor, berbincang santai jika orang tua berkunjung ke sekolah, atau pertemuan lain. Sedangkan sosialisasi kepada siswa dilakukan saat kegiatan upacara hari Senin, selepas senam bersama, dan disampaikan di kelas oleh guru kelas.

## Kegiatan NGTS yang Berjalan di Sekolah Kami

Kegiatan NGTS yang telah berjalan di sekolah kami adalah memelihara kebun gizi sekolah, menanam padi, kantin sekolah, membawa bekal makanan dan bekal air minum ke sekolah, melaksanakan aktivitas fisik, cuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan, mengonsumsi obat cacing bersama (6 bulan sekali), serta memantau status gizi siswa di sekolah secara teratur.



Sekolah kami memiliki kebun gizi dengan jenis tanaman sayur-sayuran atau tanaman lainnya yang berumur pendek dan ditanam di media *polybag*, antara lain cabai, daun bawang, daun seledri, dan lidah buaya, atau tanaman hias. Kebun gizi ini awalnya dibuat untuk mengalihfungsikan lahan pekarangan sekolah yang ditumbuhkan tanaman liar, berduri, dan kurang aman bagi siswa menjadi lahan yang lebih bermanfaat. Meskipun secara umum kebun sekolah ditangani oleh para guru, para siswa khususnya kelas 4-6, secara sukarela membantu merawat kebun sekolah tersebut, seperti menyiram dan menyediakan media tanam.



**Gambar 3.** Kebun Gizi Sekolah SDN 12 Suah Api

Pada tahun 2019, sekolah kami mulai mendirikan bangunan kantin, merelokasi para penjaja makanan yang berjualan di selasar sekolah, dan mengimbau mereka agar menjual makanan yang aman dan sehat. Adapun kegiatan membawa bekal makanan dan air minum ke sekolah belum diberlakukan kepada seluruh siswa secara rutin karena baru dalam tahap himbauan berdasarkan inisiatif guru kelas 1 dan 2. Siswa diimbau untuk membawa bekal sesuai “Isi Piringku” yang kemudian akan dimakan bersama-sama di kelas pada jam istirahat, dan membawa bekal air putih dari rumah dengan menggunakan wadah botol yang aman. Sekolah kami juga pernah melakukan kegiatan makan buah bersama berdasarkan inisiatif guru kelas 1,2, 4 dan 5. Siswa diimbau membawa buah yang tersedia di rumah dan dimakan bersama saat jam pelajaran PJOK. Sedangkan kegiatan aktivitas fisik yang dilakukan sekolah kami adalah senam bersama, baik guru dan siswa, secara rutin setiap hari Sabtu sebelum jam pelajaran pertama dimulai.

Terdapat penyesuaian implementasi program NGTS di sekolah kami pada tahun ajaran 2020/2021 berupa penyederhanaan kegiatan menjadi 1) Menanam Padi (komponen Kebun Gizi), 2) Mengonsumsi Jajanan Sehat (Komponen Kantin Sehat-Sekolah), 3) Dinding Gizi yang diintegrasikan ke Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dan Bahasa Indonesia (Komponen Edukasi Gizi), 4) PHBS dalam Keseharian Siswa (Komponen PHBS), serta 5) Pemantauan Status Gizi Siswa (Komponen PHBS).



Dapat dilihat bahwa program NGTS ini juga mendukung pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) di sekolah kami karena komponen program NGTS juga termasuk ke dalam Trias UKS. Trias Pendidikan Kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membawa bekal makanan dan air minum dan pembiasaan aktivitas fisik dan cuci tangan pakai sabun. Trias Pelayanan Pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pemberian obat cacing dan pemeriksaan status gizi siswa secara rutin. Trias Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dilaksanakan melalui pemeliharaan kebun gizi sekolah, pemanfaatan lahan sekolah menjadi lahan padi, dan pengembangan kantin sehat sekolah.

### Praktik Baik 1: Menanam Padi Bersama di Pekarangan Sekolah

Dari berbagai kegiatan yang tertuang dalam RTL sekolah kami, kegiatan menanam padi menjadi kegiatan unggulan karena 1) terintegrasi dengan beberapa mata pelajaran, 2) melibatkan aktivitas luar ruangan dan praktik langsung menanam padi yang menjadikan kegiatan ini disukai siswa, 3) manfaat kegiatan yang dapat dirasakan siswa secara langsung berupa hasil panen padi yang dapat dikonsumsi bersama, 4) melibatkan seluruh seluruh dewan guru tidak terbatas pada tim NGTS atau guru mata pelajaran terkait sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk turut terlibat aktif dalam kegiatan, 5) memanfaatkan lahan tidur sekolah yang cukup luas dan menghormati kearifan lokal dimana sebagian besar orang tua atau warga sekitar bekerja sebagai petani, 6) menjadi wadah pembentukan karakter siswa berupa menanamkan rasa bersyukur dan menghargai makanan, dan memberikan keterampilan siswa dalam membudidayakan padi. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, selain menanam padi, sekolah kami juga memiliki kebun gizi yang ditanam berbagai jenis sayuran untuk mengenalkan siswa dengan berbagai tanaman sumber zat gizi lainnya.

Dalam setahun, kegiatan menanam padi dilaksanakan dalam dua kali masa tanam, yaitu masa tanam pertama atau masa tanam tahun besar di bulan Agustus hingga bulan Maret, dan musim tanam kedua atau musim tahun kecil di bulan Maret hingga bulan Juli. Proses penanaman padi hingga panen dimulai dari penyemaian benih/bibit padi; persiapan lahan; pemindahan bibit padi (tandur); perawatan termasuk pemupukan, pemberantasan hama, penyiraman gulma; hingga panen di akhir musim. Kegiatan menabur benih, tandur dan panen melibatkan siswa kelas 4, 5 dan 6, dengan bergotong royong. Sebagai penanggung jawab kegiatan guru, pembina UKS/M dibantu oleh guru kelas dan guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Guru PJOK dan PAIBP mendampingi siswa untuk menanamkan nilai gotong royong, kerja sama, tanggung jawab dan rasa syukur pada siswa. Kemudian guru dapat mengamati sikap dan perilaku siswa selama kegiatan yang dijadikan penilaian sikap siswa. Guru ikut serta dalam setiap rangkaian proses menanam padi, selama guru tidak melaksanakan tugas KBM. Kegiatan dilaksanakan pagi hari dengan bergantian hari setiap kelas, khususnya pada jam pelajaran PJOK. Jika pada masa panen, jadwal pelajaran lainnya juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini.

Saat melaksanakan penanaman padi, siswa merasakan kegembiraan dan keceriaan. Gotong royong yang tercipta dari kegiatan menanam padi ini juga meningkatkan keakraban hubungan antar warga sekolah. Gotong royong penuh makna yang terjalin selama kegiatan menanam padi ini diharapkan selalu dapat terlaksana di





sekolah kami. Saat masa tanam telah usai, siswa menikmati hasil panen yang diolah menjadi menu makanan, misalnya bubur nasi teri dan kacang tanah goreng dan dimakan bersama guru. Siswa diminta untuk membuat laporan berbentuk cerita mengenai proses dan pengalaman mereka selama menanam padi mulai dari masa tanam hingga akhir masa tanam. Dalam penugasan laporan tersebut, mereka juga diminta untuk menjelaskan sumber zat gizi dari tanaman padi. Penugasan laporan tersebut dikumpulkan ke guru kelas sebagai bagian integrasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sikap gotong royong juga merupakan indikator yang diamati oleh guru mata pelajaran PJOK dan guru kelas sebagai penilaian afektif siswa.



**Gambar 4.** Aktivitas Siswa saat Menandur Padi (atas);

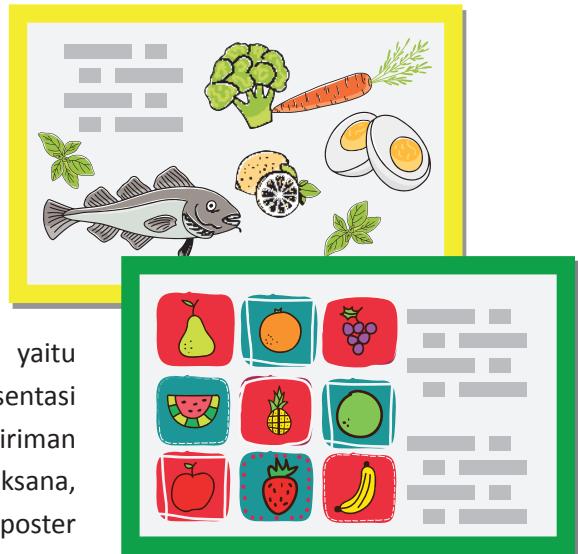
Ladang Padi yang Sudah Menguning Menunggu Musim Panen (tengah);

Sikap Gotong Royong dan Wajah Ceria Siswa saat Panen Padi (bawah)



## Praktik Baik 2: Dinding Edukasi Gizi

Selain kegiatan menanam padi, Dinding Edukasi Gizi juga menjadi salah satu kegiatan unggulan sekolah kami karena 1) kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan strategi integrasi ke dalam mata pelajaran serta dapat membantu guru mencapai tujuan pembelajaran sekaligus menyampaikan pesan gizi kepada siswa, 2) inovasi sekolah kami dalam menyiasati kondisi pandemi dengan skema pembelajaran jarak jauh, yaitu strategi pengiriman karya poster maupun video presentasi poster pesan gizi melalui media komunikasi pengiriman pesan membuat kegiatan dapat tetap terlaksana, pemanfaatan media belajar yang menarik berupa poster bergambar dan berwarna ini dapat meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan dan tersampaikannya pesan dengan baik, serta 4) dengan sumber daya yang minimal, kegiatan ini tetap berjalan dengan baik bahkan orang tua siswa bisa sekaligus mendapatkan edukasi gizi.



Dinding Edukasi Gizi merupakan kegiatan NGTS yang dilaksanakan di masa pandemi Covid-19 melalui skema Belajar Dari Rumah (BDR) bagi seluruh siswa kelas 1-6. Kegiatan yang diintegrasikan ke Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dan Bahasa Indonesia ini bertujuan mengajak siswa untuk mengonsumsi makanan bergizi melalui pesan gizi yang dibuat di rumah. Hasil gambar berupa poster yang berisi kalimat ajakan mengonsumsi makanan bergizi diharapkan mampu mengedukasi siswa dan orang tua. Poster yang dibuat siswa masuk ke dalam muatan pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) sedangkan kalimat ajakan mengonsumsi makanan bergizi masuk ke dalam muatan mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pelaksanaan Dinding Gizi diawali dengan pembuatan rencana pembelajaran oleh guru kelas berupa pemberian tugas kepada siswa. Setiap guru kelas merencanakan minimal sekali kegiatan selama satu semester. Kemudian guru kelas menyampaikan tugas membuat poster gizi kepada siswa dan orang tua. Saat mengerjakan tugas membuat poster gizi ini di rumah, siswa diperbolehkan untuk mendapat bantuan dari orang tua. Dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pembuatan tugas, akan mendorong siswa mengimplementasikan pesan gizi dari gambar dan kalimat yang dibuat bersama orang tua di rumah. Selain itu, secara tidak langsung orang tua dan siswa akan memahami pentingnya asupan gizi di masa pertumbuhan. Siswa diminta untuk mempresentasikan poster kepada wali kelas saat pengumpulan tugas baik melalui aplikasi pengirim pesan atau secara langsung saat siswa menyerahkan tugas di sekolah. Poster kemudian dipajang di dinding kelas agar siswa dapat saling termotivasi termotivasi untuk mengonsumsi makanan yang bergizi.



**Gambar 5.** Hasil Karya Dinding Edukasi Gizi Siswa dan Orang Tua Siswa Kelas 5

### Kuat Menghadapi Tantangan

Dengan adanya pandemi Covid-19, sekolah kami mengalami banyak tantangan sehingga tidak semua rencana kegiatan NGTS dapat terlaksana secara optimal. Tantangan tersebut antara lain terbatasnya akses siswa terhadap gadget (misalnya ponsel pintar) dan koneksi internet dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), guru yang belum mahir menggunakan gadget, serta kurangnya intensitas pertemuan tatap muka antara guru dan siswa. Selain itu, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program NGTS secara khusus belum berjalan. Pemantauan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara umum dengan melihat partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan dan mengumpulkan penugasan. Pembahasan pelaksanaan program NGTS pada rapat dewan guru dan kepala sekolah belum dijadwalkan secara rutin, sehingga hanya dilaksanakan bila diperlukan. Belum ada skema dan instrumen monitoring dan evaluasi pelaksanaan program NGTS yang sekolah kami terapkan.

Walaupun banyaknya tantangan, sekolah kami tetap dapat melaksanakan kegiatan menanam padi dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19, yaitu dengan membatasi jumlah siswa yang praktik menanam padi. Kegiatan Dinding Edukasi Gizi yang diintegrasikan ke Mata Pelajaran SBDP dan Bahasa Indonesia dapat terlaksana saat BDR. Keterbatasan kegiatan BDR melalui daring dapat disiasati dengan metode semi daring yaitu siswa mengambil dan mengantarkan tugas ke sekolah dengan protokol kesehatan yang ketat.

### Faktor Kunci Keberhasilan dan Rencana ke Depan

Pelaksanaan program NGTS di sekolah kami menjadikan guru, siswa dan orang tua siswa lebih memahami pentingnya gizi bagi prestasi siswa. Peningkatan pemahaman akan pentingnya gizi tersebut diharapkan menjadi faktor tercapainya visi sekolah yaitu mewujudkan siswa yang cerdas. Seluruh warga sekolah baik kepala sekolah dan guru bahu-membahu untuk terus melaksanakan dan meningkatkan pelaksanaan program NGTS di sekolah kami. Kerja sama dan dukungan orang tua dan guru, komitmen



tim NGTS, serta dukungan dari Kepala Koordinator Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Jawai Selatan menjadi faktor kunci dan kekuatan bagi sekolah kami dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan program NGTS. Sekolah kami sangat bangga atas salah satu capaian program NGTS di sekolah kami. Kami mendapatkan kesempatan untuk dapat menjadi salah satu narasumber pada Webinar NGTS SOLUTIONS yang diselenggarakan SEAMEO RECFON pada tanggal 28 Juli 2021. Pada webinar tersebut, sekolah kami berbagi mengenai integrasi kegiatan NGTS dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) atau kegiatan rutin lainnya di sekolah.



Gambar 6. Poster Promosi Kegiatan Webinar NGTS SOLUTIONS

Di tahun ajaran mendatang, sekolah kami akan meneruskan dan memaksimalkan kegiatan dalam program NGTS tahun sebelumnya, terutama pada dua kegiatan unggulan program NGTS di sekolah kami yaitu menanam padi dan Dinding Edukasi Gizi. Hasil evaluasi tim NGTS di sekolah dijadikan acuan untuk peningkatan capaian kegiatan. Mulai masa tanam tahun 2021, pengolahan lahan penanaman padi akan ditingkatkan dengan menggunakan *hand tractor*. Mulai semester 1 (satu) tahun pelajaran 2021/2021, kegiatan Dinding Edukasi Gizi untuk kelas tinggi akan ditingkatkan frekuensi pelaksanaannya menjadi setiap tiga bulan sekali dan menjadi lebih dari satu karya setiap semester. Selain itu, sebagai monitoring dan evaluasi akan diadakan rapat rutin bulanan khusus untuk membahas program NGTS di sekolah.



# Pemanfaatan Blog sebagai Sarana Sosialisasi dan Dokumentasi Kegiatan Edukasi Gizi dan Kesehatan dalam Program NGTS di SDN 7 Satai D



## Mengenal Sekolah Kami

SDN 07 Satai D didirikan pada tahun 1984 di Satuan Pemukiman Transmigrasi Satai, Kecamatan Subah, Kabupaten Sambas, yang saat ini telah menjadi desa definitif yang bernama Bukit Mulya. Pada tahun ajaran 2020/2021, jumlah siswa di sekolah kami adalah 137 orang dengan tenaga guru sebanyak 6 orang. Salah satu prestasi yang diraih sekolah kami adalah terpilih menjadi Sekolah Sehat tingkat Kecamatan Subah pada tahun 2017.



Gambar 1. Gedung SDN 7 Satai D

## Implementasi Program NGTS

Tahap pertama yang sekolah kami lakukan untuk mengimplementasikan program NGTS di sekolah adalah sosialisasi kepada warga sekolah. Sosialisasi awal dilakukan kepada seluruh dewan guru sekaligus menentukan 1 orang guru sebagai koordinator kegiatan NGTS yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasi seluruh kegiatan NGTS. Dalam melaksanakan setiap kegiatan NGTS selanjutnya, koordinator NGTS akan dibantu oleh seluruh guru kelas. Sosialisasi selanjutnya dilaksanakan kepada komite sekolah yang mencakup seluruh wali murid, forum orang tua siswa yang mencakup wali murid per kelas, dan siswa kelas 1-6 melalui pertemuan terjadwal oleh koordinator kegiatan NGTS.



Program NGTS di sekolah kami dilaksanakan melalui beberapa kegiatan antara lain kegiatan mencuci tangan setiap hari sebagai bentuk perilaku hidup sehat, sarapan pagi bersama sebagai penerapan gizi seimbang, kantin sekolah, layanan UKS/M kepada siswa yang sakit, dan kebun sekolah sebagai salah satu media pendidikan kecakapan hidup dan edukasi gizi. Dengan demikian, program NGTS ini juga mendukung pelaksanaan Program UKS/M di sekolah kami sehingga UKS/M tidak hanya berperan sebagai fasilitas melayani siswa yang sakit saja. Program UKS/M di sekolah kami dapat berjalan sesuai ketiga Trias UKS/M melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam program NGTS.

Untuk kegiatan mencuci tangan, sejak pandemi sekolah kami telah membangun sarana wastafel sebanyak 8 unit beserta sabun cuci tangan yang ditempatkan pada beberapa sudut sekolah, terutama di depan kelas. Sejak saat itu pun siswa diwajibkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas dan sebelum makan. Guru juga memberikan video tutorial langkah cuci tangan yang baik dan benar kepada para siswa dan orang tua siswa melalui media grup WhatsApp wali kelas dan forum orang tua siswa di masing-masing kelas. Diharapkan orang tua juga memahami cara mencuci tangan dengan baik sehingga turut mengajarkan dan mendampingi siswa selama di rumah.

Meskipun belum memiliki bangunan kantin yang memadai dan mengandalkan penjaja makanan di sekitar sekolah, sekolah kami bekerja sama dengan puskesmas setempat telah menyosialisasikan jajanan yang sehat dan aman kepada para penjaja makanan tersebut. Para penjaja makanan sekitar sekolah pun diimbau untuk tidak berjualan jajanan yang tidak sehat dan tidak aman. Selama pandemi pun, sekolah kami membatasi siswa agar tidak jajan di sekolah.



**Gambar 2.** Kondisi Kantin SDN 7 Satai D

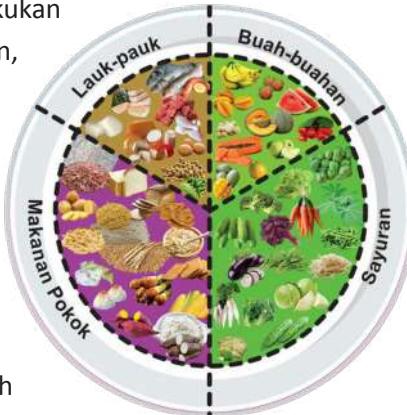
Sekolah kami melaksanakan kegiatan kebun sekolah dengan memanfaatkan lahan sekolah yang cukup luas. Dalam pengelolaan kebun sekolah, sekolah kami melibatkan forum orang tua siswa dan siswa dengan membentuk sistem kelompok piket di setiap kelas, dimana siswa dibagi dalam kelompok kecil dan bertugas mengelola kebun bersama orang tua siswa. Setiap kelas memiliki area kebun kelas masing-masing dengan jenis tanaman yang berbeda-beda. Untuk kelas bawah (1, 2, dan 3) diberi tugas mengelola kebun dengan jenis sayuran yang mudah untuk dibudidayakan seperti bayam, kangkung, dan mentimun. Sedangkan untuk kelas atas (4, 5 dan 6) diberi tugas mengelola kebun palawija yang membutuhkan lebih banyak perawatan, misalnya singkong dan jagung. Hasil panen kebun sekolah dibagikan kembali kepada orang tua siswa dan guru sekolah untuk dikonsumsi dan sebagian kelebihan hasil panen juga dimanfaatkan untuk dijual. Hasil penjualan panen kebun sekolah tersebut kemudian digunakan kembali untuk biaya operasional perawatan kebun sekolah.



**Gambar 3.** Kebun Sekolah di SDN 7 Satai D

### Praktik Baik 1: *Puzzle Isi Piringku dan Jam Minum Air Putih*

Penyesuaian kegiatan pada program NGTS juga terus dilakukan seiring waktu, salah satunya melalui survei tentang pengetahuan, sikap dan perilaku gizi siswa yang dilakukan SEAMEO RECFON pada tahun 2021 bagi seluruh siswa di sekolah dampingan, termasuk sekolah kami. Hasil survei ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang menganggap 4 sehat 5 sempurna sebagai pedoman pemenuhan gizi dan masih banyak siswa yang mengonsumsi air minum kurang dari 8 gelas per hari. Untuk itu, sekolah kami mencoba untuk melakukan kegiatan pembiasaan sarapan pagi sesuai dengan konsep “Isi Piringku” dan pembiasaan minum air putih sebanyak 8 gelas sehari kepada siswa dan orang tua siswa.



Kegiatan pembiasaan sarapan pagi dilakukan dengan skema pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Sekolah kami bekerja sama dengan orang tua siswa melaksanakan kegiatan pembiasaan sarapan pagi dengan memanfaatkan media daring. Pembina UKS/M bersama guru kelas melakukan sosialisasi kegiatan pembiasaan sarapan pagi kepada orang tua siswa melalui grup WhatsApp kelas masing-masing. Setiap guru kelas mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan sarapan siswa 1x dalam seminggu sesuai dengan kesepakatan kelas masing-masing. Sehari sebelum kegiatan sarapan, siswa diminta menggambar *Puzzle Isi Piringku* berupa menu sarapan yang diinginkannya dengan mengikuti pedoman “Isi Piringku”, lalu berdiskusi dengan orang tua untuk menyiapkan menu tersebut. Orang tua bersama siswa mewujudkan rencana menu “Isi Piringku” tersebut dengan memasak menu sarapan bersama-sama sehingga siswa turut berperan membantu orang tuanya. Sarapan yang telah dibuat lalu dimakan dengan pengawasan orang tua. Foto sarapan dikirim sebagai laporan kepada guru kelas melalui grup WhatsApp kelas masing-masing. Kemudian guru kelas memberikan umpan balik atas kesesuaian menu sarapan yang telah disiapkan dengan panduan “Isi Piringku” kepada siswa dan orang tua.



Gambar 4. Sarapan dengan “Isi Piringku” yang Dipraktekkan oleh Siswa

Pada kegiatan pembiasaan minum air putih, siswa kelas 1, 2, dan 3 ditugaskan untuk membuat jadwal minum air putih dan alat peragaan berupa 8 gambar jam yang bisa digerakkan jarumnya. Orang tua bersama siswa melakukan kegiatan minum air putih dengan target 8 gelas sehari. Setiap menghabiskan 1 gelas, maka siswa mengatur arah jarum jam pada alat peraga sesuai dengan waktu minum air putih tersebut. Setelah mencapai target 8 gelas, alat peraga difoto dan dikirimkan kepada guru melalui grup WhatsApp masing-masing kelas sebagai bahan laporan. Sedangkan pada siswa kelas 4, 5, dan 6, alat peraga tersebut dikaitkan dengan pelajaran matematika dan IPA tentang pengukuran volume, bangun ruang, dan lainnya.

Kegiatan pembiasaan sarapan pagi dan minum air putih melalui *Puzzle Isi Piringku* dan *Jam Minum Air Putih* menjadi salah satu kegiatan unggulan atau praktik baik dalam program NGTS di sekolah kami. Hal ini karena kegiatan ini cukup mudah dijalankan dan dapat tetap berjalan di masa pandemi Covid-19 dengan skema pembelajaran jarak jauh. Pemanfaatan sarana teknologi informasi melalui grup WhatsApp memungkinkan kegiatan tetap dapat berjalan dengan baik. Terlebih, terdapat partisipasi orang tua siswa dalam menyiapkan menu sarapan dan mendampingi siswa dalam mengonsumsi sarapan dan air putih sesuai anjuran di rumah. Orang tua siswa juga secara tidak langsung mendapatkan edukasi gizi sehingga dapat mendukung praktik gizi yang baik kepada siswa di rumah. Media atau alat bantu pembelajaran yang menarik berupa *puzzle* dan alat peraga jam, serta pemilihan menu makanan sesuai permintaan siswa juga berhasil meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan pembiasaan sarapan dan minum air putih ini berdampak pada perubahan kebiasaan siswa yang sebelumnya tidak terbiasa menjadi terbiasa sarapan dan minum air putih 8 gelas sehari. Selain itu, menu sarapan siswa juga menjadi lebih bervariasi dengan adanya sayur dan buah dibandingkan dengan sebelumnya yaitu sumber karbohidrat dan protein saja.



Gambar 4. Alat Peraga Jam Minum Air Putih



## Praktik Baik 2: Blog Sekolah dan Pertemuan Gugus Sekolah

Sekolah kami menyosialisasikan dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan di sekolah termasuk program NGTS dengan memanfaatkan teknologi informasi. Saluran media yang sekolah kami gunakan berupa blog dengan alamat web [www.sdn07sataid.wordpress.com](http://www.sdn07sataid.wordpress.com). Blog dikelola secara mandiri oleh kepala sekolah kami. Secara rutin, sekolah kami melakukan pembaruan informasi atau berita berbagai perkembangan dari kegiatan sekolah yang telah dilakukan, termasuk program NGTS. Secara tidak langsung, hal ini menjadi daya tarik dan prestise khususnya bagi orang tua siswa bagi orang tua siswa yang mampu mengakses internet melalui gadget. Selain kepada guru dan orang tua, informasi mengenai blog ini juga kami sampaikan kepada guru atau kepala sekolah lainnya di sekitar sekolah kami dan koordinator wilayah Dinas Pendidikan Kab.Sambas. Dengan demikian, blog ini juga menjadi kegiatan unggulan di sekolah kami melalui inovasi di tengah banyaknya sekolah yang masih belum terpapar teknologi informasi di wilayah kami. Dengan adanya blog ini, sekolah kami sangat terbantu dalam menyosialisasikan dan berbagi kemajuan pelaksanaan program NGTS di sekolah. Blog ini juga mendorong guru dan warga sekolah untuk dapat menceritakan capaian capaian sekolah dan mendorong sekolah lain juga mendorong sekolah lain untuk dapat melakukan hal yang sama.

**SD NEGERI 07 SATAI D KECAMATAN SUBAH**  
"Sehat, Cerdas, Berkarakter"

[Home](#) [Tentang](#) [Kontak](#) [SEJARAH SINGKAT](#) [VISI DAN MISI SEKOLAH](#) [DATA GURU](#) [DATA SISWA](#) [KEGIATAN SISWA](#)  
[PENGEMBANGAN KETRAMPILAN SISWA](#)



## SEMANGAT SISWA MENGELOLA KEBUN SEKOLAH



sdn07sataidblog  
17 September 2021  
Leave a comment

Perkembangan Kebun Sekolah semakin baik saat ini, dengan sudah seringnya dilakukan kegiatan panen sayuran dari hasil kebun tersebut. Antusias siswapan semakin besar.

Kebun sekolah ini telah membawa dampak bertambahnya ketrampilan siswa menjadi lebih banyak dalam life skill, untuk itu mari terus kita kembangkan kebun sekolah ini.



Gambar 5. Tampilan Blog Sekolah

Sekolah kami juga turut menyosialisasikan program NGTS ini kepada sekolah – sekolah yang ada dalam 1 gugus sekolah. Di bawah payung program UKS/M, sekolah kami mengundang para pembina UKS/M di tingkat gugus sekolah untuk mendapatkan sosialisasi program NGTS serta modul gizi anak sekolah yang disusun oleh SEAMEO RECFON.



**Gambar 6.** Sosialisasi Program NGTS Kepada Guru Pembina UKS/M Tingkat Gugus Sekolah

## Tantangan

Beberapa tantangan yang sekolah kami hadapi selama menjalankan program NGTS adalah sebagian orang tua belum memberikan dukungan yang cukup. Misalnya untuk mendampingi siswa membuat *puzzle* Isi Piringku dan Jam Minum Air Putih, serta menyiapkan sarapan sesuai anjuran “Isi Piringku” sesuai jadwal kegiatan makan bersama. Hal ini umumnya karena kesibukan orang tua. Selain itu, terbatasnya jaringan internet dan peningkatan pengeluaran biaya internet untuk memenuhi berbagai kegiatan daring juga menjadi kendala dalam melaksanakan kegiatan dengan skema jarak jauh selama pandemi. Untuk itu, sekolah kami mencoba untuk meningkatkan kerja sama khususnya dengan orang tua siswa dengan memastikan mereka dapat merasakan keuntungan secara langsung atas program yang dilaksanakan sekolah. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan sebagian hasil atau keuntungan yang didapatkan dari panen kebun sekolah untuk membantu memenuhi keperluan siswa. Hal ini akan meningkatkan kesadaran dan minat orang tua siswa untuk mendukung dan berpartisipasi aktif dalam program NGTS.

Selain tantangan tersebut, monitoring dan evaluasi pelaksanaan program NGTS masih belum berjalan secara sistematis dan rutin. Pemantauan kegiatan hanya dilaksanakan secara umum, misalnya melihat data kehadiran dan keaktifan siswa dalam mengumpulkan tugas aktivitas siswa di setiap kegiatan *Puzzle* Isi Piringku, Jam Minum Air Putih, dan kebun sekolah. Data tersebut dibahas pada rapat dewan guru. Sedangkan pemantauan blog hanya dilakukan dengan cara mengonfirmasi pernah atau tidaknya warga sekolah atau kelompok gugus sekolah lain mengakses blog sekolah kami. Kedepannya sekolah kami akan menyiapkan skema monitoring dan evaluasi pelaksanaan setiap kegiatan NGTS.

Adanya pandemi Covid-19 pada awal tahun 2020 memaksa sekolah kami untuk menyesuaikan skema pembelajaran dari tatap muka menjadi kombinasi daring dan luring sehingga berbagai program sekolah menjadi terhambat. Sekolah kami belajar dan mencoba berbagai strategi baru untuk penyesuaian tersebut. Beruntung, SEAMEO RECFON banyak melakukan kegiatan webinar sehingga menjadi kesempatan baik untuk menimba ilmu tentang strategi melaksanakan program gizi di sekolah di masa pandemi. Tenaga kependidikan kami ikutsertakan dalam kegiatan webinar yang diadakan oleh SEAMEO RECFON tersebut secara bergiliran.



## Kolaborasi dan Peningkatan Kapasitas Warga Menjadi Faktor Kunci Keberhasilan

Adanya respon orang tua yang merasa senang melihat adanya keaktifan dan perubahan kebiasaan siswa kebiasaan siswa sehari-hari baik di rumah dan sekolah sebagai bentuk usaha menjaga kesehatan di masa pandemi merupakan keberhasilan program NGTS yang dapat diamati di sekolah kami. Keberhasilan ini dapat dicapai salah satunya karena sekolah kami secara intensif menjalin komunikasi dengan orang tua, misalnya melalui forum orang tua siswa di setiap kelas dan komite sekolah. Media komunikasi yang digunakan yaitu melalui pertemuan khusus orang tua, kegiatan webinar, atau sebatas komunikasi melalui grup WhatsApp. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan orang tua kepada sekolah akan tujuan dan manfaat menjalankan kegiatan NGTS bagi siswa sehingga mendorong orang tua untuk terlibat secara aktif.

Sekolah kami juga merasa peningkatan kapasitas warga sekolah dalam bidang kesehatan menjadi hal penting dalam program NGTS ini. Untuk itu, sekolah kami mengikuti program pelatihan Dokter Kecil bagi siswa bekerja sama dengan puskesmas Satai. Para Dokter Kecil ini kemudian dilibatkan dalam membantu penanganan siswa yang sakit bersama guru penanggung jawab UKS/M. Selain itu, puskesmas juga membuat panduan pengelolaan kantin sekolah dilanjutkan dengan pembinaan kantin sehat.

Tentu saja, pendampingan yang dilakukan oleh SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Pontianak juga meningkatkan kapasitas tim NGTS sekolah kami dan menjadi faktor kunci keberhasilan pelaksanaan program. Selain siswa, sekolah kami juga mengikutsertakan guru dan orang tua pada berbagai webinar NGTS SOLUTIONS yang rutin diselenggarakan SEAMEO RECFON. Tim NGTS kami juga rutin mengikuti lokakarya penguatan program NGTS. Melalui berbagai pendampingan yang diberikan, sekolah kami mendapatkan informasi materi edukasi gizi, saran dan arahan, serta pengalaman dan pembelajaran dari sekolah lain yang menjadi modal untuk mengembangkan program NGTS. Motivasi yang diberikan SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Pontianak juga tidak henti mendorong sekolah dampingan agar terus berinovasi terlepas dari tantangan yang ada.



**Gambar 7.** Kegiatan Pelatihan Dokter Kecil bagi Siswa dan Webinar bagi Orang Tua Siswa



Faktor kunci lainnya yaitu kolaborasi dengan berbagai pihak termasuk puskesmas, pemerintahan desa, komite sekolah, dan forum orang tua siswa. Koordinasi yang dilakukan dengan puskesmas adalah dengan mengajukan surat resmi permohonan bantuan pelaksanaan kegiatan kesehatan di sekolah, contohnya pelatihan dokter kecil. Sedangkan untuk kegiatan yang merupakan program puskesmas seperti penimbangan berat badan dan tinggi badan setiap awal semester serta pemberian bantuan obat-obatan untuk ruang UKS/M, pihak puskesmas langsung berkoordinasi dengan sekolah kami. Adapun kerja sama dengan pihak desa, diberikan dalam bentuk bantuan warga secara gotong royong bila sekolah kami membutuhkan bantuan. Misalnya, pihak desa memberikan kemudahan dalam menggunakan Gelanggang olahraga (GOR) desa jika sekolah menyelenggarakan kegiatan olahraga dan pengerahan para pemuda karang taruna dalam membantu sekolah memperbaiki jalan ke arah kebun sekolah. Manfaat yang didapat dalam kolaborasi ini sangat besar dirasakan oleh sekolah kami.

Salah satu capaian pelaksanaan program NGTS yang membuat kami bangga adalah ketika sekolah kami berkesempatan menjadi salah satu narasumber pada Webinar NGTS SOLUTIONS yang diselenggarakan SEAMEO RECFON pada tanggal 19 Oktober 2021. Pada webinar tersebut, sekolah kami berbagi pengalaman Manajemen Kegiatan Program NGTS di Sekolah/Madrasah.



Gambar 8. Poster Promosi Kegiatan Webinar NGTS SOLUTIONS



## Rencana ke Depan

Kedepannya, sekolah kami akan mengembangkan dan memperluas program untuk mendukung visi lingkungan Sekolah Sehat. Saat ini siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Namun, sekolah kami belum memiliki sumber daya pengelolaan sampah yang memadai untuk diolah menjadi kompos. Sampah biasanya hanya ditumpuk di belakang sekolah kemudian dibakar. Untuk itu, sekolah kami berencana untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan sampah bagi SDM sekolah. Kemudian, sekolah kami akan terus menyosialisasikan program NGTS kepada sekolah lainnya. Bersama sekolah-sekolah yang berada dalam 1 gugus di Kecamatan Subah, sekolah kami membentuk Komunitas Sekolah Peduli Gizi Subah. Terbentuknya komunitas ini didasari adanya kesamaan kepedulian sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik gizi yang baik kepada para warga sekolah, khususnya siswa. Untuk menggemarkan kegiatan yang telah dilaksanakan Komunitas Sekolah Peduli Gizi Subah ini, kami mengembangkan media blog sederhana dengan alamat [www.komunitassekolahpeduligizisubah.blogspot.com](http://www.komunitassekolahpeduligizisubah.blogspot.com). Saat ini, penggunaan blog oleh komunitas ini masih dalam tahap inisiasi awal sehingga masih perlu dikembangkan lebih lanjut.

# KOMUNITAS SEKOLAH PEDULI GIZI KECAMATAN SUBAH

Minggu, 30 Januari 2022

## PEMBENTUKAN PENGURUS KOMUNITAS

Bertempat di SD N 14 Trans Sabung pada tanggal 25 Januari 2022, kembali Komunitas Sekolah Peduli Gizi Subah melaksanakan kegiatan pertemuan antar seluruh anggota komunitasnya yang dihadiri oleh :

1. SD N 07 Satai D
2. SD N 08 Sabung Stanggak
3. SD N 14 Trans Sabung
4. SD S Talenta Sungai Kajang.

Mengenai Saya

**ARMANSYAH**

Lihat profil lengkapku

Arsip Blog

[Januari 2022](#) (2)

[Oktober 2021](#) (3)

[September 2021](#) (6)

[Agustus 2021](#) (10)

[Laporkan Penyalahgunaan](#)

Gambar 9. Tampilan Blog Komunitas Sekolah Peduli Gizi Subah

# Sarapan Bersama dan Pengukuran Antropometri Siswa di SDN 1 Mentawa



Sekolah kami, SD Negeri 1 Mentawa, berdiri sejak tahun 1957 dan terletak di lokasi yang sangat strategis yaitu di Jl. Akhmad Sood No. 114 Dusun Mentawa, Desa Tanjung Mekar, Kecamatan Sambas, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun ajaran 2020/2021, sekolah kami memiliki 411 orang siswa dan 17 orang guru. Sekolah kami memiliki visi "Unggul dalam Berprestasi, Berakhhlak Mulia, Terdidik, Terampil dan Mandiri". Untuk mendukung terlaksananya visi tersebut, maka sekolah menetapkan motto "Lakukan Inovasi Jika Ingin Berprestasi". Sekolah kami meraih Juara 1 Lomba Sekolah Sehat tingkat Kabupaten Sambas tahun 2016 dan Juara 2 Lomba Sekolah Sehat di tingkat Provinsi Kalimantan Barat tahun 2017.



Gambar 1. Gedung Sekolah dan Dewan Guru SDN 1 Mentawa

## Mendukung Sekolah Sehat dengan Program NGTS

Setelah menerima pelatihan Gizi Anak Usia Sekolah yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas, serta Poltekkes Kemenkes Pontianak pada tahun 2018, sekolah kami memahami keterkaitan program NGTS dengan Program Sekolah Sehat yang sudah berjalan di sekolah. Sebagai tahap awal, sekolah kami membentuk tim pelaksana program NGTS secara musyawarah dengan dewan guru, dimana pemilihan anggota tim dilakukan berdasarkan keterkaitan tugas. Tim pelaksana program diketuai oleh kepala sekolah dengan jumlah anggota sebanyak 8 orang yang terdiri dari unsur pengurus kantin, guru olahraga, pengurus UKS/M, dan perwakilan guru kelas. Kepala sekolah kemudian menerbitkan SK tim pelaksana program yang diperbarui sesuai kebutuhan, misalnya jika ada perubahan personel karena pensiun atau pindah kerja.

Sekolah kami menyusun rencana kerja (Rencana Tindak Lanjut/RTL) program NGTS yang memperkaya atau memperkuat program Sekolah Sehat yang telah ada sebelumnya, yaitu dengan menambahkan edukasi gizi pada kegiatan sarapan bersama dan senam sehat bersama, dan



mengidentifikasi status gizi siswa dari hasil pengukuran tinggi dan berat badan siswa. Secara keseluruhan, kegiatan yang termasuk dalam program NGTS meliputi sarapan bersama, pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa, pembiasaan praktik kebersihan diri, senam sehat bersama, mendaur ulang sampah, menanam tanaman toga dan sayur di kebun sekolah, serta pemberian makanan tambahan bagi siswa.

Rencana kegiatan ini disosialisasikan terlebih dahulu kepada dewan guru, tenaga pendidik, dan tenaga administrasi sekolah melalui rapat. Kemudian, guru kelas diminta untuk mensosialisasikannya kepada orang tua dan siswa. Sosialisasi kepada siswa dilakukan secara langsung di setiap pelaksanaan kegiatan. Sedangkan sosialisasi kepada orang tua disampaikan oleh guru kelas secara langsung melalui grup WhatsApp orang tua karena lebih efektif untuk menjangkau orang tua.

Kegiatan pembiasaan praktik kebersihan diri terdiri dari beberapa pembiasaan yaitu pemeriksaan kuku setiap hari Jumat, gosok gigi bersama bagi kelas 1,2 dan 3 yang dilaksanakan dengan pendampingan dari puskesmas, serta cuci tangan yang dibiasakan melalui kegiatan berwudhu pada salat Duha bersama di setiap sesi mata pelajaran Agama Islam. Adapun untuk kegiatan senam bersama, dilakukan setiap Jumat pagi oleh seluruh kelas dengan melibatkan perwakilan siswa kelas 4, 5, dan 6 sebagai pemimpin gerakan senam yang meliputi Senam UKS/M, Senam Kebugaran Jasmani (SKJ), atau Senam Pelajar Pancasila, serta Senam Tandak Sambas yang merupakan senam kreasi lokal wilayah Kabupaten Sambas.



**Gambar 2.** Kegiatan Gosok Gigi Bersama dengan Pendampingan dari Puskesmas

Setelah kegiatan senam sehat, kami melakukan kegiatan kesehatan lingkungan, antara lain pemisahan sampah anorganik dan organik serta pengolahan sampah organik menjadi kompos. Siswa mengumpulkan sampah anorganik berupa botol plastik bekas yang kemudian disalurkan ke bank sampah serta didaur ulang menjadi produk kerajinan. Hasil dari penyaluran sampah tersebut kemudian menjadi tabungan bagi siswa. Kegiatan pengolahan sampah anorganik ini masih tetap berjalan hingga sekarang. Pada kegiatan kebun sekolah, para siswa dilibatkan untuk membersihkan kebun sekolah bersama para guru setiap hari Jumat setelah melaksanakan senam bersama. Tanaman yang dibudidayakan antara lain jahe, kunyit, temulawak, daun insulin, daun salam, lidah buaya, kacang, mentimun, dan labu.



**Gambar 3.** Kegiatan Senam Sehat (kiri) dan pengolahan Sampah Organik Menjadi Kompos (kanan)

Selama pandemi, sekolah kami memastikan agar protokol kesehatan pencegahan Covid-19 diterapkan dengan baik pada saat pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas di sekolah, antara lain dengan pembiasaan memakai masker, mencuci tangan pakai sabun, serta pemeriksaan suhu tubuh. Sekolah kami telah memiliki fasilitas cuci tangan yang memadai. Pada saat pembelajaran dengan skema BDR, kami melakukan penyesuaian kegiatan dengan mengintegrasikan kegiatan yang relevan dengan mata pelajaran atau tema yang ada. Misalnya, guru mengirimkan video senam pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), kemudian siswa ditugaskan untuk mengirimkan video atau foto kegiatan senam secara mandiri di rumah melalui WhatsApp sebagai laporan dan penilaian mata pelajaran.

### Praktik Baik 1: “YUK SARAPAN”

Kegiatan sarapan bersama (“YUK SARAPAN”) dilakukan setiap hari Sabtu pada jam 7 pagi sebelum jam pelajaran pertama, yang juga termasuk dalam jam pembiasaan. Pemilihan jadwal di hari Sabtu didasari atas pertimbangan mayoritas orang tua yang tidak bekerja di hari ini, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk menyiapkan sarapan untuk anak. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas bagi kelas 1, 2 dan 3 serta di halaman sekolah bagi kelas 4, 5, dan 6. Setiap siswa diminta untuk membawa bekal sarapan dengan menu makanan yang bergizi dan sehat, seperti nasi, lauk pauk, sayur, buah dan air putih. Sekolah menyediakan air minum bagi siswa yang tidak membawa bekal air minum. Sebelum makan, siswa diminta untuk membaca doa bersama, kemudian guru menyampaikan adab makan dan mengecek menu sarapan siswa. Seluruh dewan guru dilibatkan untuk mendampingi siswa dan mendapatkan tugas secara bergiliran untuk mengecek menu sarapan siswa. Siswa yang telah membawa menu makanan yang lengkap sesuai “Isi Piringku” diberikan apresiasi dan dijadikan contoh bagi siswa lainnya. Hal ini dapat memberikan semangat siswa tersebut untuk tetap mengonsumsi makanan gizi seimbang dan mendorong siswa lainnya untuk mengikutinya. Selain itu, guru pendamping yang bertugas juga menyampaikan manfaat makanan yang sehat dan bergizi yang membuat tubuh menjadi sehat dan bugar, sebaliknya apabila sembarang memilih makanan/jajanan dapat membuat tubuh menjadi lemah dan sakit.



Selama pandemi, sekolah kami mengalami kendala untuk tetap melaksanakan kegiatan sarapan ini. Kegiatan ini hanya tetap berjalan bagi kelas 1 dan 2 karena terdapat pelajaran bertema “Isi Piringku” sehingga kegiatan ini diintegrasikan sebagai bagian penugasan siswa. Siswa diminta untuk mengirimkan foto sarapan di rumah masing-masing dengan mengikuti pedoman “Isi Piringku”, melalui grup WhatsApp kelas masing-masing. Sedangkan siswa kelas lainnya mengirimkan foto sarapan di rumah masing-masing berdasarkan inisiatif siswa tersebut.



**Gambar 5.** Kegiatan Sarapan Bersama di Sekolah



**Gambar 6.** Kegiatan Sarapan Bersama di Rumah Selama Pandemi

Kami menerima tanggapan positif dari orang tua yang menyatakan bahwa siswa mulai terbiasa sarapan. Siswa terlihat menikmati momen makan bersama dan mengikuti teman-temannya yang membawa menu yang lengkap. Selain itu, orang tua juga diminta untuk memperhatikan bekal sarapan, jajanan yang dibeli oleh siswa sepuлang sekolah serta makanan yang dikonsumsi di rumah. Kegiatan “YUK SARAPAN” kami anggap sebagai praktik baik karena 1) melibatkan seluruh dewan guru untuk mendampingi dan memberikan edukasi gizi kepada siswa pada kegiatan sarapan; dan 2) adanya perubahan perilaku positif siswa yang dihasilkan karena pelaksanaan kegiatan yang berjalan rutin setiap



seminggu sekali serta komitmen guru kelas dan orang tua dalam memastikan keikutsertaan siswa dalam kegiatan sarapan dan penyediaan makanan yang sesuai dengan gizi seimbang; 3) adanya penyesuaian kegiatan selama pandemi dengan mengintegrasikan kegiatan sarapan ke dalam tema pelajaran yang relevan misalnya tema “Isi Piringku” di kelas 1 dan 2, serta modifikasi pelaksanaan kegiatan selama di rumah agar kegiatan tetap berjalan.

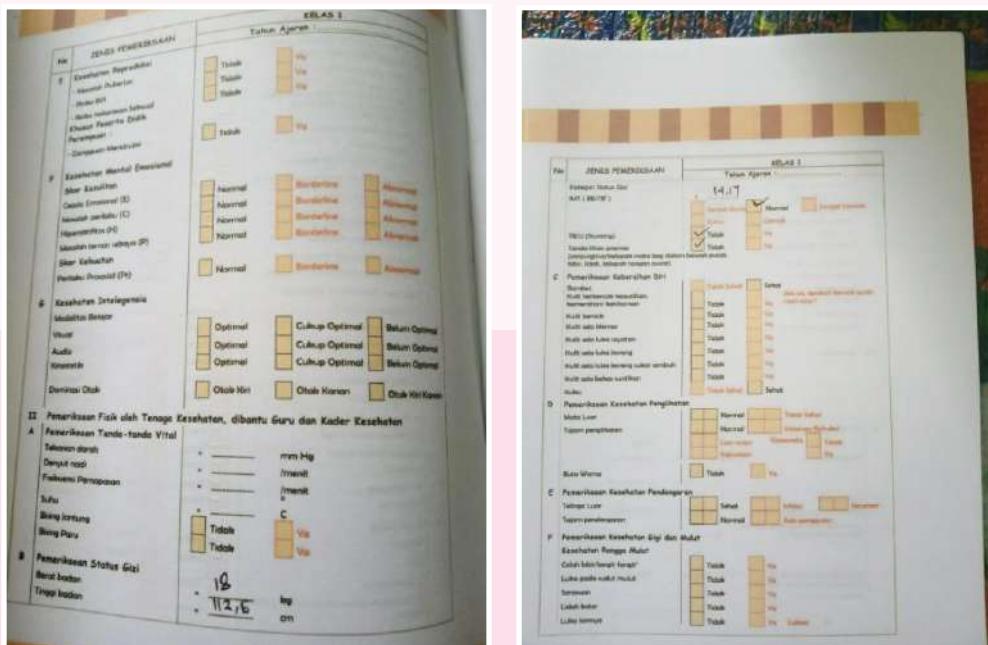
### Praktik Baik 2: Pengukuran Status Gizi Siswa secara Rutin

Pengukuran berat badan dan tinggi badan siswa bertujuan untuk mengetahui status gizi siswa yang dilakukan kepada seluruh siswa setiap awal semester. Pelaksanaan kegiatan tidak dilakukan secara serentak, tetapi disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran PJOK. Pengukuran tinggi badan (TB) dan berat badan (BB) serta penghitungan indeks massa tubuh (IMT) siswa dilakukan oleh guru PJOK di ruang UKS atau ruang kelas. Sedangkan khusus bagi kelas atas (4,5,6), siswa dilibatkan dalam menghitung IMT masing-masing. Pesan gizi yang disampaikan pada kegiatan ini kepada siswa adalah **“Menjaga berat badan yang ideal akan menghindari berbagai macam penyakit”**. Sekolah kami mendapatkan bantuan alat ukur TB dan BB dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas.

Hasil pengukuran TB dan BB serta perhitungan IMT dicatat pada Buku Rapor Kesehatanku dan sistem Data Pokok Pendidikan (Dapodik). Seluruh hasil pengukuran ini juga dilaporkan kepada Puskesmas, yang akan memberikan umpan balik. Puskesmas akan memberikan tatalaksana gizi lebih lanjut kepada siswa yang memiliki status gizi yang kurang maupun lebih. Adapun selama pandemi, sekolah mengimbau agar para siswa mengukur TB dan BB secara mandiri di rumah masing-masing dan melaporkannya ke sekolah melalui pengisian formulir yang dibagikan. Namun, kegiatan ini belum terlaksana dengan baik karena mayoritas siswa tidak memiliki alat pengukuran.



Gambar 7. Kegiatan Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan Siswa



**Gambar 8.** Pencatatan Hasil Pengukuran TB dan BB serta Penghitungan IMT Siswa pada Buku Rapor Kesehatanku

Kegiatan ini kami anggap sebagai praktik baik karena 1) memaksimalkan tenaga guru yang terbatas dengan cara pengintegrasian kegiatan ke dalam mata pelajaran PJOK sehingga kegiatan dapat berjalan efektif dan efisien; dan 2) adanya keikutsertaan siswa dalam perhitungan IMT yang menjadi salah satu strategi untuk menyampaikan pesan gizi, sehingga siswa memahami alasan dan manfaat dari pengukuran TB dan BB secara rutin; 3) adanya dan pelaporan yang baik, khususnya kepada puskesmas, sehingga hasil pengukuran dapat ditindaklanjuti dengan tepat.

## Monitoring

Pelaksanaan program NGTS di sekolah kami sejauh ini belum dipantau secara khusus dan sistematis. Guru penanggung jawab kegiatan hanya memastikan partisipasi siswa dalam kegiatan pada saat hari pelaksanaan kegiatan, misalnya dengan melihat kehadiran siswa dan apakah siswa melakukan kegiatan dengan baik. Kemudian, kepala sekolah meminta laporan kegiatan secara lisan kepada guru penanggung jawab secara langsung atau dibahas pada pertemuan rutin dewan guru jika diperlukan. Belum ada instrumen khusus yang digunakan sekolah kami untuk monitoring dan evaluasi kegiatan pada program NGTS ini. Rapat antar tim pelaksana hanya dilakukan jika dibutuhkan, misalnya untuk koordinasi persiapan kegiatan. Namun demikian, sekolah kami tetap berusaha untuk mengambil foto di setiap kegiatan yang terlaksana sebagai dokumentasi. Foto dokumentasi kemudian kami sampaikan melalui grup WhatsApp kepada orang tua siswa, SEAMEO RECFON dan Poltekkes Pontianak sebagai pendamping pelaksanaan program NGTS.



**Gambar 9.** Kunjungan SEAMEO RECFON, Poltekkes Kemenkes Pontianak, dan Dinas Pendidikan Kab.Sambas sebagai Monitoring Program NGTS di SDN 1 Mentawa

Pengawasan yang diberikan dari OPD terkait yaitu Dinas Pendidikan atau Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas belum diterima secara rutin. Kunjungan dari puskesmas untuk memantau kegiatan yang berjalan di sekolah dan pendampingan dengan memberikan materi gizi dan kesehatan dilakukan sesuai dengan jadwal program Pelayanan Kesehatan sekolah. Selain itu, kunjungan koordinator wilayah dari dinas pendidikan dilakukan apabila terdapat agenda kunjungan dari SEAMEO RECFON dan Poltekkes Pontianak. Disamping kunjungan, SEAMEO RECFON dan Poltekkes Pontianak juga memberikan pendampingan sekaligus memantau pelaksanaan program NGTS kepada sekolah kami secara jarak jauh melalui grup WhatsApp dan pertemuan daring minimal 1 tahun sekali.

### **Tantangan, Faktor Kunci, dan Pembelajaran yang Didapatkan dalam Mewujudkan Sekolah Sehat Melalui Program NGTS**

Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program NGTS, antara lain adanya siswa yang belum membawa menu bekal sarapan sesuai dengan panduan “Isi Piringku” karena keterbatasan ekonomi orang tua dalam menyediakan makanan dan adanya beberapa orang tua yang menganggap menyiapkan bekal adalah kegiatan yang merepotkan. Selain itu, selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi, adanya tantangan berupa keterbatasan siswa dan orang tua untuk mengakses internet karena tidak semua siswa memiliki ponsel pintar dan mampu membeli kuota internet. Terlebih, kesibukan orang tua menyebabkan berkurangnya perhatian untuk membaca informasi yang disampaikan guru melalui grup WhatsApp. Meskipun tantangan tersebut masih belum teratasi, sekolah kami tetap dapat menjalankan program NGTS dengan memaksimalkan usaha dan kerja sama tim pelaksana program.

Dengan adanya program NGTS, sekolah kami menerima manfaat berupa meningkatnya kesadaran dan pemahaman guru akan pentingnya gizi bagi siswa. Selain itu, adanya kesadaran siswa yang meningkat dan perubahan perilaku siswa yang positif sebagai dampak dari ilmu yang mereka terima tentang gizi melalui kegiatan pembiasaan praktik gizi dan kesehatan. Program NGTS juga mendukung program UKS/M karena kegiatannya yang sejalan dengan Trias UKS/M. Contohnya, trias Pendidikan Kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan sarapan dan senam bersama, pembiasaan kebersihan diri; trias Pelayanan Kesehatan dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan status gizi secara rutin; serta trias Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat dilaksanakan melalui kegiatan kebun sekolah serta



pemilahan dan pengolahan sampah. Semua tujuan program ini dapat dicapai karena motivasi warga sekolah dalam mempertahankan predikat Sekolah Sehat. Kesadaran dan kerja sama seluruh guru dalam mengelola kegiatan juga menjadi kunci dari berjalannya program NGTS karena guru adalah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa dan orang tua. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung turut berperan dalam keberhasilan program, misalnya tersedianya lahan yang cukup untuk kegiatan senam bersama dan kebun sekolah, alat komposter yang dimiliki sekolah dalam kegiatan pengolahan sampah, serta sarana wastafel untuk cuci tangan. Faktor lain adalah penggunaan sumber daya yang ada di sekolah secara maksimal agar kegiatan tetap berjalan. Misalnya jumlah guru dan alat yang terbatas pada kegiatan pengukuran status gizi disiasati dengan mengintegrasikan kegiatan tersebut dengan mata pelajaran PJOK. Kegiatan yang rutin dijalankan sebagai bagian dari agenda sekolah dan adanya dukungan orang tua juga menjadi faktor penting tercapainya tujuan pembiasaan praktik gizi pada siswa. Dukungan dari pihak lain seperti puskesmas, Dinas Pendidikan, SEAMEO RECFON dan Poltekkes Kemenkes Pontianak dalam memberikan pendampingan dan monitoring Program juga menguatkan sekolah kami dalam menjalankan program.

## Rencana ke Depan

Dengan pembelajaran yang didapatkan dalam melaksanakan program NGTS ini, sekolah kami berkomitmen untuk tetap melanjutkan kegiatan yang sudah berjalan sebelumnya dan mengaktifkan kembali kegiatan yang sempat terhenti karena pandemi, seperti kebun sekolah dan pemanfaatan sampah anorganik yang bekerja sama dengan bank sampah. Tentunya dalam meningkatkan pelaksanaan program, sekolah kami juga berencana untuk meningkatkan aspek monitoring dan evaluasi program dengan menggunakan instrumen formulir dokumentasi kegiatan yang didapatkan dari SEAMEO RECFON. Selain itu, koordinasi antar tim pelaksana program NGTS dan kepala sekolah dalam rangka membahas hasil monitoring akan dilakukan melalui rapat rutin. Adapun dalam menjawab tantangan khususnya sosialisasi program kepada orang tua dan siswa, sekolah kami juga akan memanfaatkan media formal melalui surat edaran dari sekolah. Kami juga merencanakan pertemuan rutin dengan orang tua misalnya saat awal semester atau pembagian rapor, serta dengan menyisipkannya ke dalam agenda kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru.



# Kebijakan Sekolah, Keterlibatan Orang Tua, dan Penerapan Rencana Ajar Khusus dalam Implementasi Program Nutrition Goes to School (NGTS) di SD Negeri 070974 Gunungsitoli



## Mengenal Lebih Dekat SD Negeri 070974 Gunungsitoli

Sekolah kami merupakan salah satu sekolah dasar tertua di Kota Gunungsitoli yang berdiri pada tahun 1918 dengan status sekolah negeri. Sekolah kami telah mengalami beberapa kali perubahan nama. Dulunya sekolah kami dikenal dengan nama SD-1, kemudian diberikan julukan SD Teladan, dan selanjutnya pernah dikenal sebagai SD Pembina. Sesuai dengan peraturan Walikota Gunungsitoli tentang perubahan nomenklatur dan struktur organisasi teknis perangkat daerah maka seluruh sekolah dasar dan sekolah menengah pertama berubah status menjadi UPTD sehingga nama SDN 070974 Gunungsitoli menjadi UPTD SDN 070974 Gunungsitoli hingga saat ini.

Visi sekolah kami adalah “Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, terampil dan mandiri berdasarkan iman dan taqwa serta menguasai IPTEK berbasis budaya ramah lingkungan”. Pada tahun 2019 sekolah kami mendapat penilaian Akreditasi B. Sekolah kami terletak di Jalan Soekarno No. 05 Kelurahan Pasar Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah kami berdiri di atas areal seluas 1842 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 653,3 m<sup>2</sup>. Hingga tahun 2021, sekolah kami mempunyai 24 orang Pegawai Negeri Sipil, 2 orang Guru Kontrak Daerah, 2 orang Guru Tidak Tetap, 1 orang Operator Sekolah dan 1 orang pegawai sekolah dengan jumlah siswa sebanyak 480 orang pada tahun ajaran 2021/2022.



Gambar 1. Para Guru SDN 070974 Gunungsitoli



## Implementasi Program NGTS di Sekolah Kami

Program NGTS di sekolah kami merupakan buah dari pengalaman pasca mengikuti Pelatihan Daring tentang Gizi dan Kesehatan yang diselenggarakan oleh SEAMEO RECFON pada tanggal 26 Maret hingga 8 Juni 2019. Dari pelatihan ini, perwakilan guru sekolah kami mendapat wawasan baru tentang konsep gizi melalui Pedoman Gizi Seimbang yang menggantikan moto “4 Sehat 5 Sempurna” yang saat ini sudah tidak relevan.

Sebagai tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan ini, perwakilan guru sekolah kami melakukan evaluasi terhadap kesehatan siswa dan pola konsumsi makanan mereka, serta tingkat kebersihannya. Hasil pengamatan yang kami dapatkan antara lain:

- Beberapa siswa terlihat gemuk dan kurus yang kami amati dari postur tubuh siswa secara sekilas.
- Tingkat kebugaran dan kesehatan siswa secara umum masih belum ideal.
- Saat mengikuti proses pembelajaran mayoritas siswa kurang semangat, walaupun proses ini juga dapat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- Kebiasaan konsumsi makanan siswa lebih dominan pada makanan instan dan jajanan yang kurang seimbang nilai gizinya seperti gorengan, mie, nasi tanpa sayur, martabak telur yang dijual penjaja di luar pagar sekolah.
- Kebanyakan siswa juga mengonsumsi minuman kemasan berwarna.

Kami berpendapat bahwa kondisi kesehatan dan kebiasaan makan siswa sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran agar harapan dan tujuan pendidikan dapat terwujud, yaitu lahirnya siswa yang terampil, sehat, disiplin, hemat serta berbudi pekerti luhur. Kebiasaan pola konsumsi siswa yang kurang sehat atau tidak memenuhi kriteria gizi yang benar menjadi catatan bagi kami untuk diupayakan, sehingga kebiasaan tersebut dapat berubah.

Sekolah kami kemudian melaksanakan beberapa kegiatan NGTS yang ternyata memberikan penguatan bagi kegiatan-kegiatan berorientasi kesehatan yang sudah terlaksana sebelumnya di bawah koordinasi pembinaan UKS/M. Kegiatan yang kami laksanakan di antaranya membawa bekal makanan dari rumah, berbagi informasi kesehatan oleh sesama siswa yang dipadu dengan kegiatan literasi pada saat apel pagi, dan pengembangan kantin sehat sekolah.

Di antara beberapa kegiatan tersebut, terdapat 2 praktik baik yang ingin kami bagikan dalam tulisan ini. Kegiatan pertama berkaitan dengan komitmen kepala sekolah yang menjadi pondasi penerapan kegiatan NGTS di sekolah kami dengan adanya penunjukan tim pelaksana yang melibatkan para guru, juga orang tua siswa. Kegiatan kedua merupakan kegiatan yang penting karena memberikan wadah untuk diseminasi pesan gizi dan kesehatan kepada siswa secara berkesinambungan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Khusus. Selain itu, kedua praktik baik ini kami rasakan telah memberikan dampak perbaikan praktik makan warga sekolah serta menguatkan program UKS yang selama ini telah kami jalankan.



## Praktik Baik 1: Kebijakan Kepala Sekolah dalam Melibatkan Orang Tua Siswa

Perkenalan kami dengan program NGTS dikuatkan dengan komitmen kepala sekolah kami yang menugaskan 2 orang guru untuk mengikuti pelatihan Gizi dan Kesehatan dari SEAMEO RECFON. Beliau sangat mendukung keikutsertaan para guru ini karena pelatihan ini dilaksanakan secara daring sehingga para guru dapat mengikuti pelatihan di sore hari agar tidak mengganggu kegiatan utama di sekolah.

Setelah kegiatan pelatihan, kepala sekolah juga mendorong guru alumni pelatihan tersebut untuk mensosialisasikan pesan-pesan utama yang diperoleh dari pelatihan kepada seluruh guru dan juga komite sekolah. Pada kesempatan sosialisasi kepada komite sekolah, selain guru alumni pelatihan, kepala sekolah juga bertindak sebagai narasumber yang memberikan informasi gizi dan kesehatan serta menekankan pentingnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam melaksanakan program NGTS di sekolah kami. Komite yang diundang untuk mengikuti sosialisasi ini adalah pengurus harian dan juga semua anggota komite sekolah kami. Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi kepada orang tua siswa secara tatap muka dalam 2 gelombang, yaitu gelombang 1 untuk orang tua siswa kelas 4, 5, dan 6, dan gelombang 2 untuk orang tua siswa kelas 1, 2, dan 3. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyatukan persepsi ketiga unsur yaitu guru, pengurus komite sekolah, dan orang tua siswa agar mendukung rencana penerapan kegiatan NGTS di sekolah kami. Pembahasan utama adalah tentang pesan kunci gizi dan kesehatan untuk siswa sekolah dasar, sekaligus menjelaskan pentingnya penerapan pola makan yang sehat, bergizi, dan beragam bagi siswa mereka tumbuh sehat jasmani dan rohani. Pelaksanaan sosialisasi secara tatap muka ini dilaksanakan di awal saja, selanjutnya dibuka ruang komunikasi dengan orang tua siswa melalui media komunikasi grup WhatsApp di kelas masing-masing. Peran kepala sekolah yang mendukung rangkaian kegiatan sosialisasi kepada orang tua siswa ini membawa kesepakatan dari mayoritas orang tua siswa yang berkomitmen mendukung kegiatan NGTS diterapkan di sekolah kami.

Setelah sosialisasi rencana kegiatan NGTS menjangkau seluruh warga sekolah, kepala sekolah menindaklanjuti kesepakatan dengan para guru, komite sekolah, dan orang tua siswa dengan membentuk tim pelaksana kegiatan yang diresmikan melalui rapat dewan guru. Kepala sekolah adalah penanggungjawab, ketua komite sekolah dan 1 orang perwakilan orang tua siswa mendapat amanah sebagai pembina, kemudian setiap guru kelas menjadi koordinator kegiatan, misalnya koordinator konsumsi, dokumentasi, sarana prasarana, kantin sehat, kebersihan dan kesehatan, pengembangan kurikulum, dan pengawasan makanan sehat bergizi. Khusus untuk koordinator penyuluhan kesehatan menjadi tanggungjawab guru pembina UKS.

Dengan terbukanya wawasan tentang pentingnya pola makan bergizi seimbang, kepala sekolah memandang adanya keterkaitan yang erat antara penyuluhan kesehatan, membawa bekal makanan, dan kantin sekolah. Oleh karena itu, beliau mendukung upaya penyampaian informasi gizi dan kesehatan melalui berbagai cara yang ada di sekolah kami. Selain itu kegiatan membawa bekal yang selama ini telah kami laksanakan direvitalisasi agar memenuhi kaidah gizi seimbang dan beragam seperti adanya sayur, lauk, dan buah bila memungkinkan. Bagi siswa yang tidak membawa bekal dari rumah diperkenankan untuk memesan makanan dari kantin. Oleh karena itu, makanan yang dijual di kantin sekolah harus memenuhi kriteria sehat (tidak mengandung bahan tambahan berupa pengawet dan pewarna yang berbahaya), dan juga bergizi. Demi mendukung praktik gizi yang baik, sekolah



menjalankan kerja sama dengan para pengelola kantin dengan membuat kesepakatan bersama (MoU) bahwa makanan yang dijual di kantin sekolah harus memenuhi kriteria sehat dan bergizi. Kesepakatan lainnya dengan pengelola kantin sekolah adalah 1) menu makanan yang dijual harus berganti jenis minimal setiap 2 hari, 2) lingkungan dan ruangan kantin harus terawat dan bersih, 3) bila pengelola kantin tidak mematuhi kesepakatan dalam MoU, maka mereka akan menerima teguran, dan bila tidak ada perbaikan maka pengelola kantin akan diganti oleh pihak lain.



**Gambar 2.** Kegiatan di Kantin SDN 070974 Kota Gunungsitoli Sebelum Pandemi Covid-19

### **Praktik Baik 2: Materi Gizi dan Kesehatan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Khusus**

Upaya untuk menyampaikan pesan gizi dan kesehatan kepada siswa dilaksanakan dengan mengemas topik tersebut ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga pelaksanaannya terjadwal dan berkesinambungan. Penyampaian materi tentang gizi dan kesehatan di dalam mata pelajaran terinspirasi dari pelatihan Gizi dan Kesehatan oleh SEAMEO RECFON kepada 2 orang guru di sekolah kami. Untuk kegiatan ini kami menggunakan RPP modifikasi dariformat yang biasa digunakan sekolah dengan format yang diajarkan dalam pelatihan Gizi dan Kesehatan. Materi gizi dan kesehatan diterapkan secara khusus pada kegiatan proyek di setiap akhir pembelajaran tema. Untuk tingkat sekolah dasar, di semester 1 biasanya terdiri dari 5 Tema, di mana setiap tema terdiri dari 3 sub-tema. Kegiatan proyek dilaksanakan setelah materi sub-tema 3 selesai. Dengan demikian penyusunan dan penyampaian materi tentang gizi dan kesehatan dilaksanakan 1 kali setiap tema. Walaupun penyampaian materi gizi dan kesehatan dilaksanakan di setiap akhir tema, penerapannya diupayakan untuk dilaksanakan pada setiap hari saat pembelajaran dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Selain itu, setiap hari Senin saat kegiatan apel pagi, juga dilaksanakan kegiatan literasi. Penyampaian informasi gizi dan kesehatan kami sisipkan melalui kegiatan ini di mana siswa menyampaikan pesan gizi dan kesehatan kepada seluruh siswa lainnya. Kegiatan ini adalah hasil kerja sama Koordinator Penyuluhan Kesehatan (yang juga berperan sebagai tim pembina UKS/M) dengan wali kelas. Pada kegiatan ini disampaikan informasi penting tentang kebersihan, kesehatan tubuh, makanan bergizi, lingkungan, serta hal-hal penting lain seperti kedisiplinan dan kegiatan rohani. Selain menyampaikan informasi tentang gizi dan kesehatan, kegiatan ini juga menjadi sarana belajar bagi siswa untuk berlatih memberikan diri berbicara di hadapan orang banyak dan dapat menjadi sumber informasi bagi sesama.



Menurut pengalaman kami, untuk mendukung tersampaikannya pesan-pesan gizi dan kesehatan ini, maka harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah seperti semua guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa, dinas pendidikan, media, dan masyarakat sekitar. Selain itu tim pembina UKS/M juga terlibat aktif dalam penerapan pesan gizi dan kesehatan di sekolah. Selain itu mereka juga melibatkan siswa dalam pembuatan poster-poster bertema sayur dan buah, serta mengimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan. Tim pembina UKS/M juga berwenang untuk melakukan pemeriksaan kondisi kantin sekolah di waktu tertentu, serta mengawasi penjualan makanan jajanan di luar pagar sekolah.

### Pemantauan dan Dokumentasi Kegiatan

Pelaksanaan monitoring atau peninjauan kondisi dan kemajuan program secara umum dilaksanakan pada hari pelaksanaan kegiatan secara langsung oleh semua wali kelas. Tetapi secara berkala pelaksanaan monitoring secara resmi dilaksanakan setiap akhir pekan (biasanya hari Sabtu). Kegiatan membawa bekal langsung dimonitor oleh koordinator pengawasan bahan makanan bergizi didampingi oleh anggota. Kepala sekolah juga terkadang melaksanakan pemeriksaan bekal yang dibawa siswa pada saat istirahat kedua.



Pengawasan terhadap kantin sekolah dilaksanakan oleh tim koordinator pengawasan bahan makanan bergizi bekerja sama dengan koordinator pengelolaan kantin sehat. Selama melaksanakan kegiatan pemantauan dan pengawasan ditemukan perbandingan sebelum dan sesudah program NGTS dijalankan. Sebelum program dijalankan, siswa lebih banyak mengonsumsi makanan yang kurang bergizi seimbang, seperti nasi goreng, nasi tanpa sayur, mie instan, bahkan ada yang hanya membawa goreangan saja. Siswa lebih banyak meminum minuman kemasan berwarna. Setelah program dijalankan, yang diawali dengan sosialisasi secara menyeluruh terhadap komite sekolah dan orang tua, dilanjutkan penyuluhan makanan sehat kepada siswa, ternyata ada banyak perubahan pada pola makan dan bahan makanan yang dibawa oleh siswa dari rumah. Perubahan ini juga terlihat pada produk jualan makanan yang ada di kantin sekolah yang semakin beragam dan lebih banyak menggunakan bahan makanan alami.



**Gambar 3.** Makanan dan Minuman di Kantin Sekolah dan Bekal yang Dibawa Siswa Sebelum Pelaksanaan Kegiatan NGTS



**Gambar 4.** Makanan yang Dibawa Siswa Menampilkan Sayur dan Buah (atas), serta Kegiatan Siswa Memberikan Penyuluhan Kesehatan (bawah)

## Tantangan Pelaksanaan Program NGTS

Tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan kegiatan NGTS antara lain:

- Banyaknya penjual makanan di luar sekolah yang belum terjamin menjual makanan yang sehat, namun guru tidak tega untuk mengusir.
- Sebagian orang tua siswa kurang dapat menerima ketika pihak sekolah mendisiplinkan siswa tentang menu makan, misalnya saat guru menegur siswa yang membawa bekal hanya mie instan saja, orang tua tersebut menyampaikan keberatannya melalui grup WhatsApp kelas. Alasan yang disampaikan orang tua adalah tidak setiap hari orang tua mampu menyediakan makanan yang bergizi untuk anaknya. Padahal sesuai arahan dari sekolah telah disampaikan bahwa makanan bergizi tidak harus mahal.



- Banyaknya iklan jajanan yang kurang sehat di televisi, sehingga hal ini mempengaruhi ketertarikan siswa untuk mengonsumsi jajanan yang kurang sehat.
- Orang tua mempunyai keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah bahan makanan yang bergizi menjadi menarik dan disukai oleh anak.

Pelaksanaan kegiatan NGTS menjadi terhambat saat pandemi Covid-19 karena dilaksanakan pembelajaran dari rumah (BDR) yang dilakukan secara daring. Semua kegiatan NGTS tidak dapat diperlakukan dengan langsung. Pihak sekolah dan para guru hanya dapat menyampaikan himbauan-himbauan secara tertulis melalui grup WhatsApp kepada siswa untuk selalu memperhatikan dan mengonsumsi makanan yang bergizi serta membatasi makanan instan yang kurang bergizi. Pendekatan lain yang dilakukan para guru adalah dengan mengirimkan video-video yang menceritakan tentang keluarga yang memelihara kesehatan lingkungan dan juga konsumsi makanan bergizi, juga mengirimkan poster-poster tentang makanan sehat dan bergizi dalam bentuk gambar bergerak (gif) atau gambar elektronik. Keefektifan pendekatan ini tidak menjamin tersampaikannya pesan gizi dan kesehatan secara optimal karena para guru tidak dapat memantau praktiknya secara langsung. Kami berharap agar pandemi ini segera berakhir agar kegiatan pembelajaran dapat segera dilaksanakan secara normal kembali.



## Faktor Kunci Program NGTS di Sekolah Kami

Terlepas dari tantangan yang ada, kegiatan NGTS di sekolah kami telah diimplementasikan sepenuhnya. Tidak ada penolakan dari warga sekolah karena kegiatan ini sudah menjadi budaya baik yang telah lama diterapkan di sekolah kami. Menurut kami keberhasilan pelaksanaan program ini dapat tercapai melalui beberapa faktor kunci sebagai berikut:

- Sosialisasi program yang ditularkan kepada guru lainnya menyebabkan dukungan menyeluruh dari seluruh guru untuk menerapkan program ini di sekolah kami.
- Para guru yang mendapatkan pengetahuan baru tentang gizi seimbang menyakini program NGTS sangat dibutuhkan bagi kemajuan belajar para siswa.
- Para guru yang mengikuti pelatihan dari SEAMEO RECFON mendapatkan sertifikat yang dapat menguatkan peran mereka dalam menularkan ilmu kepada warga sekolah lainnya.
- Keterlibatan orang tua yang bergerak dengan dukungan nyata dari kepala sekolah menjadi penyemangat bahwa kegiatan NGTS menjadi tanggungjawab bersama.

## Rencana Selanjutnya

- Mencoba mengembangkan kerja sama dengan penjaja makanan yang berada di luar sekolah.
- Memperbanyak poster tentang gizi dan kesehatan agar pesan-pesan gizi dan kesehatan lebih sering terdiseminasi.



- Mengembangkan kegiatan menanam sayur antara guru dan siswa kelas 4,5,6.
- Menayangkan film yang menceritakan tentang pentingnya mengonsumsi sayur dan buah bagi tubuh.
- Mengembangkan kerja sama dengan beberapa sekolah lain.
- Mengembangkan kerja sama dengan dinas terkait seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan, dinas lingkungan hidup, juga puskesmas terdekat untuk membantu melakukan pemantauan dan pembinaan dalam mengembangkan program NGTS yang dapat memperkaya penerapan UKS/M di sekolah.
- Melakukan evaluasi program bersama seluruh tim yang terlibat.



# PENGALAMAN MENDAMPINGI SEKOLAH/MADRASAH DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM NGS





# Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cimahi



Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bandung adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kesehatan yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi di bidang kesehatan. Dilihat dari sejarahnya, Poltekkes Bandung merupakan gabungan dari berbagai Akademi Kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan yang berada di wilayah Jawa Barat. Kampus utama Poltekkes Bandung terletak di Jalan Pajajaran No. 56, Kota Bandung. Hingga saat ini Poltekkes Bandung memiliki 8 Jurusan dan 18 Program Studi dengan jumlah mahasiswa pada tahun 2021 sebanyak 3958 orang.

Sejak tahun 2019 hingga saat ini, Poltekkes Bandung bersama SEAMEO RECFON menjalin kerja sama di bidang gizi dan kesehatan dalam lingkup Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu bentuk kerja sama tersebut yaitu kegiatan pendampingan program NGTS untuk sekolah di Kota Cimahi dimana Kota Cimahi adalah salah satu wilayah pengabdian masyarakat Poltekkes Bandung. Kami mengawali program NGTS di Kota Cimahi dengan menyelenggarakan pertemuan para pemangku kepentingan (*stakeholders meeting*) dalam rangka sosialisasi program NGTS serta mendapatkan komitmen dari para pemangku kepentingan untuk mendukung pelaksanaan NGTS di Kota Cimahi, yang dimulai dari sekolah yang terpilih di awal program. Pertemuan para pemangku kepentingan ini dihadiri oleh GIZ, Perwakilan UKS/M dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Dari pertemuan tersebut, dinas pendidikan mengusulkan 4 sekolah di Kota Cimahi untuk dijadikan sebagai sekolah dampingan awal program NGTS karena keempat sekolah tersebut telah mendapatkan pembinaan UKS dari dinas terkait dan saat itu dicalonkan untuk ikut dalam penilaian Lomba Sekolah Sehat tingkat Provinsi Jawa Barat tahun 2019. Harapannya, program NGTS dapat memperkuat Program UKS di sekolah tersebut. Keempat sekolah tersebut adalah SD Kartika XIX-5, SMP Negeri 8 Cimahi, SDN Cipageran Mandiri 1 dan SDN Leuwigajah Mandiri 1.

Paska pertemuan pemangku kepentingan, di bulan September tahun 2019, kami menyelenggarakan *Training of Trainer (ToT) NGTS* di Aula SMPN 8 Cimahi selama 3 hari. ToT diikuti oleh 16 guru dan kepala sekolah dari empat sekolah terpilih. Pada kegiatan ToT disampaikan materi tentang komponen NGTS yaitu edukasi gizi dan kesehatan anak sekolah, kebun sekolah, aktivitas fisik, dan kantin sehat sekolah. Perwakilan UKS/M dari Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kota Cimahi turut menjadi narasumber pada ToT tersebut. Salah satu luaran pada kegiatan ToT adalah tersusunnya Rencana Tindak Lanjut (RTL) kegiatan NGTS di masing-masing sekolah untuk pelaksanaan satu tahun ke depan. Setelah kegiatan ToT, masing-masing sekolah mendapatkan pendampingan dalam pelaksanaan RTL tersebut oleh Tim Pendamping Jurusan Gizi Poltekkes Bandung bersama SEAMEO RECFON serta GIZ. Pendampingan kami lakukan melalui kunjungan langsung ke sekolah serta melalui grup WhatsApp yang terdiri dari kepala sekolah dan tim guru NGTS keempat sekolah.



**Gambar 1.** Pertemuan Bersama Stakeholder di Kota Cimahi (2019)



**Gambar 2.** Kegiatan ToT NGTS Kota Cimahi (2019)

### Bentuk Pendampingan yang Dilakukan

Dalam melaksanakan pendampingan NGTS di 4 sekolah di Cimahi, tim pendamping terdiri dari 2 orang penanggung jawab dari SEAMEO RECFON dan 1 orang dari GIZ. Sedangkan pengaturan tim pendamping dari Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Bandung adalah menggunakan skema tim, dimana satu tim terdiri dari 2 orang yang bertugas untuk mendampingi 1-2 sekolah. Secara garis besar ada 2 kegiatan yang dilakukan pada kegiatan NGTS paska ToT guru yaitu monitoring bersama tim NGTS di masing-masing sekolah dan pendampingan teknis terhadap sekolah yang memerlukan dukungan dalam melaksanakan kegiatan NGTS termasuk dalam mengembangkan RTL kegiatan.

Kegiatan NGTS di Kota Cimahi merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat (pengabmas) oleh dosen Poltekkes Bandung. Secara umum tujuan pengabmas di Kota Cimahi yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Kota Cimahi utamanya untuk meningkatkan perilaku kesehatan dan status gizi yang baik termasuk pada kelompok anak usia sekolah. Dengan berintegrasi pada program NGTS serta adanya rencana kegiatan yang jelas, kegiatan pengabmas dosen menjadi lebih dikuatkan.

Kegiatan pengabmas ini bukan hanya melibatkan dosen, namun juga mahasiswa Jurusan Gizi Poltekkes Bandung. Bentuk keterlibatan mahasiswa yaitu membantu tim NGTS Poltekkes Kemenkes Bandung dan tim guru NGTS setiap sekolah untuk melakukan pengukuran status gizi siswa, memberikan penyuluhan kesehatan kepada siswa misalnya tentang gizi seimbang, PHBS, dan kemanan pangan jajanan. Pendampingan ke sekolah-sekolah ini memberi kesempatan para mahasiswa untuk belajar menerapkan teori yang didapat menjadi praktik langsung kepada masyarakat serta menjadi bagian dari beberapa mata kuliah seperti Penilaian Status Gizi (PSG) dan Perencanaan Program Gizi (PPG) maupun untuk kegiatan penelitian. Bagi sekolah, manfaat langsung yang diterima dengan adanya keterlibatan mahasiswa adalah meningkatnya paparan tentang gizi dan kesehatan tim guru NGTS sekolah dan siswa serta variasi kegiatan karena mahasiswa menyampaikan materi dengan cara-cara yang unik dan kreatif, misalnya melalui game, lagu, dan poster-poster menarik. Bersama SEAMEO RECFON dan GIZ, tim dosen ini terlibat secara aktif dalam melaksanakan kegiatan NGTS dari awal pertemuan antar *stakeholder*, menjaga agar selalu berkomunikasi dengan *stakeholder* dalam pelaksanaan NGTS, penajaman RTL sekolah, serta mengawal dokumentasi kegiatan NGTS di sekolah.



**Gambar 3.** Kunjungan Pendampingan SDN Leuwigajah Mandiri 1



**Gambar 4.** Kunjungan Pendampingan dan Monitoring SDN Cipageran Mandiri 1



**Gambar 5.** Kunjungan Pendampingan dan Monitoring SDN Kartika Kartika XIX-5



**Gambar 6.** Kunjungan saat Kegiatan Gerakan Membawa Bekal Gizi Seimbang dan Gemar Makan Buah di SMPN 8 Cimahi

Sebelum pandemi Covid-19, pendampingan dan monitoring kegiatan NGTS dilakukan dengan mengunjungi secara langsung setiap sekolah oleh tim SEAMEO RECFON, GIZ, dan Poltekkes. Dalam kegiatan monitoring dilakukan diskusi bersama kepala sekolah dan guru tentang kegiatan NGTS yang telah berjalan dengan baik, kegiatan yang belum dapat terlaksana serta tantangan yang dihadapi sekolah.

Secara umum, kegiatan yang telah terlaksana dengan baik di 4 sekolah di antaranya membawa bekal dan makan bersama di sekolah, cuci tangan pakai sabun, senam bersama warga sekolah, kebun sekolah, serta kantin kami memberikan motivasi kepada sekolah agar dapat dilaksanakan dengan konsisten. Sedangkan untuk kegiatan yang belum terlaksana, kami melakukan diskusi untuk mengidentifikasi kesulitan dan hambatan yang dihadapi oleh sekolah guna mendapatkan solusi terbaik. Misalnya kegiatan Kelas Memasak (*Cooking Class*) banyak belum terlaksana di sekolah karena terkendala sarana prasarana, bagaimana cara melibatkan siswa dan sebagainya. Sebagai tim pendamping NGTS kami memberikan saran agar dimulai dari membuat olahan makanan sederhana yang tidak memerlukan peralatan masak banyak seperti membuat omelet sayur. Selain itu kami menyarankan agar kegiatan *cooking class* dimulai dari kelas tinggi untuk tingkat sekolah dasar (kelas 5 dan 6) dahulu demi menjaga keamanan dalam proses masak.



**Gambar 7.** Media Edukasi Gizi “Lagu 7 Pesan Gizi Seimbang” yang Diciptakan oleh Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bandung (kiri), Infografis Keamanan Pangan Kemasan BPOM (kanan)

Selama pandemi Covid-19 kegiatan monitoring dan pendampingan dilakukan melalui grup WhatsApp dan juga telefon langsung kepada masing-masing sekolah. Di grup WhatsApp tim pendamping secara berkala mengirimkan material edukasi gizi dan kesehatan seperti infografis, video singkat tentang gizi dan kesehatan baik yang dikembangkan oleh Poltekkes Bandung dan SEAMEO RECFON maupun memanfaatkan materi edukasi dari sumber terpercaya misalnya dari Kemenkes, BPOM, Kemendikbud Ristek. Materi edukasi disampaikan guru untuk selanjutnya disampaikan kepada siswa. Kegiatan monitoring bersama juga dilaksanakan melalui media *Zoom Cloud Meeting* dengan metode Diskusi Terarah (*Focus Group Discussion/FGD*) bersama dengan seluruh sekolah binaan. Kegiatan monitoring dan pendampingan melalui zoom tersebut dikoordinasikan oleh SEAMEO RECFON dibantu oleh tim pendamping Poltekkes Bandung serta GIZ. Selama pandemi Covid-19, kegiatan monitoring ini sudah dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan zoom yaitu pada akhir tahun 2020, pertengahan tahun 2021 dan pertengahan tahun 2022. Sebelum pertemuan melalui zoom berlangsung, tiap sekolah diminta untuk mengisi tabel progres pelaksanaan kegiatan NGTS selama satu tahun termasuk praktik baik dan tantangan yang dihadapi sekolah. Sesi pertemuan virtual ini juga dihadiri oleh Dinas Pendidikan dan kebudayaan Dinas Kesehatan Kota Cimahi. Kehadiran kedua pemangku kepentingan ini sangat penting untuk menjaga dan meningkatkan motivasi sekolah dalam melaksanakan NGTS serta memperoleh dukungan yang nyata untuk sekolah.

## Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cimahi



**Gambar 8.** Pertemuan Diskusi Terarah Lokus Cimahi melalui Zoom Meeting di Tahun 2021

**Gambar 9.** Presentasi Laporan Kemajuan Pelaksanaan NGTS di SMPN 8 Cimahi



**Gambar 10.** Tarian Sambutan Kunjungan Tim Pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, GIZ oleh Siswa SD Kartika XIX-5 di Tahun 2022

**Gambar 11.** Kunjungan Tim Pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, GIZ ke Dinas Pendidikan Kota Cimahi di Tahun 2022



**Gambar 12.** Kunjungan Kunjungan Tim Pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, GIZ ke SDN Cipageran Mandiri 1 di Tahun 2022



**Gambar 13.** Kunjungan Kunjungan Tim Pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, GIZ ke SDN Leuwigajah Mandiri 1 di Tahun 2022

### Tantangan dalam Mendampingi Sekolah

Terdapat beberapa tantangan yang kami temui selama mendampingi sekolah. Misalnya, kurangnya respon guru ketika berkomunikasi di grup WhatsApp. Komunikasi melalui grup WhatsApp sebenarnya cukup efektif karena informasi yang sama dapat tersampaikan langsung kepada semua guru. Namun pada kenyataanya tidak semua sekolah memberikan tanggapan terhadap pesan yang disampaikan. Meskipun demikian ada hal yang cukup unik pada komunikasi tim NGTS dengan para guru di Lokus Cimahi ini yaitu mereka lebih menyukai untuk kontak secara pribadi kepada tim NGTS. Dengan demikian komunikasi tim pendamping dengan sekolah tetap dapat berjalan. Selain itu, tantangan lain yang dirasakan tim pendamping adalah kurangnya dokumentasi yang dilakukan oleh sekolah dalam melaksanakan program NGTS. Guru seringkali terlupa untuk mencatat kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan atau mengambil gambar kegiatan. Upaya yang telah kami coba lakukan adalah selalu mengingatkan sekolah untuk mulai melakukan pencatatan menggunakan format yang sudah diberikan. Sekolah juga dipersilahkan untuk memodifikasi format tersebut dengan tetap memuat informasi yang perlu ada dalam dokumentasi. Selain itu, sekolah juga didorong untuk semakin rutin mengambil foto kegiatan dan membagikannya di grup WhatsApp atau kontak pribadi ke tim pendamping. Sebagai tim pendamping tantangan lain yang kami rasakan adalah membagi waktu antara kegiatan rutinitas, kesibukan tim pendamping dengan kegiatan pendampingan ke sekolah. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan koordinasi yang baik antar pendamping melalui grup WhatsApp, pembagian tugas antar tim yang jelas.

## Hal Baik Saat Pendampingan yang Sudah Berjalan

Banyak hal yang sudah berjalan baik dari pendampingan yang dilakukan antara lain adalah telah terlaksananya kegiatan NGTS yang sudah direncanakan oleh sekolah. Untuk sesi pendampingan dengan kunjungan ke sekolah, tim pendamping selalu koordinasi melalui grup WhatsApp atau Zoom untuk membahas jadwal kunjungan, persiapan materi/hal pokok yang akan dibahas setiap sekolah yang akan dikunjungi, pembagian tugas untuk menghubungi sekolah. Pada saat pandemi Covid-19, seluruh pendampingan dilaksanakan secara virtual. Tim pendamping SEAMEO RECFON, Poltekkes Bandung, dan GIZ juga melakukan koordinasi melalui grup WhatsApp atau zoom untuk membahas jadwal kegiatan virtual, materi pengayaan edukasi gizi seperti infografis dan video yang diperlukan sekolah, serta pembagian peran dari setiap tim. Partisipasi keempat sekolah dalam pertemuan-pertemuan daring melalui zoom juga sangat baik termasuk saat berdiskusi pengembangan RTL di dalam *breakout room* maupun dalam menyampaikan progres kegiatan NGTS secara tertulis.

Banyaknya kegiatan NGTS yang sudah berjalan dengan baik di sekolah dampingan membuka kesempatan sekolah untuk berbagi praktik baik yang sudah dilaksanakan kepada guru dan penggiat pendidikan di seluruh Indonesia melalui webinar nasional. Misalnya SDN Leuwigajah Mandiri 1 berkesempatan menjadi salah satu narasumber dalam rangka Hari Gizi Nasional tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Direktorat Sekolah Dasar, Kemenerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. SD Kartika XIX-5 juga berkesempatan menjadi narasumber dalam webinar NGTS Solutions yang diselenggarakan SEAMEO RECFON. SDN Cipageran Mandiri 1 menjadi salah satu narasumber dalam workshop dan berbagi kepada sekolah lain mengenai tips menulis praktik baik kegiatan NGTS.

## Rencana Selanjutnya

Rencana peningkatan yang ingin dilakukan ke depan terkait pendampingan sekolah adalah menambah jumlah tim NGTS yang terlibat, misalnya dari Poltekkes Bandung akan menambah jumlah dosen dan juga mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan NGTS sehingga lebih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah. Dosen Poltekkes Bandung yang terlibat diharapkan tidak hanya dari Jurusan Gizi saja, namun dosen jurusan dan disiplin ilmu lain. Jumlah sekolah dampingan NGTS direncanakan juga akan ditambah baik di Kota Cimahi maupun di Kota Bandung, sehingga semakin banyak sekolah di yang merasakan manfaat dari kegiatan yang selama ini sudah dilakukan. Agar kegiatan NGTS dapat berjalan dengan baik dan konsisten, kami akan terus meningkatkan kegiatan koordinasi dengan sekolah agar RTL tetap dapat dilaksanakan secara rutin. Untuk meningkatkan respon ketika komunikasi dengan sekolah, ke depan kami akan melakukan kombinasi koordinasi yaitu melakukan kunjungan dan juga melalui grup WhatsApp. Upaya untuk sering berkunjung dan bertemu tatap muka dengan guru-guru dirasakan cukup efektif untuk menjalin kedekatan dan kelancaran komunikasi dengan sekolah di Kota Cimahi. Harapannya dengan banyak berkunjung maka komunikasi melalui grup WhatsApp juga akan menjadi lancar dan lebih terbuka.



## Pendampingan Sekolah di Lokus Kota Cirebon



Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya (Polkestama) adalah perguruan tinggi di lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi di bidang kesehatan. Polkestama memiliki 4 kampus berbeda yang berada di 2 wilayah yaitu Tasikmalaya (2 kampus) dan Cirebon (2 kampus), dengan kampus utama berada di Jalan Babakan siliwangi No. 35 Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Hingga saat ini Polkestama memiliki 6 Jurusan dan 17 Program Studi dengan jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2021 sebanyak 2274 orang.

Polkestama, khususnya Program Studi (Prodi) Gizi DIII Cirebon, dan SEAMEO RECFON telah menjalin kerja sama di bidang gizi dan kesehatan sejak tahun 2014. Salah satu bentuk kerja sama tersebut adalah pemberdayaan masyarakat khususnya di komunitas sekolah melalui program NGTS. Dimulai pada tahun 2019, program NGTS dilaksanakan di Kota Cirebon bersama dengan tim dosen Prodi Gizi Cirebon. Langkah awal kami, dalam melaksanakan NGTS di Kota Cirebon yaitu dengan melakukan pertemuan dengan para pemangku kepentingan terkait (*stakeholders meeting*). Pertemuan tersebut dilaksanakan di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon dan dihadiri oleh perwakilan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Kesehatan, serta Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan (PPKP). Kami melakukan presentasi dan paparan singkat tentang konsep pendampingan NGTS untuk penguatan UKS/M melalui kegiatan pemberdayaan komunitas sekolah (guru, kepala sekolah, komite sekolah, termasuk pedagang kantin), dengan memberi bekal pengetahuan dan keterampilan melakukan promosi gizi dan kesehatan di sekolah serta menciptakan lingkungan yang mendukung terwujudnya praktik gizi yang baik bagi warga sekolah.

Pada pertemuan tersebut, kami juga memaparkan komponen aktivitas program NGTS yang terdiri dari edukasi gizi, kantin sehat sekolah, aktivitas fisik, PHBS, kebun gizi di sekolah. Program tersebut sangat penting mengingat sekolah memiliki kedudukan strategis untuk membangun karakter siswa. Dari pertemuan tersebut disepakati beberapa hal yaitu penetapan 4 sekolah sasaran implementasi program NGTS yaitu SDN Sidamulya, SDN Pahlawan, SMPN 5 dan SMPN 7 Kota Cirebon. Pemilihan sekolah mempertimbangkan berbagai aspek di antaranya; variasi sekolah mewakili jenjang pendidikan (SD dan SMP), kondisi ekonomi mayoritas siswa, kepemimpinan (komitmen kepala sekolah yang tinggi), ketersediaan lahan pekarangan sekolah, dukungan dan antusiasme warga sekolah untuk menerima program NGTS. Hal ini penting mengingat sekolah yang ditunjuk adalah sekolah yang nantinya mengikuti penilaian Lomba Sekolah Sehat (LSS) dan calon sekolah percontohan Sekolah NGTS di Kota Cirebon.



Gambar 1. Stakeholders Meeting Program NGTS di Kota Cirebon Tahun 2019

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan program, tim Polkestama menjadikan program NGTS ini sebagai salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Darma pengabdian masyarakat (pengabmas) dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa. Pengabmas dari Polkestama mengusung topik implementasi 10 pembiasaan baik dalam perilaku gizi dan kesehatan, yang banyak beririsan dengan komponen NGTS. Dengan adanya integrasi pada program NGTS ini, pengabmas dosen juga semakin dikuatkan. Dalam pelaksanaan pengabmas ini, tim Polkestama mengembangkan metode **integratif-kolaboratif-menyaluruh**. **Integratif** artinya memiliki makna bahwa semua mitra (lintas sektor yang terlibat) memiliki agenda ke arah peningkatan kualitas kesehatan warga sekolah. **Kolaboratif** menjadikan program di sekolah menjadi satu program yang kolaboratif. **Menyaluruh** bermakna bahwa Polkestama menjadikan mitra dan seluruh warga sekolah menjadi sasaran program yang harus bahu-membahu dalam pelaksanaan program. Untuk itu, penyiapan kapasitas mitra sekolah (guru) sangat diperlukan.

Secara bersama-sama SEAMEO RECFON, tim Polkestama dan GIZ menyelenggarakan Pelatihan (ToT) guru, pada Tanggal 2-4 Mei 2019 di Kampus Prodi Gizi Cirebon. ToT dihadiri oleh 26 guru dan kepala sekolah dari 4 sekolah terpilih. Kegiatan ToT dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Cirebon. Selain itu juga hadir perwakilan Dinas Kesehatan dan Dinas PPKP sebagai narasumber pelatihan. Luaran pelatihan adalah Rencana Tindak Lanjut (RTL) NGTS selama 1 tahun untuk setiap sekolah dengan mempertimbangkan potensi dan kegiatan yang sudah berjalan di sekolah untuk diintegrasikan dengan program NGTS.



**Gambar 2.** Foto Bersama Peserta ToT NGTS (kiri) dan Praktik Berkebun dengan Metode Konvensional pada Kegiatan ToT yang Dipandu oleh Narasumber dari SEAMEO BIOTROP (kanan)

### Pendampingan Implementasi RTL NGTS di Sekolah

Pendampingan NGTS di Kota Cirebon dilaksanakan dengan tim pendamping dari SEAMEO RECFON sebanyak 2 orang dan GIZ 1 orang. Sementara tim Polkestama terdiri dari 2 tim yaitu tim dosen perempuan 3 orang yang mendampingi SDN Sidamulya dan SMPN 7 Cirebon dan tim dosen laki-laki 3 orang yang mendampingi SDN Pahlawan dan SMPN 5 Cirebon. Dalam kegiatan pendampingan, tim Polkestama juga melibatkan mahasiswa Prodi Gizi D III Cirebon untuk memperkuat program NGTS di sekolah dengan memberikan edukasi gizi dan kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan lain seperti konsultasi gizi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran nyata untuk mahasiswa sebagai bentuk pengabdian pada masyarakat. Koordinasi internal tim pendamping NGTS kami lakukan melalui grup WhatsApp khusus tim pendamping, pertemuan virtual, dan juga melalui telepon.

Secara teknis, kegiatan pendampingan sekolah kami lakukan dengan cara berkunjung langsung ke sekolah dan juga melalui grup WhatsApp antara tim pendamping dan guru serta kepala sekolah. Kunjungan ke sekolah paska ToT kami laksanakan untuk bertemu dengan guru NGTS dan kepala sekolah untuk membahas progres pelaksanaan RTL. Kami juga mendiskusikan tantangan yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan RTL termasuk memberi masukan dan saran untuk mengatasi tantangan tersebut. Selain itu, diskusi kami arahkan juga kepada upaya penajaman RTL dan mendampingi dalam modifikasi RTL bila kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya sulit atau belum mampu laksana berdasarkan kondisi aktual di sekolah. Kunjungan ke setiap sekolah juga kami isi dengan berbagai kegiatan seperti pelatihan keamanan pangan bagi pejamah/pedagang makanan di kantin sekolah, penyuluhan gizi dan kesehatan kepada guru maupun siswa yang melibatkan mahasiswa. Tidak jarang kunjungan ke sekolah dilaksanakan bersamaan dengan jadwal tim Puskesmas/Dinas Kesehatan yang juga berkunjung untuk melakukan penyuluhan atau menilai kesiapan sekolah sebelum penilaian LSS.



**Gambar 3.** Pendampingan Pelatihan Pedagang Kantin di SMPN 7 Cirebon (kiri), Senam Bersama Tim Pendamping Poltekkes Tasikmalaya dengan Warga Sekolah SDN Sidamulya

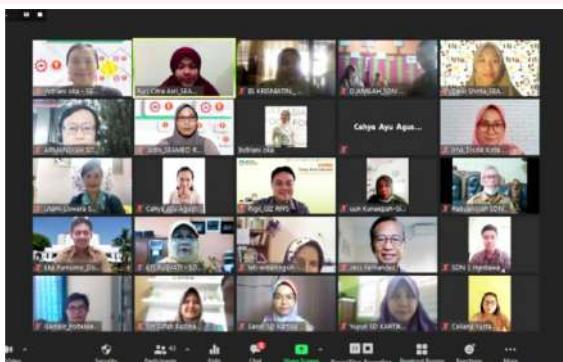


**Gambar 4.** Kegiatan Penyuluhan Gizi oleh Tim Dosen Pendamping NGTS dan Mahasiswa Poltekkes Tasikmalaya di SDN Pahlawan (kiri) dan Kunjungan Tim Pendamping NGTS ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon (kanan)

Secara umum pelaksanaan program NGTS di Kota Cirebon berjalan dengan baik. Beberapa kegiatan yang sudah menjadi kegiatan rutin di sekolah di antaranya membawa bekal menu gizi seimbang dan makan bersama, cuci tangan pakai sabun secara massal untuk tingkat SD, kebun gizi, penyelenggaraan dan pengawasan kantin sehat, dan aktivitas fisik. Pada masa sebelum pandemi Covid-19 seluruh kegiatan dilaksanakan di sekolah. Ketika masa pandemi Covid-19 kegiatan yang tidak berjalan adalah kantin sehat, namun kegiatan lainnya dapat berjalan dengan berbagai modifikasi menjadi kegiatan virtual. Modifikasi RTL yang dilakukan sekolah juga merupakan bagian dari pendampingan yang kami lakukan agar program NGTS tetap dapat berjalan meskipun masa pandemi. SEAMEO RECFON juga beberapa kali menyelenggarakan kegiatan workshop penguatan dan pendampingan sekolah melalui media *Zoom Cloud Meeting*. Bersama tim pendamping Polkestama, GIZ dan sekolah dampingan, kami berdiskusi untuk penajaman dan modifikasi RTL 1 tahun untuk setiap sekolah. Adapun beberapa kegiatan yang mayoritas dimodifikasi yaitu membawa bekal dan makan bersama menjadi sarapan virtual, berkebun di rumah yang menjadi bagian dari penugasan siswa, aktivitas fisik virtual. Dalam

workshop virtual tersebut juga kami mengundang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Cirebon untuk memberikan masukan, tanggapan, serta motivasi kepada sekolah terkait pelaksanaan RTL NGTS. Paska workshop, pendampingan dilanjutkan melalui grup WhatsApp. Tim pendamping memanfaatkan grup WhatsApp untuk membagikan informasi kegiatan webinar yang berkaitan dengan kesehatan dan gizi dan relevan untuk penguatan sekolah, berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Grup WhatsApp juga menjadi sarana tim pendamping untuk membagikan material edukasi gizi dan kesehatan seperti infografis, video singkat tentang gizi dan kesehatan baik yang dikembangkan oleh Polkestama dan SEAMEO RECFON maupun memanfaatkan materi edukasi dari sumber terpercaya misalnya dari Kemenkes, BPOM, dan Kemendikbud Ristek. Materi edukasi disampaikan guru untuk selanjutnya disampaikan kepada siswa. Grup WhatsApp ini juga dimanfaatkan oleh sekolah untuk saling berbagi dokumentasi/foto pelaksanaan kegiatan NGTS di sekolah masing-masing.

Masih dalam situasi pandemi dan pemerintah memberlakukan masa tatap muka terbatas, tim Polkestama juga sempat melakukan kunjungan sekolah dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Kegiatan yang dilakukan adalah sesi berbagi, dengan topik “Edukasi Pangan Lokal Bergizi, Sehat dan Aman Berbasis Hasil Kebun Sekolah”. Kegiatan ini dalam bentuk edukasi *cooking class* pembuatan nugget berbahan dasar ayam dan ikan juga memanfaatkan pokcoy, kangkung, kelor, sawi hasil kebun gizi. Kegiatan *cooking class* ini cukup menstimulasi guru-guru dan siswa untuk membuat olahan dalam bentuk yang lain dan unik yang bahannya dari hasil kebun dan kolam ikan sekolah. Kegiatan ini juga merupakan bentuk penyegaran pada guru NGTS khususnya di sekolah yang telah melaksanakan kegiatan *cooking class* seperti SMPN 7 dan SMPN 5 Cirebon.



Gambar 5. Workshop Penguatan dan Pendampingan NGTS secara Virtual



Gambar 6. Kegiatan Cooking Class bersama Guru dan Siswa di SMPN 5 Cirebon

## Faktor Kunci Keberhasilan dalam Pendampingan NGTS

Ada beberapa faktor kunci keberhasilan pendampingan NGTS di Kota Cirebon yang kami rasakan sehingga sekolah berhasil melaksanakan program NGTS dengan baik dan lancar. Faktor kunci yang pertama adalah dukungan dari pemangku kepentingan terkait khususnya Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Penunjukan sekolah oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan merupakan hal yang penting sehingga sekolah termotivasi dan sungguh-sungguh menjalankan program. Selain itu, dukungan dari

Dinas PPKP sehingga terciptanya kebun gizi serta kolam ikan yang dimanfaatkan hasil panennya menjadi kegiatan *cooking class*. Faktor yang kedua adalah komitmen tim pendamping NGTS. Meskipun tim pendamping bervariasi dari 3 institusi yang berbeda, kami menilai komunikasi dan koordinasi yang kami lakukan cukup baik. Koordinasi yang kami lakukan mencakup persiapan pendampingan, pembagian tugas antar tim pendamping dari awal kegiatan mulai dari audiensi antar pemangku kepentingan, ToT, hingga pendampingan dan monitoring baik yang dilakukan dengan kunjungan langsung maupun workshop virtual dengan sekolah dan dinas. Sebelum memulai kunjungan ataupun workshop virtual, kami melakukan koordinasi untuk mempersiapkan jadwal teknis kegiatan seperti mendiskusikan agenda kunjungan, topik yang akan dibahas di setiap sekolah saat kunjungan, termasuk juga diskusi pasca kunjungan seperti pembuatan laporan kegiatan.

### **Tantangan dan Rencana Selanjutnya**

**Dalam melaksanakan NGTS di Kota Cirebon**, kami selaku tim pendamping dihadapkan pada tantangan diantaranya kesibukan sebagai dosen/pengajar, tantangan dalam menjaga semangat dan komitmen seluruh warga sekolah terutama guru untuk tetap menjalankan program secara rutin. Situasi pandemi Covid-19 merubah aktivitas belajar mengajar di sekolah dari tatap muka (luring) menjadi daring sehingga memerlukan kreatifitas untuk memodifikasi pendampingan agar program NGTS tetap berjalan di sekolah. Rencana pengembangan program NGTS kedepannya akan melakukan penambahan sekolah baru untuk tingkat SMA di wilayah Cirebon serta mengembangkan NGTS untuk *setting* pesantren di Kota Tasikmalaya. Selain itu kami juga berupaya untuk meningkatkan koordinasi dan advokasi untuk memberdayakan pemangku kepentingan di daerah terutama Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar menyelenggarakan workshop/seminar/*sharing session* terkait praktik baik dalam menjalankan program NGTS di 4 sekolah binaan pada sekolah-sekolah lainnya di Kota Cirebon.



# Pendampingan Sekolah di Lokus Kabupaten Klaten



Implemented by giz

## Kolaborasi Melalui Sinergi dalam Pelaksanaan Program

Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Polkesyo) adalah perguruan tinggi penyelenggara pendidikan tenaga kesehatan di bawah naungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang berada di Sleman, Yogyakarta. Polkesyo memiliki 6 Jurusan dan 17 Program Studi yang mencakup Program Diploma, Program Sarjana Terapan, dan Program Profesi, dengan predikat Akreditasi Baik Sekali dari BAN-PT pada tahun 2022.

Kami, SEAMEO RECFON dan Polkesyo, menginisiasi Program Sekolah Sehat Generasi Kuat (SSGK) sebagai adopsi dari program NGTS ke dalam konteks lokal Kabupaten Klaten pada tahun 2019. Program SSGK ini mendapat dukungan dari GIZ, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Kabupaten Klaten dipilih menjadi lokasi program SSGK karena merupakan wilayah yang termasuk dalam cakupan Program Gizi Anak Sekolah (PROGAS) yang dikoordinasikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2019.

Dalam menjalankan Program SSGK ini, kami membentuk tim pendamping atau penanggung jawab inti dari institusi masing-masing. Polkesyo secara khusus menugaskan sebanyak dua orang dosen dari Jurusan Gizi serta satu orang dosen dari Pusat Riset dan Pengabdian Masyarakat. SEAMEO RECFON juga secara khusus menugaskan dua orang staf sebagai penanggung jawab (PJ) lokus Klaten, serta satu orang sebagai pendamping PJ Lokus. SEAMEO RECFON melibatkan seluruh unit dalam menjalankan setiap fase pelaksanaan program, khususnya untuk pendampingan pada fase penguatan program dikoordinasikan oleh Unit Pengembangan Masyarakat dan Kemitraan. Sedangkan Polkesyo mengintegrasikan Program SSGK dalam pengabdian masyarakat dengan dasar *Interprofessional collaboration* sehingga melibatkan 6 tim yang terdiri atas 13 dosen dari 6 jurusan yang ada. Program ini juga diintegrasikan dalam kurikulum Profesi Dietision dengan menjadikan sekolah binaan di Kabupaten Klaten sebagai lokasi praktik lapangan mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Gizi Anak Sekolah.

Pertemuan inisiasi Program SSGK di Kabupaten Klaten dilakukan di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Klaten pada Juli 2019, yang dihadiri oleh SEAMEO RECFON, Polkesyo, GIZ, serta Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Hasil pertemuan ini adalah komitmen dan dukungan bersama dalam pelaksanaan Program SSGK serta terpilihnya sasaran sekolah. Selain 2 (dua) SD yang merupakan penerima PROGAS tahun 2019 yaitu SDN 1 Glagahwangi dan SDN 1 Keprabon, terdapat 11 SD lainnya yang juga diundang untuk mengikuti program SSGK ini untuk memperluas kesempatan bagi guru dan sekolah mendapatkan penguatan dalam memberikan edukasi gizi kepada siswa dan warga sekolah, sesuai usulan Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten.

Pada tahap sosialisasi dan orientasi, dilakukan pelatihan gizi dan kesehatan anak sekolah secara tatap muka kepada guru dan kepala sekolah pada November 2019. Pelatihan dilakukan selama 5 hari

## Pendampingan Sekolah di Lokus Kabupaten Klaten

dengan cakupan topik Gizi Seimbang dan Pemantauan Pertumbuhan, Makanan Jajanan Anak Sekolah, Kecacingan, Kesehatan Gigi dan Mulut, Kegawatdaruratan pada Anak Sekolah, Kesehatan Reproduksi Anak Sekolah, serta *Greenschool*. Luaran dari pelatihan ini adalah penyusunan rencana pelaksanaan Program SSGK di tingkat sekolah dalam satu tahun kedepan, atau disebut rencana tindak lanjut (RTL) dari masing-masing sekolah.



**Gambar 1. Stakeholder Meeting Inisiasi Program SSGK di Kabupaten Klaten Tahun 2019 (atas); Pelatihan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah bagi Guru dan Kepala Sekolah dalam Rangka Peningkatan Kapasitas Program SSGK Tahun 2019 (bawah)**

## Pendampingan bagi Sekolah Binaan dengan Berbagai Bentuk Kegiatan

Hingga saat ini, terdapat 12 sekolah yang berkomitmen menjalankan dan mendapatkan pendampingan Program SSGK, yaitu SDN 1 Glagahwangi, SDN 1 Keprabon, SDN 2 Klaten, SDIT Hidayah, SDN 1 Bonyokan, SDN 1 Gemblegan, SDN 1 Kebondalem Lor, SDN 1 Padas, SDN 1 Tegalyoso, SDN 2 Beji, SDN Sumyang dan SDN 3 Kaligayam. Pendampingan teknis yang kami lakukan secara tatap muka antara lain menjadi narasumber di kegiatan sekolah, memberikan media KIE atau bantuan fasilitas serta bahan ajar edukasi gizi, konsultasi/bimbingan teknis, memberikan penguatan melalui webinar dan workshop. Monitoring dilakukan melalui komunikasi grup WhatsApp dengan sekolah, pertemuan atau diskusi terarah secara online, dan kunjungan ke sekolah.

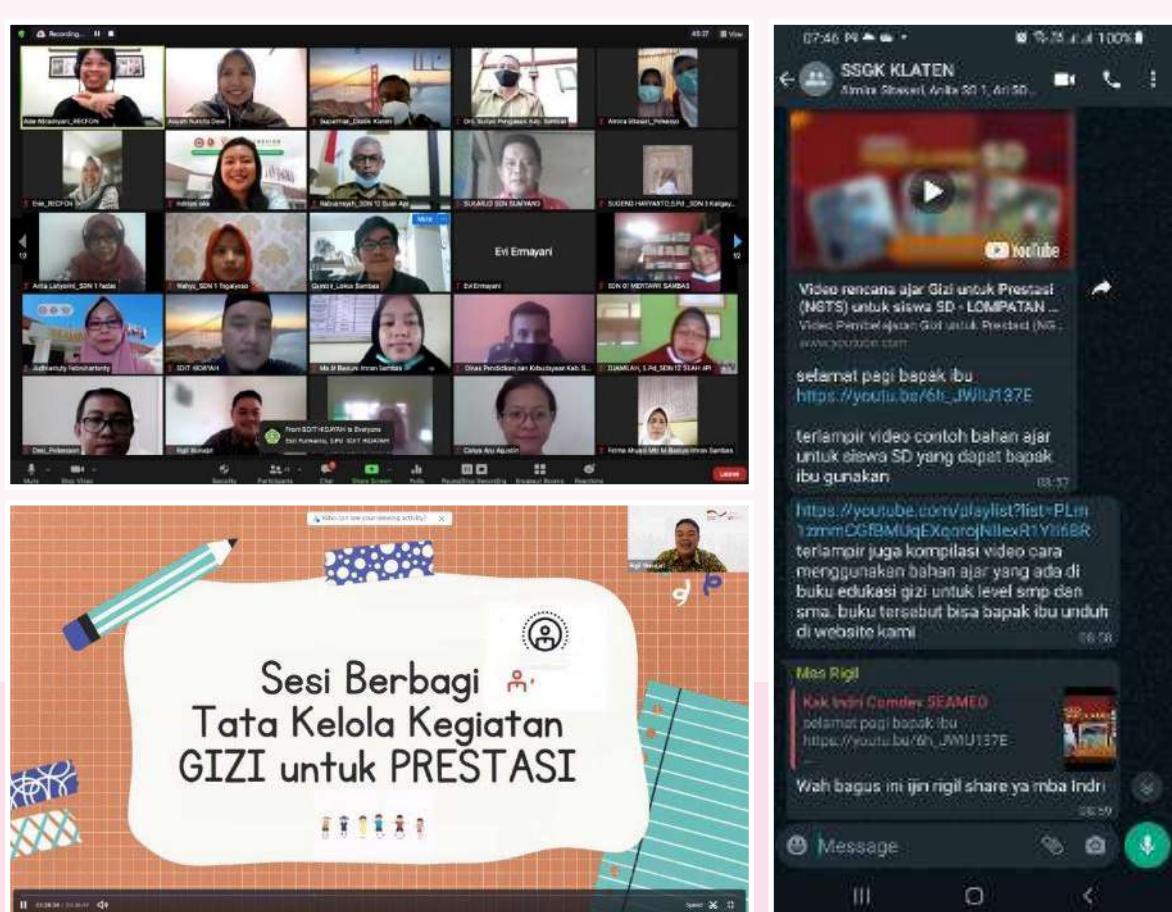
Polkesyo secara intensif memberikan pendampingan kepada SDN 1 Glagahwangi dan SDN 1 Keprabon, sekolah penerima PROGAS. Pendampingan yang dilakukan antara lain penyediaan alat *microtoise* dan timbangan berat badan, interpretasi status gizi siswa; penyusunan pengayaan bahan ajar sesuai kurikulum 2013 sebagai integrasi edukasi kesehatan dan gizi ke dalam mata pelajaran; edukasi dan pemeriksaan kecacingan melalui sampel feses siswa; edukasi cara menggosok gigi yang benar dan penyediaan sikat dan pasta gigi; pembekalan kepada guru dan siswa mengenai SERULING-Sekolah Ramah Lingkungan, pengelolaan sampah organik dengan metode biopot dan pemberian perlengkapan kebun sekolah. Sama halnya dengan Polkesyo, GIZ memberikan bantuan khusus kepada kedua sekolah tersebut berupa fasilitas cuci tangan sederhana pada tahun 2019. Pelaksanaan pendampingan ini sempat terhenti selama pandemi dan dilanjutkan kembali pada pertengahan tahun 2021.



**Gambar 2.** Pendampingan Teknis oleh Poltekkes Kemenkes Yogyakarta melalui Penyediaan Alat Antropometri (kiri), Pendampingan Pemantauan Status Gizi Siswa (tengah), dan Peningkatan Kapasitas Guru dalam Menilai Status Gizi Siswa (kanan)

SEAMEO RECFON memberikan pendampingan kepada seluruh sekolah melalui kunjungan monitoring bersama GIZ pada awal tahun 2020 ke beberapa sekolah. Pendampingan dengan moda jarak jauh juga digunakan atas pertimbangan lokasi dan kondisi pandemi, misalnya dengan kegiatan serial webinar nasional berbagi pengalaman guru-guru di sekolah binaan Program. Workshop daring minimal satu tahun sekali diadakan untuk pembaruan RTL, mendapatkan informasi kemajuan dan capaian pelaksanaan RTL, diskusi identifikasi kendala, dukungan yang dibutuhkan dan solusinya, pembekalan dokumentasi dan monitoring mandiri bagi sekolah. SEAMEO RECFON dan GIZ juga mengadakan *Learning Exchange Forum* yaitu sesi berbagi praktik baik pelaksanaan program antar sekolah. Dengan berbagai kegiatan tersebut, sekolah berkesempatan menjadi narasumber, saling berinteraksi dan belajar untuk melaksanakan program dengan baik. Polkesyo juga dilibatkan sebagai moderator dan fasilitator pada kegiatan-kegiatan tersebut.

## Pendampingan Sekolah di Lokus Kabupaten Klaten



Gambar 3. Kegiatan Penguatan dan Pendampingan Jarak Jauh melalui Workshop Daring (kiri atas), Grup WhatsApp Pendampingan (kanan atas), dan Sesi *Learning Exchange* (bawah)



Gambar 4. Kunjungan Monitoring ke Sekolah Binaan pada Tahun 2020

## Menghadapi Tantangan Selama Pendampingan

Selama menjalankan Program SSGK di Kabupaten Klaten, tantangan utama yang dihadapi adalah wilayah sekolah binaan dengan lokasi kami yang berjarak cukup jauh. Dengan demikian, pendampingan secara langsung ke sekolah binaan tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Kendala ini

kemudian bertambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda sejak awal tahun 2020 sesaat setelah sekolah mendapatkan pelatihan. Untuk itu, sebagian besar kegiatan pendampingan teknis kami laksanakan secara daring. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta juga menunda pelaksanaan pengabdian masyarakat sebagai pendampingan dan mengubahnya menjadi diskusi online dalam pembuatan materi edukasi yang akan digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat pada tahun berikutnya.

Tantangan lainnya adalah keaktifan sekolah selama pendampingan yang pasang dan surut. Hal ini sangat dipahami mengingat pendampingan sebagian besar dilakukan secara daring, dan hanya 2 sekolah yang mendapatkan pendampingan intensif oleh Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. Selain itu, sebagian besar sekolah belum menetapkan tim khusus dalam penugasan pelaksanaan Program SSGK di sekolah masing-masing dan adanya pergantian personel guru atau kepala sekolah karena rotasi jabatan atau pensiun sehingga mempengaruhi komunikasi dan koordinasi dengan sekolah dan ketidakhadiran perwakilan sekolah dalam kegiatan pendampingan karena padatnya kegiatan di sekolah. Untuk itu, penunjukkan penanggung jawab Program SSGK di sekolah masing-masing menjadi sangat penting untuk menjembatani komunikasi dan koordinasi dan mempermudah monitoring dan evaluasi program. Kami juga mulai menggiatkan komunikasi yang dilakukan melalui grup WhatsApp sekolah binaan dengan minimal 1 kali dalam seminggu saling menyapa untuk memancing diskusi dan sharing dokumentasi kegiatan yang berjalan di sekolah masing-masing. Kami juga melakukan pendekatan personal melalui pesan atau telepon dengan guru atau kepala sekolah yang dirasa kurang aktif. Pemberian apresiasi berupa sertifikat penghargaan atas capaian sekolah berdasarkan tahapan pelaksanaan program NGTS juga kami lakukan untuk dapat meningkatkan motivasi sekolah dalam melanjutkan program.

### **Hal yang Sudah Berjalan Baik**

Pelibatan enam jurusan Polkesyo dan GIZ memberikan penguatan terhadap komponen PHBS khususnya sanitasi yang menjadi ciri khas dalam Program SSGK di Kabupaten Klaten dibandingkan dengan lokus Program NGTS di wilayah lainnya. Hampir seluruh sekolah menjalankan rangkaian kegiatan pembiasaan PHBS yang sama antara lain, CTPS, pemeriksaan kebersihan kuku, menggosok gigi bersama, dan pemberian obat cacing. Selain itu, sinergi yang baik antara Polkesyo, SEAMEO RECFON dan GIZ juga berhasil mendorong sekolah melakukan inovasi dan modifikasi kegiatan sehingga dapat memastikan keberlangsungan kegiatan di tengah keterbatasan dan kondisi yang ada. Strategi yang kami lakukan adalah survey *situational analysis* di awal pandemi Covid-19 untuk mengidentifikasi kegiatan yang masih dapat dilakukan serta memberikan tips dan trik kepada sekolah dalam memodifikasi kegiatan dalam skema pembelajaran jarak jauh.

Pelibatan SD 2 Klaten dan SDN 1 Glagahwangi menjadi narasumber pada Peringatan Hari Gizi Nasional tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Kemendikbudristek RI, serta SDN 1 Glagahwangi sebagai narasumber pada Webinar Nasional NGTS SOLUTIONS, menjadi sebuah prestasi dalam program ini. Hal ini menandakan bahwa baik sekolah yang mendapatkan pendampingan intensif maupun pendampingan daring dapat menghasilkan capaian yang baik berkat komitmen sekolah yang kuat.

Keberhasilan pelaksanaan Program SSGK ini tidak terlepas dari dukungan Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten yang selalu dilibatkan dalam kegiatan penguatan dan monitoring.

## **Pendampingan Sekolah di Lokus Kabupaten Klaten**

---

Sekolah mendapatkan umpan balik dan apresiasi atas laporan perencanaan dan kemajuan pelaksanaan program ini dari kedua dinas pada kesempatan tersebut. Secara khusus, Polkesyo juga berkunjung ke Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten setiap akan dimulainya kegiatan pendampingan ke sekolah oleh tim pengabdian masyarakat.

### **Rencana Peningkatan Program**

Untuk dapat menjadikan Program SSGK menjadi program yang terintegrasi dengan program reguler sekolah maka diperlukan sosialisasi dan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah untuk pengayaan bahan ajar yang terintegrasi dengan mata pelajaran di kurikulum yang digunakan saat ini di sekolah. Program SSGK diharapkan dapat terus berlanjut pada tahap institusionalisasi sehingga kegiatan ini dapat diadopsi oleh seluruh sekolah dasar di Kabupaten Klaten. Untuk mencapai hal tersebut, kami terus mengupayakan advokasi dan melaporkan kemajuan dan capaian program secara berkala kepada Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten. Sekolah yang telah mendapatkan pendampingan dan dirasa mampu menjalankan program secara mandiri diharapkan dapat mengimbaskan kepada sekolah lain kedepannya.



## Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus Kabupaten Sambas



Pelaksanaan program NGTS di Kabupaten Sambas merupakan kolaborasi antara SEAMEO RECFON, Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak (Polkespon) dan Pemda Kabupaten Sambas. Polkespon merupakan institusi pendidikan tinggi kesehatan di bawah Kementerian Kesehatan RI di Kalimantan Barat yang berdiri pada tahun 2001. Saat ini Polkespon memiliki 6 Jurusan dan 14 Program Studi yang mencakup Program Diploma dan Profesi dengan mendapat predikat terakreditasi B dari BAN-PT. Sementara Kabupaten Sambas berada di wilayah Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia. Kabupaten Sambas berawal dari Kerajaan Sambas yang kemudian berkembang menjadi bentuk pemerintahan Kabupaten Sambas pada tahun 1959. Saat ini Kabupaten Sambas terbagi menjadi 19 kecamatan dan 183 desa dengan motto "Sambas Baru Berkemajuan". SEAMEO RECFON, Polkespon dan Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas menandatangani Nota Kesepahaman pada Juli 2017 untuk mendukung Kabupaten Sambas dalam mengurangi angka stunting dan upaya kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaannya, program NGTS menjadi salah satu kegiatan penting dalam kolaborasi tiga pihak ini.



**Gambar 1.** Politeknik Kesehatan Kemenkes Pontianak (kiri) dan Tugu Selamat Datang Kabupaten Sambas (kanan)

### Pengelolaan Program NGTS di Masing-Masing Institusi

Dalam mengelola program NGTS di Kabupaten Sambas ini, setiap institusi menugaskan stafnya sebagai penanggung jawab program. SEAMEO RECFON menugaskan 3 orang staf, sementara Polkespon menugaskan 2 orang dosen di bawah koordinasi Pusat Pengembangan Pendidikan. Adapun dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas, pelaksana tugas kerja sama program NGTS ini didelegasikan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas dimana Sekretaris Dinas Pendidikan sebagai koordinator atau penanggung jawab program.

## Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus di Kabupaten Sambas

Pelaksanaan program NGTS di setiap institusi disesuaikan program dan strategi masing-masing. SEAMEO RECFON menempatkan program NGTS di tingkat Institusi dimana setiap unit mendukung program ini. Pelaksanaan program dalam bentuk pendampingan dan monitoring ke sekolah dilaksanakan dibawah koordinasi Unit Pengembangan Masyarakat dan Kemitraan. Sementara Polkespon menempatkan kegiatan ini di bawah koordinasi Pusat Pengembangan Pendidikan dengan kegiatan yang termasuk dalam Pengabdian Masyarakat. Para dosen Polkespon diarahkan untuk merancang kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Sambas, khususnya di sekolah-sekolah binaan program NGTS. Adapun berbagai pelatihan NGTS bagi sekolah menjadi bagian dari Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. Selain itu, NGTS merupakan penguatan Program UKS/M di Kabupaten Sambas, khususnya sebagai bagian dari pembinaan UKS/M oleh Dinas Pendidikan di tingkat kabupaten. Selain itu, Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Sambas juga turut mendampingi pelaksanaan program NGTS di madrasah.

Koordinasi antara tim ketiga institusi ini dilakukan baik secara formal maupun informal. Koordinasi formal dilakukan melalui pertemuan resmi, misalnya melalui surat atau undangan resmi, kunjungan kemitraan di Lokus Program NGTS, serta workshop evaluasi kemitraan setiap akhir tahun. Koordinasi informal dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan serta media komunikasi yang ada, baik secara tertulis maupun pertemuan-pertemuan dengan menggunakan telepon, email, pertemuan daring, serta grup WhatsApp koordinasi yang khusus dibuat dengan beranggotakan perwakilan tim penanggung jawab program NGTS dari ketiga institusi.



**Gambar 2.** Penandatanganan MOU 3 Pihak SEAMEO RECFON-Pemda Kabupaten Sambas-Polkespon pada Tahun 2017 (kiri) dan Kunjungan Kemitraan ke Kantor Bupati Tahun 2019 (kanan)

## Berjalannya Program NGTS di Kabupaten Sambas

Program NGTS ini menyasar sekolah/madrasah dari tingkat SD/MI/sederajat, SMP/MTs/sederajat hingga SMA/SMK/MA/sederajat. Inisiasi program dilaksanakan pada akhir tahun 2016 melalui perumusan Program Gizi – UKS/M Cerdas pada rapat koordinasi Kesehatan Daerah (Rakorkesda) yang dihadiri oleh perwakilan Bupati/Setda, Bappeda, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Pemberdayaan Perempuan, perwakilan kecamatan, Polkespon, Kemenkes dan SEAMEO RECFON.

Sebagai tindak lanjut dari pertemuan tersebut, pada tahun 2018 dilakukan sosialisasi program NGTS kepada sekolah dan madrasah baik tingkat sekolah dasar hingga menengah melalui undangan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas. Kemudian dilanjutkan dengan peningkatan kapasitas sekolah melalui “Pelatihan Edukasi Gizi dan Kesehatan” bagi guru dan kepala sekolah yang dilakukan secara tatap muka pada 22-27 Oktober 2018. Pelatihan ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sambas, dengan kurikulum pelatihan yang dikembangkan oleh SEAMEO RECFON. Narasumber pada pelatihan ini selain SEAMEO RECFON, Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas, dan Polkespon juga berasal dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat, Dinas Kesehatan Kabupaten Sambas, serta Dinas Pertanian Kabupaten Sambas. Pemda Kabupaten Sambas melihat kegiatan pelatihan ini sangat penting sebagai penguatan Program UKS/M sehingga hampir setiap tahun Dinas Pendidikan mengagendakan pelatihan ini. Pelatihan tatap muka ini telah terlaksana hingga tiga angkatan yaitu tahun 2018 (93 TK/PAUD dan sekolah/madrasah), 2019 (30 sekolah/madrasah yang telah mengikuti training sebelumnya), dan 2021 (28 sekolah/madrasah bagi sekolah baru dan 34 sekolah/madrasah yang telah mengikuti training sebelumnya) mulai dari tingkat dasar hingga menengah atas. Hingga saat ini, total sekolah/madrasah yang telah mendapatkan pelatihan di Kabupaten Sambas adalah sebanyak 125 sekolah/madrasah, termasuk 49 SD/MI. Luaran dari pelatihan ini adalah sekolah menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pada program NGTS dalam periode satu tahun ke depan atau disebut Rencana Tindak Lanjut (RTL).



**Gambar 3.** Pelatihan Edukasi Gizi dan Kesehatan pada Program NGTS di Kabupaten Sambas pada Tahun 2018 (kiri) dan Tahun 2021 (kanan)

Setelah sekolah/madrasah mengikuti pelatihan, tahap selanjutnya adalah mendapatkan pendampingan teknis dan monitoring dari kami selama melaksanakan RTL program NGTS masing-masing sekolah/madrasah. Kegiatan pendampingan teknis dan monitoring kami laksanakan bersama dengan berbagai moda dan kegiatan baik secara tatap muka maupun daring. Pendampingan teknis secara tatap muka antara lain pertemuan penguatan kantin sehat sekolah dan edukasi gizi, pendampingan dan kunjungan monitoring langsung, dan diskusi terarah bersama siswa. Sedangkan kegiatan pendampingan secara daring antara lain 1) workshop penguatan yang dilakukan minimal satu tahun sekali dan bertujuan untuk penajaman RTL sekolah dan monitoring pelaksanaan RTL tersebut, 2) Serial Webinar Nasional “NGTS SOLUTIONS” sebagai wadah berbagi pengalaman sekolah/madrasah mengenai pelaksanaan program NGTS, 3) komunikasi melalui aplikasi pengirim pesan grup WhatsApp

## Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus di Kabupaten Sambas

sebagai wadah berbagi informasi dan pengalaman, pembagian media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), serta konsultasi atau diskusi antar sekolah dengan tim pendamping SEAMEO RECFON, Polkespon serta Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas.



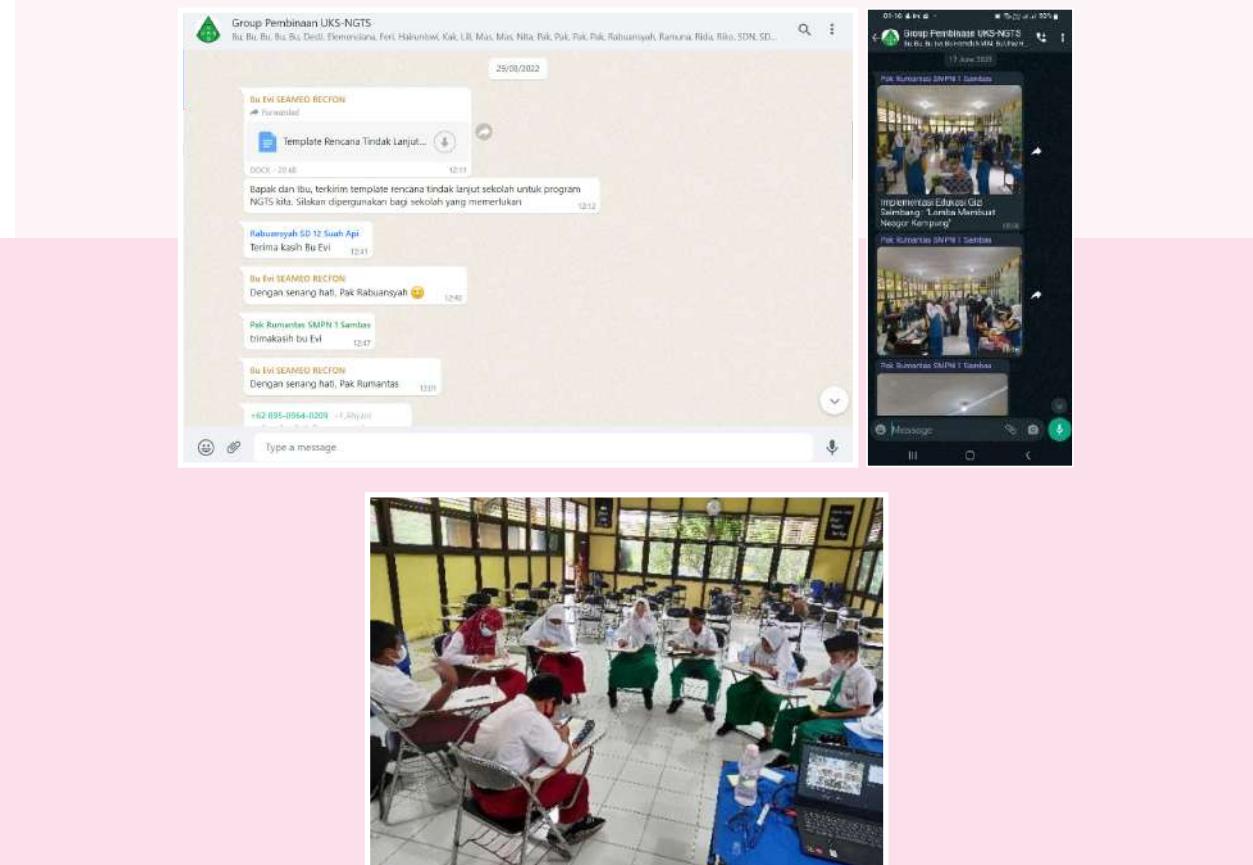
**Gambar 4.** Kunjungan Monitoring ke Sekolah Binaan Program NGTS: SDN 1 Mentawa pada Tahun 2019 (atas), dan SDN 12 Suah Api dan SDN 7 Satai D pada Tahun 2021 (bawah)

Adapun selama pendampingan program, Polkespon juga berkesempatan melakukan kunjungan langsung ke salah satu sekolah binaan program NGTS di Kabupaten Sambas untuk memonitoring pelaksanaan program di sekolah. Selain itu, guru dan kepala sekolah dari sekolah binaan program NGTS di Kabupaten Sambas ini juga beberapa kali berkesempatan menjadi narasumber pada serial Webinar Nasional “NGTS SOLUTIONS” dan workshop penguatan secara daring yang membagikan pengalaman dan praktik baik pelaksanaan program NGTS di sekolah masing-masing. Pada akhir tahun 2021, SEAMEO RECFON juga melakukan diskusi terarah dengan siswa dan siswi dari perwakilan sekolah/madrasah binaan program NGTS di Kabupaten Sambas baik tingkat sekolah dasar maupun menengah. Diskusi terarah ini dilaksanakan sebagai evaluasi pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku gizi dan kesehatan pada siswa dan siswi setelah mendapatkan program NGTS di sekolah/madrasah masing-masing.

## Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus di Kabupaten Sambas



**Gambar 5.** Serial webinar “NGTS SOLUTIONS” dengan Narasumber yang Berasal dari Sekolah Binaan Program NGTS di Kabupaten Sambas: SDN 12 Suah Api (kiri) dan SDN 7 Satai D (kanan)



**Gambar 6.** Kegiatan Pendampingan-Monitoring-Evaluasi Program NGTS di Kabupaten Sambas: Pendampingan Teknis Secara Daring melalui Grup Pendampingan pada Aplikasi Pengiriman Pesan (atas), Diskusi Terarah Bersama Siswa/i Sekolah/Madrasah Tingkat Sekolah Dasar pada Tahun 2021 (bawah)

## Pendampingan Sekolah/Madrasah di Lokus di Kabupaten Sambas

Hingga kini, dari sejumlah sekolah/madrasah yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan, terdapat 19 SD/MI dari total 26 sekolah/madrasah yang aktif melaksanakan program NGTS. Keaktifan ini didasarkan pada partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan pendampingan yang kami lakukan serta adanya kemajuan dan capaian kegiatan pada RTL yang disusun sekolah sebelumnya. Tentu kami sangat berharap sekolah/madrasah lainnya juga dapat memberikan komitmen, berpartisipasi aktif dalam pendampingan, serta menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan pada RTL sebelumnya. Dari 26 sekolah/madrasah yang aktif, sebanyak 5 SD/MI dari total 13 sekolah/madrasah mendapatkan penghargaan sebagai “Sekolah Pelopor Gizi Untuk Prestasi” pada tahun 2022 atas komitmen, kemajuan, dan capaian pelaksanaan program NGTS di sekolah/madrasah masing-masing, dan siap memasuki tahap selanjutnya yaitu Institusionalisasi.



**Gambar 7.** Pemberian Penghargaan “Sekolah Pelopor Gizi Untuk Prestasi” Kepada 13 Sekolah/Madrasah Binaan Program NGTS di Kabupaten Sambas pada Tahun 2022

## Hal yang Sudah Berjalan Baik dari Pendampingan

Keistimewaan pengelolaan program NGTS di Kabupaten Sambas adalah adanya keterlibatan tiga pihak serta peran aktif seluruh pihak dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Peran dan dukungan yang kuat dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas menjadikan koordinasi program berjalan dengan baik, antara lain ditunjukkan dengan adanya penugasan staf sebagai penanggung jawab, penganggaran kegiatan pelatihan bagi para guru, penugasan para pengawas sekolah pada kegiatan kunjungan monitoring

langsung ke sekolah/madrasah, maupun kehadiran Sekretaris Dinas pada kegiatan pendampingan secara daring, serta memfasilitasi koordinasi dengan lintas sektor dalam pelibatan mereka sebagai narasumber di kegiatan pelatihan. Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Sambas juga mendukung program NGTS ini dengan turut hadir pada pertemuan penguatan secara online dengan memberikan apresiasi dan umpan balik atas capaian madrasah binaan. Dengan komitmen tinggi ini, program NGTS dapat menjangkau dan memberikan manfaat yang luas bagi sekolah/madrasah dengan berbagai tingkat di Kabupaten Sambas. Polkespon selain berperan aktif sebagai pendamping sekolah bersama-SEAMEO RECFON dengan berbagi peran sebagai narasumber atau fasilitator di berbagai kegiatan pendampingan, juga berkomitmen dengan mengalokasikan pendanaan bagi para dosen untuk mengadakan kegiatan baik dalam payung penelitian atau pengabdian masyarakat di Kabupaten Sambas dalam rangka menyeksikan berbagai kegiatan tatap muka yang diagendakan pada sekolah/madrasah binaan di Kabupaten Sambas.

Kami juga melakukan pendampingan dalam pembuatan pelaporan melalui serial workshop dengan topik untuk berbagi pengalaman, yang hakikatnya membuat sekolah-sekolah terbiasa membuat laporan untuk sebuah program. Pada sesi-sesi ini, kami juga bertemu dengan guru-guru berkomitmen tinggi, bertalenta baik dalam pengorganisasian program, dan tidak kenal lelah untuk mencapai tujuan menjadikan kebiasaan berpraktek gizi yang baik sebagai bagian dari karakter siswa. Hal ini dapat dilihat dari upaya guru-guru untuk tetap mengikuti setiap kegiatan pendampingan yang diberikan khususnya kegiatan daring, dengan keterbatasan akses internet. Beberapa sekolah/madrasah berinovasi pada kegiatan NGTS dalam rangka menyesuaikan sumber daya dan kondisi daerah setempat/kearifan lokal sehingga menjadi kekhasan dari sekolah. Contohnya, kegiatan menanam padi di SDN 12 Suah Api dengan memanfaatkan lahan tidur sekolah yang cukup luas serta menanamkan rasa bersyukur dan menghargai makanan bagi siswa. Selain itu, SDN 7 Satai D juga memanfaatkan kondisi setempat berupa adanya kelompok gugus sekolah sebagai peluang untuk dapat mengimbaskan program NGTS kepada sekolah-sekolah anggota kelompok gugus sekolah tersebut.

Beberapa sekolah/madrasah telah mampu merancang kegiatan-kegiatan NGTS yang mampu laksana, baik berupa kegiatan baru (inovasi sekolah) atau pun penguatan kegiatan yang telah ada dengan penajaman pada edukasi gizi dimana pesan-pesan gizi sederhana secara rutin disampaikan pada siswa. Misalnya pada kegiatan pembiasaan sarapan, pada sekolah yang baru memulai kegiatan ini, dimulai dengan sarapan bersama dengan frekuensi yang agak lama, misalnya satu bulan sekali. Menu sarapan pun belum diarahkan untuk membawa menu. Peningkatan ini dilakukan dengan menambah frekuensi kegiatan dimana sarapan bersama dilaksanakan menjadi dua kali dalam sebulan, dan dilanjutkan menjadi seminggu sekali. Dari segi makanan, secara bertahap siswa diperkenalkan dengan istilah gizi seimbang, istilah Isi Piringku, pentingnya gizi seimbang, dll. Kemudian siswa sedikit demi sedikit diminta untuk membawa sarapan yang memenuhi kaidah isi piringku. Dalam hal pelaksanaan kegiatan, sekolah-sekolah mulai dapat membuat kegiatan yang telah dirancang menjadi kegiatan reguler dengan menjadikannya sebagai kegiatan pembiasaan, atau menjadikannya sebagai bagian dari program yang sudah ada baik secara intra atau pun ekstra kurikuler. Misalnya penyampaian pesan gizi yang terintegrasi dalam pelajaran Bahasa Inggris, bagaimana siswa mendapatkan tugas menjelaskan kegunaan buah-buahan dalam Bahasa Inggris. Selain itu, edukasi gizi juga diintegrasikan pada mata pelajaran IPA dan Penjaskes, ekstrakurikuler Pramuka dan Olahraga, misalnya voli, sepak bola, dll.

## **Tantangan yang Dihadapi**

Tantangan utama yang dihadapi selama menjalankan program NGTS di Kabupaten Sambas adalah jumlah sekolah/madrasah yang cukup banyak dan mencakup jenjang SD hingga SMA, serta pasang surutnya respons dan antusiasme sekolah/madrasah. Untuk itu, tim pendamping berupaya ekstra untuk menjaga komunikasi dan motivasi sekolah, dengan membentuk grup-grup pendampingan sekolah baik berdasarkan tingkat sekolah maupun angkatan pelatihan. Kami mengaktifkan partisipasi sekolah/madrasah dengan menyiapkan pada grup pendampingan untuk dapat memancing diskusi dan rutin menyampaikan informasi terkait kegiatan pendampingan. Dengan turut bergabungnya perwakilan pengawas sekolah dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas pada beberapa grup pendampingan di *Whatsapp* dapat membantu menggiatkan komunikasi dengan sekolah. Secara perlahan pesan kami pada grup pembinaan direspon oleh guru-guru di sela-sela kesibukan di sekolah dan dapat mencairkan suasana dan tanya jawab antara guru-guru. Sekolah juga menjadi semangat dan berinisiatif membagikan kegiatan-kegiatan program NGTS yang sudah terlaksana di sekolah masing-masing sehingga grup tersebut selalu aktif paling tidak 1 kali dalam seminggu. Umpam balik dan apresiasi sederhana selalu diusahakan tetap diberikan oleh tim pendamping dari SEAMEO RECFON, Polkespon, dan pengawas dari Dinas Pendidikan atas kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan sekolah tersebut. Seringkali kami juga berusaha menghubungi sekolah/madrasah secara personal terutama bagi sekolah-sekolah yang mulai kurang aktif berkomunikasi.

Kendala lainnya adalah wilayah sekolah/madrasah binaan yang berjarak cukup jauh dari Kota Pontianak dan tersebar di beberapa kecamatan sehingga pendampingan teknis secara langsung tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu dan sekaligus. Selain itu, kondisi keterbatasan akses jaringan internet di Kabupaten Sambas seringkali juga menjadikan hambatan saat sekolah/madrasah mengikuti kegiatan pembinaan teknis secara daring. Bahkan salah satu sekolah perlu menuju ke wilayah kota terlebih dahulu untuk dapat mengakses internet. Untuk itu, kami berusaha paling tidak setiap setahun sekali melakukan kunjungan monitoring ke sekolah/madrasah, dengan lokasi yang berbeda-beda setiap kali kunjungan, atau mengundang perwakilan sekolah/madrasah setiap kali kami memiliki agenda kegiatan di tingkat Kabupaten Sambas. Sedangkan untuk kendala jaringan internet pada pendampingan secara daring, kami tetap mengupayakan untuk memaksimalkan penggunaan media komunikasi yang diminati dan mudah diakses oleh para guru yaitu grup WhatsApp.

## **Rencana Peningkatan yang Ingin Dilakukan**

Berkenaan dengan pasang surutnya partisipasi dan komitmen sekolah/madrasah dalam menjalankan program NGTS, maka perlu dilakukan kegiatan penyegaran berupa penyampaian materi terkait gizi dan kesehatan yang paling diperlukan oleh sekolah/madrasah untuk dapat merangkul kembali sekolah/madrasah agar aktif kembali. Selain itu, bagi semua sekolah/madrasah binaan saat ini, khususnya tiga belas sekolah yang telah mendapatkan penghargaan sebagai "Sekolah Pelopor Gizi untuk Prestasi" diharapkan dapat terus melanjutkan dan meningkatkan pelaksanaan program NGTS hingga mencapai tahap institusionalisasi dan mengimbaskan ke sekolah/madrasah lainnya untuk memperluas cakupan program ini di seluruh wilayah Kabupaten Sambas.

Kami akan terus meningkatkan kolaborasi antar institusi dalam menjalankan program NGTS di Kabupaten Sambas berdasarkan pembagian peran masing-masing dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Contohnya, Polkespon dapat melibatkan para dosen atau mahasiswanya dari berbagai jurusan untuk mendesain kegiatan-kegiatan di sekolah/madrasah binaan program NGTS di Kabupaten Sambas dengan target para guru, pengelola kantin, atau pedagang di sekitar sekolah/madrasah. Polkespon mengembangkan program pengabmas berbasis sekolah di Kabupaten Sambas, serta terus memberikan pendampingan dengan mengarahkan inovasi pada perpaduan antara kearifan lokal dengan sentuhan teknologi dengan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah masyarakat lokal. Dinas Pendidikan Sambas tentunya dapat terus mendukung program NGTS sebagai penguatan UKS/M dengan menjadikan program NGTS sebagai bagian dari program monitoring reguler Dinas Pendidikan.

## KESIMPULAN DAN PENUTUP

Beragam kegiatan NGTS telah dilaksanakan di satuan pendidikan yang diberikan pendampingan. Berikut ini bentuk kegiatan yang dilakukan sebelum pandemi Covid-19:

1. Mayoritas program NGTS yang dijalankan oleh sekolah/madrasah adalah:
  - Pembiasaan makan sehat melalui kegiatan sarapan bersama di sekolah/madrasah dengan membawa bekal dari rumah.
  - Pembiasaan hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui kegiatan cuci tangan dan sikat gigi bersama.
  - Pembiasaan aktivitas fisik dengan melakukan senam bersama.
2. Beberapa sekolah/madrasah juga mengintegrasikan topik gizi dan kesehatan dalam kegiatan belajar mengajar seperti Ilmu Pengetahuan Alam/Sains, Pendidikan Lingkungan Hidup, Bahasa Indonesia, serta Kesenian maupun Prakarya.
3. Beberapa sekolah/madrasah merancang pembiasaan hidup sehat melalui penguatan kantin sekolah/madrasah misalnya dengan menjual buah serta sayuran di kantin sebagai salah satu pilihan makanan yang bergizi. Sementara kegiatan berkebun di sekolah/madrasah dijalankan dengan pelibatan aktif siswa terutama pada tahap perawatan dan masa panen.

Pandemi Covid-19 membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk metode pembelajaran dan kegiatan di satuan pendidikan. Dari berbagai penyesuaian yang dilakukan oleh sekolah/madrasah, kegiatan NGTS secara perlahan mulai berjalan kembali setelah sempat terhenti di awal periode pandemi. Hal ini tidak terlepas dari kreativitas dan semangat sekolah/madrasah untuk tetap berperan dalam pembiasaan hidup sehat para siswa dan warga sekolah/madrasah lainnya yang makin perlu menjadi perhatian semenjak pandemi ini.

1. Penyesuaian kegiatan NGTS selama pandemi yang diinisiasi sekolah/madrasah misalnya pembiasaan makan sehat dan cuci tangan dan sikat gigi dilaksanakan secara daring melalui berbagai platform (misalnya *Zoom Meeting*, *Google Classroom*) maupun meminta siswa mengirimkan foto kegiatan melalui grup WhatsApp kelas.
2. Di beberapa sekolah/madrasah, kegiatan seperti pembiasaan aktivitas fisik berupa senam dan merawat lingkungan rumah serta berkebun di rumah juga dilaksanakan selama periode belajar dari rumah (BDR).
3. Salah satu modifikasi edukasi gizi selama masa BDR adalah pemberian KIE kepada siswa dan orang tua melalui grup WhatsApp dan media sosial sekolah/madrasah.

Beberapa kegiatan diunggulkan oleh sekolah/madrasah sebagai praktik baik mereka. Secara umum, beberapa hal yang menjadi **dasar praktik baik** tersebut adalah:

- Mampu laksana dengan sumber daya yang ada.
- Terlihatnya perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik berdasarkan pengamatan guru.

- Dilakukan terintegrasi dengan agenda sekolah/madrasah sehingga memperkaya materi dan metode belajar siswa dan memungkinkan siswa untuk terpapar informasi gizi serta melakukan praktik gizi secara rutin.
- Kegiatan menjadi suatu ‘gerakan di sekolah/madrasah’ karena melibatkan seluruh warga sekolah/madrasah.
- Penerimaan yang sangat baik oleh siswa (terutama karena aktivitas dilakukan di luar ruangan, siswa melakukan praktik langsung, dan penggunaan berbagai tema yang menarik).
- Memanfaatkan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah yang selama ini tidak digunakan secara optimal.
- Kesesuaian kegiatan dengan budaya setempat dimana sebagian besar orang tua atau warga sekitar bekerja sebagai petani yang dapat terlihat pada kegiatan menanam padi bersama di salah satu sekolah di Kabupaten Sambas.

Dalam pelaksanaan berbagai kegiatan tersebut, tim NGTS sekolah/madrasah menemui beberapa **tantangan** antara lain:

- Pemantauan dan dokumentasi kegiatan NGTS di sekolah/madrasah yang belum dilakukan secara rutin dan terukur.
- Tingkat literasi guru yang beragam terkait gizi dan kesehatan.
- Belum optimalnya partisipasi orang tua di beberapa sekolah dalam pelaksanaan program NGTS.
- Untuk kegiatan pembiasaan PHBS, beberapa sekolah mengalami kendala fasilitas sarana dan prasarana seperti sulitnya air bersih serta kurangnya alat untuk pengolahan sampah di sekolah.
- Dalam situasi pandemi Covid-19 muncul tantangan berupa terbatasnya kuota internet maupun sinyal, kurangnya keterampilan orang tua terkait teknologi dan informasi yang berdampak pada kurangnya informasi dari orang tua terkait aktivitas NGTS siswa selama belajar dari rumah.
- Pelaksanaan kantin sehat tidak dapat berjalan di semua sekolah/madrasah selama pandemi Covid-19.

Tim NGTS di setiap sekolah/madrasah serta tim NGTS mitra dan SEAMEO RECFON telah mengidentifikasi beberapa **faktor kunci** pelaksanaan program NGTS sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Berikut ini adalah beberapa faktor kunci yang dapat menjadi pembelajaran bersama:

- ✓ Pelibatan dan kepemimpinan kepala sekolah/madrasah serta adanya dukungan dari warga sekolah/madrasah dalam kegiatan NGTS. Program NGTS perlu dirasakan sebagai program bersama, sehingga rasa kepemilikan dan keinginan untuk berperan dalam program ini terlihat nyata. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran kepala sekolah/madrasah menjadi kunci, misalnya dengan membuat kebijakan terkait tim NGTS, persetujuan rencana kegiatan, memberikan umpan balik pelaksanaan kegiatan serta menjaga motivasi warga sekolah/madrasah untuk melaksanakan program ini.

## KESIMPULAN DAN PENUTUP

---

- ✓ Motivasi dan kreativitas tim NGTS dan seluruh guru terutama wali kelas karena mereka adalah motor pelaksanaan kegiatan termasuk membangun komunikasi dengan siswa dan orang tua. Selain itu, kreativitas untuk mengintegrasikan edukasi gizi ke dalam kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan juga sangat penting karena menunjukkan kepiawaian para guru dan wali kelas dalam mengemas topik gizi dan mengelola kelas. Pendekatan wali kelas dalam menyampaikan kegiatan ini kepada orang tua serta dukungan yang diharapkan, juga menjadi bagian dimana kemampuan komunikasi wali kelas menjadi kunci. Contoh keterlibatan orang tua dalam program NGTS antara lain membantu siswa menyiapkan bekal sarapan, sarana dan prasarana untuk praktik PHBS, serta mendokumentasikan kegiatan saat masa BDR.
- ✓ Kegiatan edukasi gizi di sekolah/madrasah dikemas melalui kegiatan yang menarik, termasuk penggunaan tema dan media yang menarik misalnya dengan poster bergambar dan berwarna, puzzle, dan alat peraga sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk menyimak materi yang disampaikan. Penggunaan tema dengan istilah yang mudah diingat dan menarik juga membantu penerimaan warga sekolah/madrasah terhadap kegiatan NGTS.

Program NGTS dirancang untuk bersinergi dengan UKS/M. Oleh karena itu program NGTS berorientasi pada penguatan kegiatan-kegiatan di dalam trias UKS/M yang menekankan pentingnya Pendidikan Kesehatan bagi seluruh warga sekolah/madrasah. Dalam trias UKS/M, Pendidikan Kesehatan dibarengi dengan adanya Pelayanan Kesehatan dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat yang sehat guna tercapainya kesejahteraan yang paripurna.

Edukasi gizi yang dicontohkan oleh banyak sekolah/madrasah di dalam buku ini umumnya memperkaya kegiatan-kegiatan yang sudah rutin menjadi program sekolah/madrasah dengan menambahkan pesan-pesan gizi ke dalamnya. Pengembangan kantin sehat dan kebun gizi yang dibagikan oleh beberapa sekolah/madrasah di dalam buku ini memiliki esensi yang sama bahwa kedua wahana ini menjadi media literasi gizi yang memungkinkan pembelajaran dilakukan melalui praktik (“*experiential learning*”), seperti praktik memilih makanan yang lebih bergizi karena kantin menyediakan pilihan yang beragam, praktik menanam dan merawat sayuran yang terbukti menciptakan rasa suka pada sayuran di antara para siswa.

Penerbitan buku ini sangat sejalan dengan adanya peluncuran program Revitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah melalui kampanye Sekolah Sehat pada tanggal 23 Agustus 2022 oleh Kemendikbudristek RI. Program revitalisasi UKS/M bertujuan untuk mewujudkan anak Indonesia sehat, kuat, dan cerdas berkarakter melalui 3 prioritas yaitu sehat bergizi, sehat fisik, dan sehat imunisasi. Untuk mencapai prioritas tersebut, para guru yang berbagi di dalam buku ini telah menyampaikan inovasi mereka dalam menyisipkan pesan gizi baik di mata pelajaran maupun melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan pembiasaan. Upaya kreativitas para guru serupa ini sejalan dengan program Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh Menteri Kemendikbudristek RI, Nadiem Makarim, BA, MBA. Kurikulum Merdeka merupakan terobosan dalam membantu guru dan kepala sekolah mengubah proses belajar menjadi jauh lebih relevan, mendalam, dan menyenangkan, tidak hanya bagi siswa namun juga bagi pengajar. Menurut Beliau, Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka Mengajar diciptakan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran yang diperburuk dengan adanya pandemi Covid-19.

Tantangan-tantangan dalam pelaksanaan kegiatan NGTS di tingkat satuan pendidikan yang disampaikan di dalam buku ini mencerminkan perlunya keselarasan visi dari kepala sekolah/madrasah dengan seluruh warga sekolah/madrasah baik pihak internal maupun eksternal karena tercapainya sekolah/madrasah sehat memerlukan keterlibatan semua pihak. Pengelolaan peran-peran semua pihak dalam berkontribusi mewujudkan sekolah/madrasah sehat membutuhkan wadah pengawasan dan pembinaan yang rutin dan sistematis berkelanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan tata kelola ini nampak melelahkan untuk dijalankan, namun dengan sistem monitoring dan pencatatan yang terintegrasi dengan kegiatan yang sudah berjalan lainnya, upaya ini akan menjadi bukti akuntabilitas kinerja sekolah/madrasah yang sangat berharga.





# **Praktik Baik Pelaksanaan Program Gizi untuk Prestasi (*Nutrition Goes to School/NGTS*) di Indonesia**

**Tingkat Sekolah Dasar dan Sederajat**

## **SEAMEO RECFON**

Jalan Raya Utan Kayu No. 1A RT 001 RW 008  
Kelurahan Utan Kayu Utara, Kecamatan Matraman  
Jakarta Timur 13120  
Telp: +62-21 2211 6225  
Fax: +62-21 2211 6456  
Website: [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)  
Email: [information@seameo-recfon.org](mailto:information@seameo-recfon.org)

-  [www.seameo-recfon.org](http://www.seameo-recfon.org)
-  @SeameoRecfon
-  Seameo Recfon
-  Seameo Recfon
-  @SeameoRecfon



Implemented by: **giz** Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit (GIZ) GmbH

ISBN 978-623-7759-78-2 (PDF)



9 78623 759782

Southeast Asian Ministers of Education Organization  
Regional Centre for Food and Nutrition (SEAMEO RECFON)  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Republik Indonesia  
2022